

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
BERBASIS MASALAH PADA SISWA KELAS IV
SDN 15 SUNGAI GERINGGING
KAB. PADANG PARIAMAN

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata Satu(S-1)*



OLEH :

FEBRI WELINDA
NIM. 1108335

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
BERBASIS MASALAH PADA SISWA KELAS IV
SDN 15 SUNGAI GERINGGING
KAB. PADANG PARIAMAN**

Nama : FEBRI WELINDA
Nim/BP : 1108335/2011
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Oktober 2015

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Dra. Farida.S, M.Si
NIP. 19600401 197903 2 002

Pembimbing II

Dra. Sri Amerta, M.Pd
NIP. 19540924 197803 2 002

Mengetahui
Ketua jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP.19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS
Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah
Pada Siswa Kelas IV SDN 15 Sungai Geringging Kabupaten
Padang Pariaman

Nama : Febri Welinda

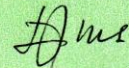
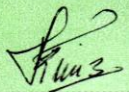
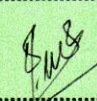
TM/NIM : 2011/1108335

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Oktober 2015

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Farida S, M.Si	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Sri Amerta, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Drs. Nasrul, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Dra. Zuryanty, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Dra. Nelly Astimar, M.Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Siswa Kelas IV SD Negeri 15 Sungai Geringging Kab. Padang Pariaman”, ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Oktober 2015



Penulis,

FEBRI WELINDA

ABSTRAK

Febri Welinda, 2015: Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah di Kelas IV SDN 15 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kenyataan di SD Negeri 15 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman bahwa guru belum menguasai metode atau pendekatan pembelajaran, guru belum melibatkan siswa secara aktif dan guru belum mengajarkan siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapi, sehingga berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa rendah dan belum memuaskan.. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan peningkatan hasil belajar.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dalam pelaksanaanya, penelitian ini terdiri dari dua siklus. Prosedur penelitian terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini siswa kelas IV yang berjumlah 19 orang terdiri dari 9 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2014/2015. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi dan hasil tes.

Hasil penelitian RPP pada siklus I adalah 76.78% (B) meningkat pada siklus II yaitu 91.06% (SB). Pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru siklus I 78.57% (B), meningkat pada siklus II yaitu 91.06% (SB). Dari aspek siswa siklus I memperoleh nilai 74.99% (C) meningkat pada siklus II yaitu 89.28% (SB). Hasil belajar siswa pada hasil penelitian siklus I adalah 73.91 (C), pada siklus II meningkat menjadi 84.46 (B). Hal ini menunjukkan bahwa menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah di Kelas IV SDN 15 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman”**. Skripsi ini dibuat untuk diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan banyak kontribusi kepada peneliti terutama kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd, selaku ketua dan Ibu Masniladevi S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan jurusan PGSD FIP UNP yang telah membantu dan memberikan informasi demi kelancaran penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dra.Farida.S, M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Sri Amerta,M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Drs. Nasrul, M.Pd. selaku dosen penguji I, Ibu Dra. Zuriyanty, M.Pd selaku penguji II, dan Dra. Nelly Astimar, M.Pd selaku penguji III yang telah banyak memberikan ilmu, saran, dan kritikan hingga skripsi ini selesai.
4. Ibu Yulianis S.Pd. SD selaku kepala SD Negeri 15 Sungai Geringging yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
5. Kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Marli dan Ibunda Jusniati, serta kakak dan adikku sayang Dedi Mardianto, Am.K Delvi Marlinton, Hilda Oktri Yeni, M.Pd, Dira Novisya, Mercya Vaguita, Ica Yulia Putri, terkhusus buat seseorang yang special dihati Roberto yang selalu mendoakan, memotivasi dan memberikan segala hal yang peneliti butuhkan hingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti telah berusaha seoptimal mungkin menyusun skripsi ini agar menjadi lebih baik dengan harapan dapat memberikan pengetahuan bagi dunia pendidikan agar lebih berkembang lagi kedepannya. Namun, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin ya Robbal ‘alamin.....!

Padang, Oktober 2015
Peneliti

Febri Welinda

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	9
A. Kajian Teori	9
1. Pengertian Hasil Belajar	9
a. Pengertian Hasil Belajar.....	9
b. Jenis-jenis Hasil Belajar.....	10
2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	11
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial.....	11
b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial.....	12
c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial.....	13
3. Model Pembelajaran Berbasis Masalah	13
a. Pengertian Model Pembelajaran.....	13
b. Pengertian Model Pembelajaran Berbasis Masalah.....	14
c. Karakteristik Pembelajaran Berbasis Masalah.....	15
d. Keunggulan Model Pembelajaran Berbasis Masalah.....	16
e. Langkah-langkah Model Pembelajaran Berbasis Masalah.....	18

4. Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah tentang Bencana Alam pada Pembelajaran IPS kelas V.....	19
B. Kerangka teori.....	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Lokasi Penelitian.....	24
1. Tempat Penelitian.....	24
2. Subjek Penelitian	24
3. Waktu dan Lama Penelitian.....	24
B. Rancangan Penelitian.....	24
1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian.....	25
a. Pendekatan Penelitian.....	25
b. Jenis Penelitian.....	26
2. Alur Penelitian.....	27
3. Prosedur Penelitian.....	28
a. Perencanaan.....	28
b. Pelaksanaan.....	29
c. Pengamatan.....	30
d. Refleksi.....	31
C. Data dan Sumber Data.....	31
1. Data Penelitian.....	31
2. Sumber Data.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	32
1. Teknik Pengumpulan Data.....	32
2. Instrument Pengumpulan Data	33
E. Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Hasil Penelitian.....	35
1. Siklus I Pertemuan 1.....	35
a. Perencanaan Siklus I Pertemuan 1	35
b. Pelaksanaan Siklus I Pertemuan 1.....	37
c. Pengamatan Siklus I Pertemuan 1	41

d. Refleksi Siklus I Pertemuan 1.....	51
2. Siklus I Pertemuan 2.....	56
a. Perencanaan Siklus I Pertemuan 2.....	56
b. Pelaksanaan Siklus I Pertemuan 2.....	57
c. Pengamatan Siklus I Pertemuan 2.....	62
d. Refleksi Siklus I Pertemuan 2.....	72
3. Siklus II Pertemuan 1.....	76
a. Perencanaan Siklus II Pertemuan 1.....	76
b. Pelaksanaan Siklus II Pertemuan 1.....	78
c. Pengamatan Siklus II Pertemuan 1.....	85
d. Refleksi Siklus II Pertemuan 1.....	96
4. Siklus II Pertemuan 2.....	99
a. Perencanaan Siklus II Pertemuan 2.....	100
b. Pelaksanaan Siklus II Pertemuan 2.....	102
c. Pengamatan Siklus II Pertemuan 2.....	106
d. Refleksi Siklus II Pertemuan 2.....	115
B. Pembahasan.....	118
1. Pembahasan Siklus I.....	118
a. Perencanaan Pembelajaran Siklus I.....	118
b. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	120
c. Hasil belajar siklus I.....	124
2. Pembahasan Siklus II.	125
a. Perencanaan Pembelajaran Siklus II	125
b. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	126
c. Hasil belajar Siklus II.....	129
BAB V PENUTUP.....	130
A. Simpulan.....	130
B. Saran.....	131
DAFTAR RUJUKAN	133

DAFTAR BAGAN

1. Bagan 2.1 kerangka teori.....	23
2. Bagan 3.1 alur penelitian tindakan kelas.....	27

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pembelajaran (RPP) Siklus 1 Pertemuan 1.....	135
2. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 1.....	150
3. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan I.....	153
4. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I	157
5. Tabel Nilai Kognitif Siswa Siklus I Pertemuan I.....	161
6. Tabel Nilai Afektif Siswa Siklus I Pertemuan I.....	162
7. Tabel Nilai Psikomotor Siswa Siklus I Pertemuan I.....	163
8. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1	165
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 1 Pertemuan 2.....	166
10. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 2.....	179
11. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 2.....	182
12. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	186
13. Tabel Nilai Kognitif Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	190
14. Tabel Nilai Afektif Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	191
15. Tabel Nilai Psikomotor Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	192
16. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	194
17. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan 1.....	195
18. Hasil Pengamatan RPP Siklus II Pertemuan 1.....	208
19. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II Pertemuan I.....	211
20. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II Pertemuan I	215
21. Tabel Nilai Kognitif Siswa Siklus II Pertemuan I.....	219
22. Tabel Nilai Afektif Siswa Siklus II Pertemuan I.....	220
23. Tabel Nilai Psikomotor Siswa Siklus II Pertemuan I.....	221
24. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	223
25. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan 2.....	224
26. Hasil Pengamatan RPP Siklus II Pertemuan 2.....	237
27. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II Pertemuan 2.....	240
28. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II Pertemuan 2.....	244
29. Tabel Nilai Kognitif Siswa Siklus II Pertemuan 2.....	248
30. Tabel Nilai Afektif Siswa Siklus II Pertemuan 2.....	249

31. Tabel Nilai Psikomotor Siswa Siklus II Pertemuan 2.....	250
32. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2.....	252
33. Rekapitulasi Nilai Lembar Pengamatan.....	253
34. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II.....	254
Dokumentasi Penelitian.....	255
Surat izin penelitian dari Universitas Negeri Padang	
Surat izin penelitian dari sekolah	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji tentang isu sosial yang berkenaan dengan kehidupan manusia dan melibatkan segala tingkah laku dalam kehidupannya. Depdiknas (2006:575) menyatakan bahwa “Ilmu Pengetahuan Sosial mengkaji tentang seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, konperensif, terpadu dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan informasi segala sesuatu yang menyangkut kehidupan manusia dan lingkungan serta proses-proses yang terjadi di masyarakat.

Sesuai dengan Depdiknas (2006:575), mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

(1)mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) memiliki komitmen, kesadaran terhadap nilai-nilai sosial kemanusiaan, (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama berkopetensi dalam masyarakat majemuk.

Sesuai dengan pendapat di atas, pembelajaran IPS mengajarkan siswa untuk memiliki kemampuan dasar untuk berkomunikasi, berpikir logis dan memiliki rasa pengetahuan yang tinggi dalam memecahkan masalah dan memiliki keterampilan dalam kehidupan sosial. Hal ini juga dikemukakan oleh Trianto (2012:176) “Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang

terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari”. Berdasarkan tujuan IPS di atas, maka peranan guru dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap siswa. Guru harus menciptakan dan merancang suasana belajar yang baik, agar siswa bisa belajar aktif dan menyenangkan.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS, siswa perlu dibiasakan memecahkan masalah, menemukan sendiri, dan mengemukakan ide-ide, pengetahuan yang diperoleh dengan cara menghafal hanya mampu bertahan dalam jangka waktu pendek, sedangkan pengetahuan yang didapat dari menemukan sendiri mampu bertahan lama dan proses belajarnya akan lebih bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran berbasis masalah sangat bagus diajarkan kepada siswa karena dapat mengajarkan siswa untuk memahami dan memecahkan masalah yang ditemuinya. Pembelajaran berbasis masalah dapat membantu siswa mengembangkan pengetahuannya pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.

Untuk mewujudkan hal di atas dan dapat terlaksananya pembelajaran IPS dengan baik dan bermakna bagi siswa, guru hendaknya memahami dan melaksanakan prinsip-prinsip pembelajaran yang berkualitas, yakni pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered-instruction*). Pembelajaran perlu dirancang agar memberikan kesempatan dan kebebasan berkreasi bagi siswa secara berkesinambungan. Guru harus bisa memilih dan

menggunakan pendekatan yang sesuai dengan materi yang diberikan dan dapat dimengerti oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai, serta hasil belajar yang diperoleh siswa meningkat.

Berdasarkan refleksi awal peneliti selama mengajar pada semester I pada pembelajaran IPS peneliti mengakui bahwa (1) peneliti belum merancang perencanaan pembelajaran yang baik, perencanaan yang peneliti rancang tidak menggunakan pendekatan-pendekatan atau metode-metode yang dapat mengaktifkan siswa sehingga berdampak pada pelaksanaan pembelajaran, (2) pada proses pembelajaran peneliti berpusat pada satu arah yaitu pembelajaran yang terfokus pada guru, (3) peneliti kurang memotivasi siswa untuk belajar mengemukakan pendapat, (4) pembelajaran IPS dianggap pelajaran yang bersifat hapalan sehingga guru selalu menyuruh siswa menghafal materi, akibatnya aspek afektif dan psikomotor selalu diabaikan dan (5) peneliti kurang menggunakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menyelesaikan masalah.

Selain itu, dalam pembelajaran IPS peneliti belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif. Peneliti juga lebih cenderung menggunakan pendekatan konvensional yaitu tanya jawab dan ceramah dari awal pembelajaran sampai berakhirnya pembelajaran IPS, peneliti belum mengorientasikan siswa pada masalah dan belum mengorganisasikan siswa untuk belajar, sehingga siswa belum fokus untuk menerima pelajaran. Peneliti belum membimbing siswa dalam penyelidikan individual/kelompok, sehingga siswa belum terbiasa untuk bekerjasama dan bersosialisasi dengan siswa yang

lain. Selain itu peneliti juga belum memfasilitasi siswa untuk mengembangkan dan menyajikan hasil karya mereka, dan peneliti juga belum mengajak siswa untuk menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, sehingga berdampak dalam kehidupan siswa, jika menemukan masalah mereka tidak bisa memecahkan masalah tersebut.

Permasalahan dalam proses pembelajaran siswa antara lain : (1) siswa kurang aktif dalam menemukan informasi karena siswa terbiasa menerima materi dari guru, (2) siswa hanya sebagai objek pembelajaran karena semua informasi yang didapat siswa dari penyampaian guru, (3) siswa kurang memiliki percaya diri dan bertanggung jawab karena siswa tidak terbiasa berdiskusi, (4) siswa kurang mampu memecahkan masalah baik dari segi pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berdampak pada hasil belajar dan prestasi yang diperoleh siswa kurang optimal dan masih di bawah nilai ketuntasan belajar yang ditetapkan sekolah yaitu, 75. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel I: Nilai Ujian IPS Semester I Kelas IV Tahun Ajaran 2014/2015
SDN 15 Sungai Geringging

No	Kode Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	AR	76	65		✓
2	RA	76	80	✓	
3	ARA	76	85	✓	✓
4	AS	76	50		✓
5	ANR	76	55		✓
6	DYK	76	60		✓
7	DAR	76	70		✓
8	FRD	76	80	✓	
9	GY	76	45		✓
10	KDP	76	55		✓
11	MS	76	80	✓	
12	MR	76	55		✓
13	RA	76	90	✓	
14	SR	76	60		✓
15	SYD	76	60		✓
16	ZQ	76	65		✓
17	DE	76	56		✓
18	IR	76	85	✓	
19	YP	76	80	✓	
JUMLAH			1276	7	12
RATA-RATA NILAI			67.16		

Sumber : Guru Kelas IV SDN Sungai Geringging

Dari tabel di atas, dapat dilihat dari 19 orang siswa, hanya 7 orang siswa yang nilainya di atas KKM, sedangkan siswa yang tidak tuntas 12 orang. Untuk itu perlulah dilakukan perubahan sistem mengajar agar hasil belajar siswa meningkat. Persoalan sekarang adalah bagaimana menemukan cara yang terbaik untuk menyampaikan berbagai konsep yang diajarkan sehingga siswa dapat menggunakan dan mengingat lebih lama konsep tersebut. Bagaimana guru dapat mengorientasikan siswa pada masalah dan mengorganisasikan siswa untuk belajar. Bagaimana guru dapat membuka wawasan berfikir yang beragam dari seluruh siswa dengan membimbing siswa dalam penyelidikan individual/kelompok, sehingga dapat mempelajari berbagai konsep dan cara

mengaitkannya dalam kehidupan nyata. Bagaimana guru yang baik untuk memfasilitasi siswa dalam mengembangkan dan menyajikan hasil karyanya sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya dirinya, dan guru mampu menggunakan model pembelajaran yang berkaitan dengan proses pemecahan masalah.

Menurut Tan (dalam Rusman 2010:229) “Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBM kemampuan berfikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara berkesinambungan”.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul “ Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Siswa Kelas IV SDN 15 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman “.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan pada latar belakang di atas, peneliti membuat rumusan masalah secara umum adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah di kelas IV SD Negeri 15 Sungai Geringging”?

Adapun rumusan masalah secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah di kelas IV SDN 15 Sungai Geringging?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas IV SDN 15 Sungai Geringging?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS setelah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah di kelas IV SDN 15 Sungai Geringging?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah di kelas IV SD Negeri 15 Sungai Geringging. Berdasarkan tujuan penelitian secara umum, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian secara khusus adalah untuk mendeskripsikan :

1. Rencana pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah di kelas IV SDN 15 Sungai Geringging.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah di kelas IV SDN 15 Sungai Geringging.

3. Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah di kelas IV SDN 15 Sungai Geringging

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi Sekolah Dasar (SD) khususnya pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah di kelas IV SD Negeri 15 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Peneliti, untuk memperluas wawasan dan keterampilan dalam menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran IPS. Selain itu penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S1) di lingkungan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Guru, sebagai masukan pengetahuan dan pemahaman baik secara teoritis maupun praktis dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, dan guru diharapkan menerapkannya di dalam pembelajaran.
3. Bagi pembaca, dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam pembelajaran khususnya pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar IPS. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku pada diri seseorang, maka seseorang sudah dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar. Menurut Sudjana (2009:22) "Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Sementara menurut Susanto (2008:20) "Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar". Pendapat di atas dipertegas lagi oleh Dimiyati (2002:3) "Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar".

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang timbul, seperti perubahan sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani, dan hasil belajar juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkan serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

b. Jenis Hasil Belajar

Ada tiga macam jenis hasil belajar yang harus diberikan kepada siswa untuk mengukur kemampuan siswa dalam menerima pelajaran. Kingsley (dalam Sudjana, 2009:22) membagi tiga macam hasil belajar yakni “(1) keterampilan dan kebiasaan, (2) pengetahuan dan pengertian, (3) sikap dan cita-cita”. Sedangkan Gagne (dalam Sudjana 2009:22) membagi lima kategori hasil belajar yaitu “(1) informasi verbal, (2) keterampilan intelektual, (3) strategi kognitif, (4) sikap, dan (5) keterampilan motoris”.

Menurut Bloom (dalam Uno, 2011:55-62) hasil belajar terdiri dari :

(1) Ranah kognitif, meliputi enam aspek, yakni pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi, (2) ranah afektif, merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap dan tingkatan afektif ada lima, kemauan penerimaan, kemauan menanggapi, berkeyakinan, mengorganisasi, tingkat karakteristik atau pembentukan pola, (3) ranah psikomotor, meliputi enam tingkatan, persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan yang kompleks, penyesuaian dan keaslian.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis hasil belajar dikategorikan kedalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga ranah ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Hasil belajar dari ketiga ranah itu, dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, dan kata-kata. Hasil belajar ini diharapkan siswa memperoleh pemahaman tentang pembelajaran berbasis masalah dan siswa mampu mempraktekan teori yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

IPS sebagai bidang studi memiliki garapan yang cukup luas. Bidang garapannya itu meliputi gejala-gejala dan masalah kehidupan manusia di masyarakat. Menurut Nursid (2007:1.12) mengemukakan :

IPS sebagai bidang pendidikan, tidak hanya membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial, melainkan lebih jauh daripada itu berupaya membina dan mengembangkan mereka menjadi SDM Indonesia yang berketerampilan sosial dan intelektual sebagai warga Negara yang memiliki perhatian serta kepedulian sosial yang bertanggung jawab merealisasikan tujuan nasional.

Sardjiyo (2008:1.26) mengemukakan “IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis, gejala dan manfaat sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan”.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD sampai SMP. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Menurut Trianto (2012:171) “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya”.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang mengkaji, menganalisis gejala yang berkaitan dengan isu sosial serta berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan peserta didik tentang masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia. Sehingga peserta didik

menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab dan cinta damai.

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

IPS sebagai salah satu bidang studi yang harus diajarkan kepada siswa, maka dari itu bidang studi IPS haruslah memiliki tujuan. Dalam KTSP (2006:575) menyatakan mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

(1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Sementara menurut Sardjiyo (2008:1.28) secara keseluruhan tujuan pendidikan IPS di SD adalah sebagai berikut :

(1) membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat, (2) membekali peserta didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat, (3) membekali peserta didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian, (4) membekali peserta didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut, (5) membekali peserta didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut Trianto (2012:176) mengemukakan “Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap

mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari”.

Dari beberapa rumusan ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa IPS bertujuan agar siswa memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat. Selain itu siswa juga dapat berpikir lebih logis dan kritis dalam menghadapi berbagai masalah yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

IPS adalah pelajaran yang erat dengan konsep-konsep, pengertian-pengertian, data atau fakta-fakta. Depdiknas (2006:575) menyatakan bahwa “Ruang lingkup IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) Manusia, tempat dan lingkungan, (2) Waktu, keberlanjutan dan perubahan, (3) Sistem sosial dan budaya, (4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.” Selanjutnya Sapriya (2006:5) juga mengemukakan bahwa “Ruang lingkup IPS meliputi hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupannya meliputi semua aspek kehidupan”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah segala sesuatu yang menyangkut masalah kehidupan manusia sebagai makhluk hidup individu dan hubungan makhluk sosial dengan lingkungan dan hal-hal yang mempengaruhinya. Adapun ruang lingkup yang digunakan dalam penelitian ini adalah manusia, tempat dan lingkungan.

3. Model Pembelajaran Berbasis Masalah

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran sangat penting peranannya dalam pembelajaran. Ada beberapa pengertian model pembelajaran menurut para ahli. Menurut Taufik (2011:1) adalah “Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu”.

Sementara menurut Trianto (2009:22) “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan belajar.

b. Pengertian Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Model pembelajaran berbasis masalah memiliki beberapa pengertian, beberapa ahli mengemukakan pengertian model pembelajaran berbasis masalah. Menurut Nurhadi (2003:55) adalah “Suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu bahan bagi siswa untuk belajar bagaimana cara berfikir kritis, keterampilan pemecahan masalah dalam kehidupan, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pembelajaran”.

Sementara menurut Adisusilo (2013:109) “Pembelajaran berbasis masalah adalah strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan dan memilih topik masalah yang ingin dijawab terkait dengan materi pembelajaran tertentu. Siswa diarahkan pada aktivitas pembelajaran yang mengarah pada penyelesaian masalah secara sistematis dan logis”.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan tersebut, dapat disimpulkan bahwa PBM adalah suatu rangkaian pembelajaran yang menjadikan masalah sebagai bahan untuk pembelajaran. Dari masalah yang dikemukakanlah siswa belajar berpikir kritis, memperkuat konsep dan menghubungkan konsep dengan pemecahan masalah sehari-hari.

c. Karakteristik Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah sebagai salah satu dari model pembelajaran memiliki beberapa karakteristik. Menurut Sanjaya (2008:214) karakteristik PBM yaitu “(1) Merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, (2) aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah, (3) pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berfikir secara ilmiah”. Sementara menurut Trianto (2009:93) “Karakteristik PBM adalah (1) pengajuan pertanyaan atau masalah, (2) berfokus pada keterkaitan antar disiplin, meskipun pembelajaran berdasarkan masalah berpusat pada mata pelajaran tertentu, (3) pembelajaran berdasarkan masalah mengharuskan siswa melakukan penyelidikan autentik untuk mencari penyelesaian nyata terhadap masalah

nyata, (4) menghasilkan produk dan memamerkannya, dan (5) siswa bekerja sama satu dengan yang lainnya”.

Adisusilo (2013:109) menjelaskan tiga karakteristik utama dari PBM adalah

(1) Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah, itu berarti tanpa masalah proses pembelajaran tidak mungkin berlangsung. (2) pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah, baik itu berpikir deduktif maupun induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. (3) proses pembelajaran yang menuntut serangkaian aktifitas pembelajaran, maksudnya ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa, mulai berkomunikasi, mencari, mencatat, mengolah data, menganalisis dan akhirnya menyimpulkan.

Kesimpulan yang dapat peneliti tarik dari pendapat sebelumnya bahwa karakteristik PBM meliputi aktivitas mengorientasikan siswa kepada masalah atau pertanyaan yang autentik. Multi disiplin, menuntut kerjasama dalam penyelidikan dan menghasilkan karya. Masalah menjadi titik tolak pembelajaran untuk memahami konsep, prinsip dan mengembangkan keterampilan memecahkan masalah secara ilmiah.

d. Keunggulan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah memiliki beberapa keunggulan. Menurut pendapat Trianto (2009:96) “Keunggulan dari PBM adalah (1) realistik dengan kehidupan siswa, (2) konsep sesuai dengan kebutuhan siswa, (3) memupuk sifat inkuiri siswa, (4) memupuk kemampuan *problem solving*”.

Sanjaya (2008:220) mengatakan beberapa keunggulan PBM yaitu:

(1) Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran, dengan masalah siswa lebih menguasai konsep pembelajaran yang telah dipelajari dan dapat mengaplikasikan konsep dalam pemecahan masalah, (2) menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa, (3) meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa, (4) membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, (5) membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan, (6) dapat memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran (matematika, IPA, IPS , dan sebagainya) pada dasarnya merupakan cara berfikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku saja, (7) menyenangkan dan disukai siswa, (8) mengembangkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru, (8) memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata, (9) mengembangkan minat siswa secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Sementara menurut Sutarjo (2013:112) keunggulan PBM adalah:

(1) Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas siswa, (2) pemecahan masalah dapat membantu siswa mentransfer pengetahuan mereka dalam memahami kehidupan nyata, (3) pemecahan masalah dapat membantu siswa mengembangkan pengetahuan dan keterampilan baru, (4) pemecahan masalah dapat menyadarkan peserta didik bahwa setiap pengetahuan pada dasarnya merupakan cara berpikir bukan sekedar hapalan, (5) pemecahan masalah dapat lebih menyenangkan dan bermakna dalam proses pembelajaran, (6) pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, (7) pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata, (8) pemecahan masalah dapat mengembangkan minat siswa untuk terus menerus belajar, dan (9) pemecahan masalah merupakan teknik yang bagus untuk memahami isi pelajaran dan menemukan pengetahuan baru”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keunggulan model pembelajaran berbasis masalah secara umum adalah dapat mengembangkan kemampuan berpikir untuk memecahkan masalah

dan dapat mengembangkan kemampuan intelektual siswa. Pembelajaran berbasis masalah juga dapat meningkatkan aktivitas siswa, dapat membantu siswa mengembangkan pengetahuan dan keterampilan baru, serta dapat mengembangkan minat siswa untuk terus menerus belajar, sehingga hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai.

e. Langkah-langkah Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah merupakan serangkaian pembelajaran yang menjadikan masalah sebagai bahan untuk pembelajaran. Pembelajaran berbasis masalah memiliki beberapa langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran seperti yang dijelaskan oleh Nurhadi (2003:59) “PBM terdiri dari 5 tahapan utama antara lain: (1) mengorientasikan siswa pada masalah, (2) mengorganisasi siswa untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah”.

Menurut Made (2009:56) yang menyatakan “Langkah-langkah PBM yaitu (1) identifikasi masalah (2) representasi masalah, (3) perencanaan pemecahan, (4) menerapkan/mengimplementasikan perencanaan, (5) menilai perencanaan, (6) menilai hasil pemecahan”.

Senada dengan pendapat ahli sebelumnya, menurut Sanjaya (2008:218) “Langkah-langkah PBM antara lain (1) menyadari masalah, dimulai dengan kesadaran adanya masalah yang harus dipecahkan, (2) merumuskan masalah, topik masalah difokuskan pada masalah apa yang

pantas dikaji, (3) merumuskan hipotesis, dengan menentukan sebab akibat dari masalah yang ingin diselesaikan, (4) mengumpulkan data, (5) menguji hipotesis, dengan menentukan hipotesis mana yang diterima, (6) menentukan pilihan penyelesaian.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah PBM terdiri dari 5 langkah yaitu : (1) mengorientasikan siswa pada masalah, (2) mengorganisasi siswa untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Peneliti memilih langkah-langkah PBM menurut Nurhadi, karena penjelasan tentang model PBM dalam buku ini sangat lengkap, sehingga peneliti mudah memahami langkah-langkahnya, dan memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang menggunakan model PBM dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD.

4. Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Pembelajaran IPS kelas IV

Masalah sosial adalah suatu kondisi yang tidak diinginkan oleh oleh sebagian besar warga masyarakat. Contoh-contoh masalah sosial yang sering terjadi di lingkungan sekitar adalah sebagai berikut: (1) pengangguran, (2) kemiskinan, (3) kejahatan (4) kenakalan remaja dan lain sebagainya.

Agar proses pembelajaran melalui model PBM dapat berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan, perlu dilakukan persiapan sebelum pembelajaran berlangsung. Hal yang perlu dilakukan antara lain: (1)

membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, (2) menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan, (3) menyiapkan siswa dalam pembelajaran.

Setelah persiapan dilakukan, kegiatan yang harus dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran melalui PBM tergambar dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dalam proses pembelajaran.

1) Kegiatan awal (20 menit)

- a) Menyiapkan kelas, alat bantu pembelajaran berupa media gambar tentang pengangguran, dan sumber belajar berupa buku paket.
- b) Melaksanakan tugas harian kelas seperti berdoa dan mengambil absensi
- c) Appersepsi tentang masalah-masalah pengangguran yang ditemui siswa di sekitar lingkungan tempat tinggalnya
- d) Menyampaikan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan inti (65 menit)

Berdasarkan tahap-tahap pembelajaran dengan PBM yang telah dijelaskan dalam tahapan PBM sebelumnya, pelaksanaan proses pembelajaran IPS tentang penyelesaian masalah dengan menggunakan PBM pada kegiatan inti adalah sebagai berikut:

Mengorientasikan siswa pada masalah

- a) Siswa mengamati gambar tentang pengangguran dan meminta siswa menceritakan gambar yang telah diamati dan menyebutkan permasalahan tersebut.
- b) Tanya jawab dengan siswa berhubungan dengan masalah pengangguran untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap masalah.

- c) Siswa merumuskan masalah tentang penyebab dari pengangguran, bagaimana dampak dari pengangguran dan hal yang harus dilakukan untuk mengatasi pengangguran.

Mengorganisasikan siswa untuk belajar

- d) Membimbing siswa menyusun langkah-langkah dan menjawab rumusan masalah dan membuat hipotesa.
- e) Membagi kelompok siswa dan LDK tentang pengangguran
- f) Meminta siswa membaca LDK dan menjelaskan apabila ada yang tidak dipahami siswa.

Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok

- g) Siswa melakukan diskusi kelompok.
- h) Siswa bertanya jawab dalam diskusi

Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

- i) Guru membimbing siswa mendiskusikan langkah-langkah penyelesaian masalah tentang pengangguran
- j) Masing-masing kelompok menyajikan hasil laporannya ke depan kelas

Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

- k) Menganalisa evaluasi dari permasalahan dalam diskusi
- l) Menyimpulkan hasil akhir pemecahan masalah mengenai pengangguran
- m) Melakukan evaluasi terhadap pemecahan permasalahan yang telah di peroleh

3) Kegiatan akhir (20 menit)

- a) Menyimpulkan pembelajaran di bawah bimbingan guru
- b) Memberikan soal pada siswa
- c) Guru melakukan tindak lanjut.

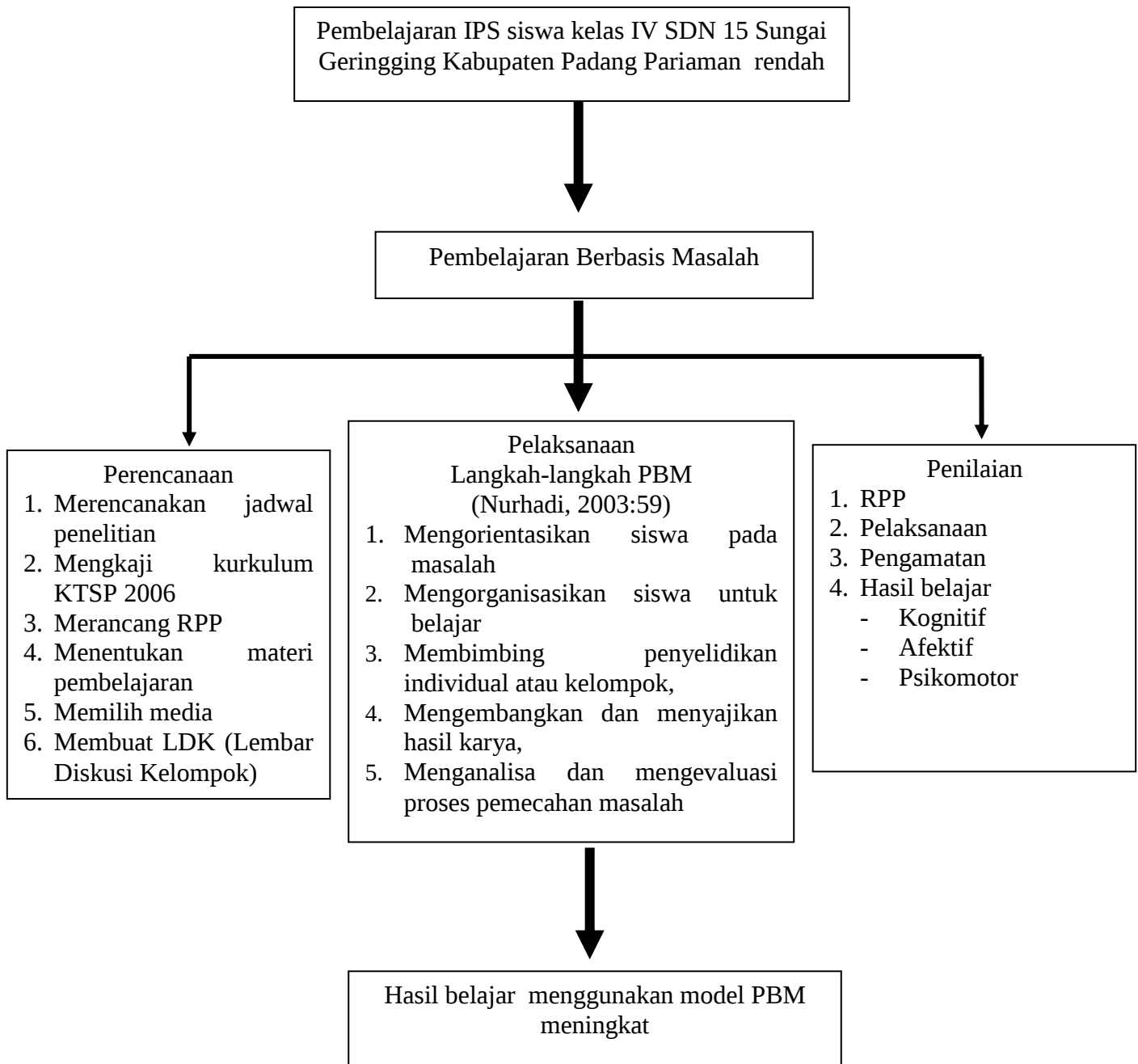
B. KERANGKA TEORI

Model pembelajaran IPS di kelas IV SDN 15 Sungai Geringging teridentifikasi dalam hasil belajar siswa yang rendah. Pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar dengan menjadikan masalah sebagai bahan untuk pembelajaran. Dari masalah yang dikemukakanlah siswa belajar berpikir kritis, memperkuat konsep dan menghubungkan konsep dengan pemecahan masalah sehari-hari yang dilakukan dengan tahapan pembelajaran.

Pembelajaran berbasis masalah dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut menurut Nurhadi (2003:59): (1) mengorientasikan siswa pada masalah, (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individual atau kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pelaksanaan pembelajaran IPS akan bermakna apabila dalam pemberian materi pelajaran dimulai dari dalam diri siswa, siswa tersebut yang mencari sendiri pengetahuan dan mengaplikasikan pengetahuan dan informasi yang didapat untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang penyelesaiannya membutuhkan konsep dan pengetahuan-pengetahuan tersebut.

Bagan 2.1 Kerangka Teori



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 15 Sungai Geringging. Pemilihan SD Negeri 15 Sungai Geringging sebagai tempat penelitian didasarkan pada pertimbangan diantaranya: pertama, hasil belajar IPS kelas IV rendah. Kedua, guru di sekolah ini belum pernah melaksanakan pembelajaran IPS yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, ketiga kepala sekolah dan staf guru menyambut baik dan menerima pembaharuan dalam memperbaiki proses pembelajaran agar dapat menciptakan pembelajaran yang inovatif.

2. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV dan guru SD Negeri 15 Sungai Geringging yang terdaftar pada tahun ajaran 2014/2015. Adapun jumlah berjumlah siswa di kelas IV tersebut adalah 19 orang, jumlah siswa laki-laki adalah 10 orang dan siswa perempuan adalah 9 orang. Di samping siswa, yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai praktisi dan guru kelas sebagai observer.

3. Waktu / Lama Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama satu semester yakni pada semester dua tahun pelajaran 2014/2015, terhitung dari waktu perencanaan sampai laporan hasil penelitian. Pelaksanaan ini dilakukan 2 siklus. Waktu untuk melaksanakan tindakan pada bulan April 2015, mulai dari siklus I sampai

siklus II. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 7 April 2015, pertemuan ke 2 hari Selasa tanggal 14 April 2015. Siklus ke II pertemuan pertama dilaksanakan hari Selasa tanggal 21 April 2015 dan pertemuan terakhir dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 28 April 2015.

B. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan penelitian data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari hasil pengamatan . Menurut Basrowi (2008:1) adalah "Salah satu pendekatan yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau penulisan dan perilaku orang-orang yang diamati". Adapun pendekatan kuantitatif menurut Musianto (2002:125) menjelaskan bahwa "Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang di dalam usulan penelitian, proses turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya mempergunakan aspek pengukuran, perhitungan rumus dan kepastian data numerik". Dalam penelitian ini peneliti menggunakannya untuk pengolahan terhadap nilai hasil belajar siswa Dari pendapat di atas maka penulis menggunakan kedua pendekatan penelitian tersebut.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kunandar (2011:44) "Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus".

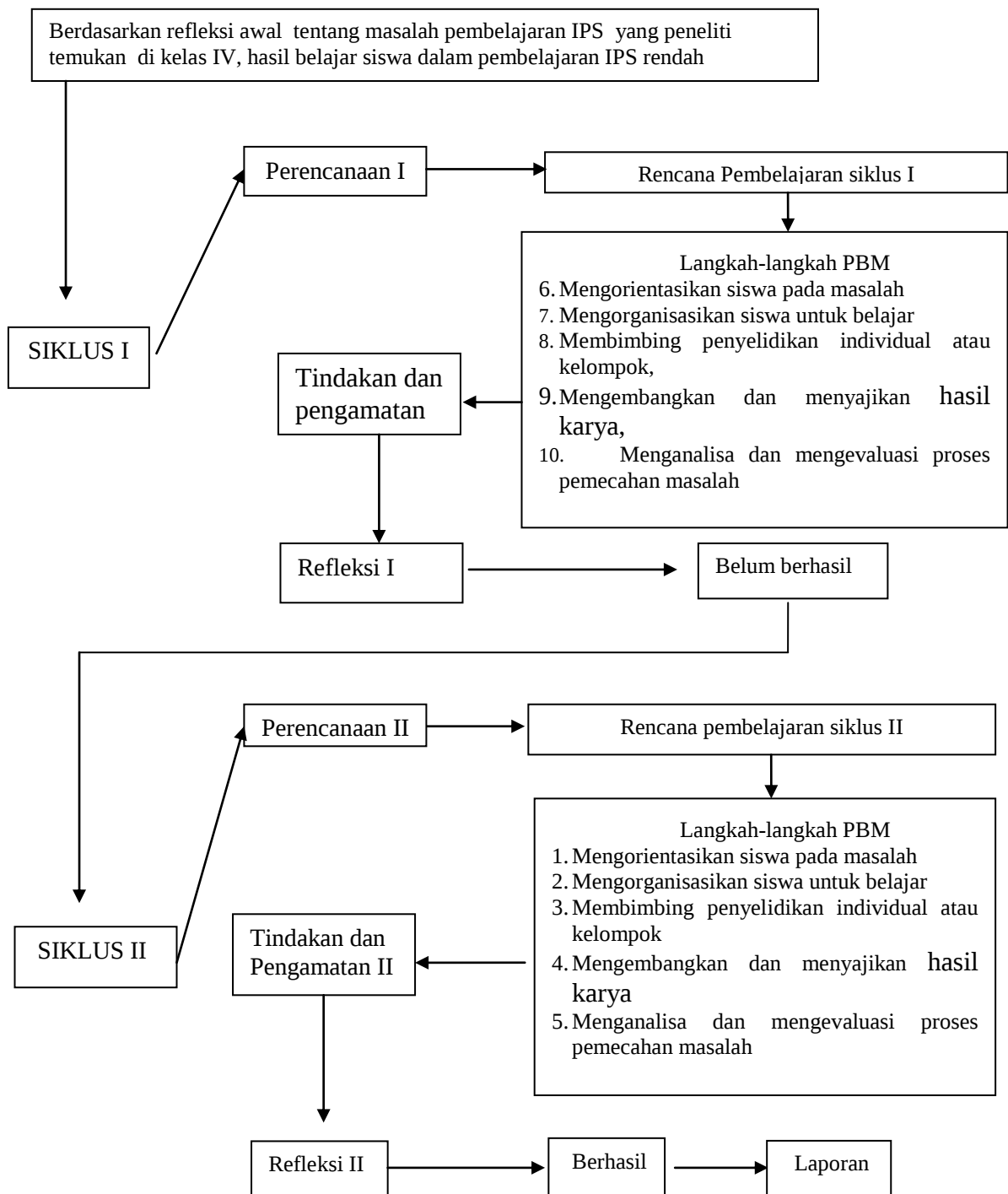
Penelitian tindakan kelas ditulis karena adanya kesadaran dari guru untuk mencoba menyempurnakan keprofesionalannya sebagai guru.

2. Alur Penelitian

Alur penelitian terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Alur dalam penelitian tindakan kelas dilakukan secara berulang-ulang sampai penelitian dinyatakan berhasil. Menurut Arikunto (2011:104) "Daur ulang dalam penelitian tindakan diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflecting*) dan seterusnya sampai

perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan)”).

Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas



Sumber : Suharsimi Arikunto (2011:104). Jakarta: Rineka Cipta.

3. Prosedur Penelitian

Penelitian ini diawali dengan melakukan studi pendahuluan berupa pengamatan/observasi terhadap pembelajaran IPS di SD Negeri 15 Sungai Geringging. Hal ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi guru dan siswa berkaitan dengan pembelajaran IPS.

Studi pendahuluan dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 15 Sungai Geringging, mewawancarai guru dan siswa tentang proses pembelajaran IPS yang sudah dilaksanakan di kelas tersebut. Dari hasil studi pendahuluan diidentifikasi masalah pembelajaran IPS yang dilakukan di kelas IV Sekolah Dasar terteliti. Setelah diidentifikasi, diadakan diskusi dan negosiasi antara peneliti selaku guru kelas IV dan Kepala Sekolah berkaitan dengan kemungkinan dilaksanakannya penelitian tindakan untuk mengoptimalkan pembelajaran IPS.

a. Perencanaan

Sesuai dengan perumusan masalah hasil studi pendahuluan, peneliti bersama guru membuat rencana tindakan yang akan dilakukan. Tindakan itu berupa pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Kegiatan itu dimulai dengan merumuskan rancangan tindakan pembelajaran IPS berdasarkan pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas, yaitu dengan kegiatan:

Menyusun rancangan tindakan berupa model rancangan pelaksanaan pembelajaran. Menurut Kunandar (2010:264), komponen-

komponen RPP diantaranya: (1) identitas mata pelajaran, (2) materi pembelajaran, (3) strategi/skenario pembelajaran, (4) sarana dan sumber pembelajaran, (5) penilaian dan tindak lanjut. Oleh karena itu peneliti membuat RPP dengan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Mengkaji KTSP IPS SD, buku paket kelas IV dan buku IPS lainnya yang relevan.
- 2) Menyusun indikator, deskriptor, dan keterampilan yang digunakan dalam melaksanakan model pembelajaran berbasis masalah.
- 3) Menyusun lembaran observasi untuk mencatat aktifitas guru dan siswa.
- 4) Mendiskusikan dengan guru kelas tentang tata cara pengumpulan data dalam pelaksanaan observasi saat kegiatan dilakukan.
- 5) Menyusun teknik pengumpulan data berupa pedoman observasi, teknik tes, diskusi dan dokumentasi. Lembar observasi ini berguna untuk mengetahui apakah pembelajaran yang dilakukan peneliti sesuai dengan rencana yang ditetapkan.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dimulai dari pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada organisasi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Fokus tindakan pada setiap siklus berupa penerapan pembelajaran dengan menggunakan model berbasis masalah sesuai dengan tahap-tahap pada kelas IV semester II.

Setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Kegiatan dilakukan oleh peneliti sebagai guru praktisi dan guru kelas sebagai observer. Praktisi melakukan kegiatan pembelajaran di kelas berupa kegiatan interaksi antara guru dan siswa, dan antara siswa dengan siswa.

Kegiatan yang dilakukan seperti kegiatan berikut ini:

- 1) Peneliti melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan rancangan pembelajaran yang dibuat.
- 2) Guru melakukan pengamatan dengan menggunakan format penilaian dan lembar pengamatan
- 3) Peneliti dan guru melakukan diskusi terhadap tindakan yang dilakukan, kemudian melakukan refleksi.

Tahap pelaksanaan tindakan ini dilakukan dalam dua siklus dan masing siklus mempunyai materi sendiri yang diambil berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD 2006 pembelajaran IPS kelas IV.

c. Tahap Pengamatan

Pengamatan terhadap tindakan pembelajaran IPS dengan menggunakan model PBM dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Hal ini dilaksanakan secara objektif dan sistematis.

Dalam kegiatan penelitian ini penulis (praktisi) dan guru (observer) berusaha mengenal, dan mencatat semua indikator dari

proses hasil perubahan yang terjadi, baik yang disebabkan oleh tindakan terencana maupun dampak intervensi dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus 1 sampai dengan siklus 2. Pengamatan yang dilakukan pada satu siklus dapat mempengaruhi penyusunan tindakan pada siklus selanjutnya.

d. Tahap Refleksi

Refleksi diadakan setiap satu tindakan berakhir. Dalam tahap ini peneliti dan guru mengadakan diskusi terhadap tindakan yang baru dilakukan. Hal-hal yang didiskusikan adalah (1) menganalisis tindakan yang baru dilakukan, (2) mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, (3) melakukan tindakan, pemaknaan, dan penyimpulan data yang diperoleh.

C. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan, diskusi, dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah kelas IV di SD yang diteliti. Data tersebut tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran yang berupa informasi sebagai berikut:

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

- b. Pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan perilaku guru dan siswa yang meliputi interaksi proses pembelajaran antara guru-siswa, siswa-siswa, dan siswa-guru dalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.
- c. Evaluasi pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, baik yang berupa evaluasi proses maupun hasil.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah yang meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir, kegiatan evaluasi, perilaku guru dan siswa sewaktu proses pembelajaran.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan observasi dan tes. Untuk masing-masingnya diuraikan sebagaimana berikut ini:

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati latar tempat berlangsungnya pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Dengan berpedoman pada lembar observasi, guru mengamati apa yang terjadi dalam kelas. Lembar observasi digunakan untuk mengamati rencana pelaksanaan pembelajaran, aktivitas guru dan siswa.

b. Tes

Tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran IPS di kelas IV SDN 15 Sungai Geringging dari unsur siswa. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan siswa memahami apa yang diajarkan tentang materi IPS dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

2. Instrumen Penelitian

a. Lembar observasi

Yaitu lembar observasi aktivitas guru dan siswa dengan penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Adapun yang akan diamati oleh observer dengan menggunakan lembar observasi adalah RPP, aktivitas guru dan siswa, serta penilaian afektif dan psikomotor.

b. Lembar Tes (soal dan kunci jawaban)

Lembaran tes diberikan kepada siswa diakhir setiap siklus. Tes digunakan untuk mengukur penguasaan materi pembelajaran dari unsur siswa. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan siswa memahami pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

E. Analisis Data

Pada dasarnya proses analisis data itu dimulai dari menelaah data secara keseluruhan yang telah didapat dari berbagai macam sumber, baik itu

pengamatan, wawancara dan lain-lain. Analisis data ada dua macam yaitu (1) analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Arikunto (2011:131) menjelaskan :

Analisis data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya, dapat dianalisis secara kualitatif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif yaitu berhubungan dengan hasil pengamatan/observasi, sedangkan analisis data kuantitatif berkaitan dengan hasil belajar siswa dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus yang dinyatakan oleh Purwanto (2012:102), yaitu:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan :

NP : Nilai persen yang diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh

SM : Skor maksimal ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap

Dengan kriteria ketuntasan yang diperoleh menurut Purwanto (2006:103) ditentukan sebagai berikut :

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
85% - 100%	A	4	Sangat Baik
70% - 84%	B	3	Baik
55% - 69%	C	2	Cukup
≤54%	D	1	Kurang

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Siklus I

Pada bagian ini dipaparkan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran IPS dengan materi masalah sosial. Penggunaan pendekatan ini terlihat dalam kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir, refleksi hasil tindakan.

a. Siklus 1 Pertemuan I

Hasil penelitian pada siklus I pertemuan I terdiri dari perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran berbasis masalah disusun dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berdasarkan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Adapun perincian hasil penelitian pada setiap siklus adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

Penelitian di lakukan di kelas IV SDN 15 Sungai Geringging. Rencana pelaksanaan pembelajaran di sesuaikan dengan model pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran IPS dengan materi masalah sosial dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah disusun dan diwujudkan dalam bentuk rancangan pembelajaran (RPP). Rancangan ini disusun oleh peneliti sendiri. Perencanaan disusun untuk 2 x pertemuan, dimana dalam 1 kali pertemuan alokasi waktunya 3 x 35

menit. Pertemuan I dilakukan pada hari Selasa tanggal 7 April 2015 pada pukul 07.00 – 09.45. Materi pembelajaran diambil berdasarkan KTSP 2006 Sekolah Dasar pada mata pelajaran IPS kelas IV. Standar Kompetensinya adalah “2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, kemajuan teknologi di lingkungan Kabupaten/Kota, Propinsi”. Kompetensi Dasarnya adalah ”2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya”. Peneliti menetapkan Indikator yang ingin dicapai sebagai berikut : “2.4.1 Menyebutkan pengertian masalah sosial, 2.4.2 Menyebutkan jenis-jenis masalah sosial yang ada di lingkungan, 2.4.3 mengidentifikasi masalah pengangguran yang terjadi di lingkungan, 2.4.4 Menjelaskan penyebab terjadinya pengangguran. 2.4.5 Menunjukkan sikap peduli terhadap masalah sosial pengangguran di daerah setempat, 2.4.6 Mengidentifikasi cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi pengangguran”.

Untuk mencapai Indikator yang telah disusun, perencanaan pembelajaran telah disusun dalam tiga tahap yaitu tahap awal 20 menit, tahap inti 65 menit, dan tahap akhir 20 menit. Tahap inti dibagi menjadi 5 komponen penggunaan model pembelajaran berbasis masalah menurut Nurhadi (2003:59) yaitu:” (1) mengorientasikan siswa pada masalah, (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individual atau kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran ini berlangsung selama 105 menit yang dihadiri oleh 19 orang siswa. Pada proses pembelajaran ini peneliti bertindak sebagai guru kelas yang diamati oleh satu orang pengamat yaitu guru kelas IV SDN 15 Sungi Geringging. Berdasarkan perencanaan yang terurai di atas maka pelaksanaan pembelajaran mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Untuk lebih jelasnya pelaksanaan pembelajaran diuraikan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal diawali guru menyiapkan kondisi kelas untuk mengikuti proses pembelajaran yaitu mengucapkan salam, merapikan tempat duduk siswa, siswa berdoa, dan mencek kehadiran siswa. Selanjutnya guru melakukan appersepsi dengan melakukan tanya jawab kepada siswa tentang peristiwa alam yang pernah dilihat atau didengar siswa. “anak-anak, pernahkah kamu melihat atau mendengar tentang banyak pengemis atau gelandangan di jalan raya”? tanya guru. “pernah bu,” jawab siswa. Semua siswa hampir pernah melihat pengemis, bahkan pernah memberikan uang kepada pengemis tersebut.

b) Kegiatan Inti

Langkah pertama pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah adalah **mengorientasikan siswa**

pada masalah. Guru memajang gambar tentang materi yaitu pengangguran di depan kelas. Siswa memperhatikan gambar yang dipajang guru. Setelah siswa mengamati gambar, guru meminta siswa untuk menceritakan gambar yang telah diamati siswa dan menyebutkan apa permasalahannya. “anak-anak, coba ceritakan kepada Ibu tentang gambar yang telah kalian lihat, perintah guru. Gambarnya tentang apa sayang, tanya guru. “tentang orang laki-laki dewasa yang sedang bermenung sambil membawa map bu. Gambar orang ditolak melamar pekerjaan bu, gambar rumah gubuk Bu”, jawab siswa berebut ingin mengeluarkan pendapat, “nah kira-kira gambar ini menceritakan tentang masalah apa”? salah satu siswa yang cukup pintar dan aktif menjawab “ pengangguran bu, tidak punya pekerjaan”

Setelah melakukan tanya jawab tentang gambar yang telah diamati siswa, terlihat bahwa pengetahuan siswa terhadap masalah pengangguran sudah bagus, karena sebagian siswa memiliki keluarga yang tidak punya pekerjaan atau pengangguran. Selanjutnya guru dan siswa merumuskan masalah pengangguran, bagaimana pengangguran itu terjadi, dan apa yang harus dilakukan untuk mengurangi angka pengangguran.

Setelah langkah pertama dilakukan maka guru melanjutkan pada langkah yang kedua yaitu **mengorganisasikan siswa untuk belajar.** Pada langkah ini guru membimbing siswa dalam menyusun langkah-langkah untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan pada

tahap sebelumnya. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, siswa akan dibagi dalam 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang siswa. “anak-anak, sekarang kita akan belajar dalam kelompok, ibu akan membagi kamu semua menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang”, perintah guru. “ya bu”, jawab siswa serentak. Siswa mencari teman-teman kelompok mereka yang sudah dibagi oleh guru. Kelas menjadi ribut karena siswa tidak tertib dalam mencari teman kelompok mereka.

Pelajaran dilanjutkan pada tahap selanjutnya yaitu **membimbing penyelidikan individual maupun kelompok**. Pada tahap ini guru meminta siswa untuk membaca LDK secara teliti, namun guru lupa untuk menjelaskan hal yang kurang dimengerti siswa. Kemudian siswa mengumpulkan informasi seputar penyebab dan akibat dari pengangguran, dan siswa melakukan diskusi dalam kelompok. Siswa mendiskusikan LDK secara bersama-sama.

Setelah siswa melakukan diskusi untuk membahas LDK yang telah dibagikan guru, maka pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dilanjutkan pada tahap berikutnya yaitu **mengembangkan dan menyajikan hasil karya**. Pada tahap ini guru membimbing siswa mendiskusikan langkah-langkah penyelesaian masalah mengenai pengangguran.”anak-anak, apakah kamu semua mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang ada di LDK? tanya guru. Beberapa siswa dalam kelompok menanyakan “iya bu,

kesimpulan pemecahan masalah itu apa maksudnya bu”? gurupun menjelaskan kepada siswa. “kesimpulan itu maksudnya rumusan akhir dari masalah pengangguran yang telah kalian isi pada tabel di atas , nah kira-kira apa kesimpulan akhirnya”. Pada tahap ini, siswa dan gurupun melakukan tanya jawab dalam diskusi. Sekali-sekali guru berkeliling memperhatikan siswa berdiskusi dan menghampiri kelompok untuk menanyakan kendala atau kesulitan yang mereka hadapi. Setelah semua kelompok selesai melakukan diskusi, guru meminta masing-masing kelompok menyajikan hasil laporannya ke depan kelas.

Selanjutnya guru masuk pada tahap terakhir atau tahap kelima dari pembelajaran berbasis masalah yaitu **menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah**. Pada tahap ini siswa menganalisa jawaban dari permasalahan dalam kegiatan diskusi, kemudian siswa menyimpulkan hasil akhir pemecahan masalah tentang penyebab terjadinya pengangguran, melakukan evaluasi terhadap pemecahan masalah dan meminta siswa untuk menyebutkan tindakan untuk mengurangi angka pengangguran. Terlihat pada tahap ini siswa mengalami kesulitan untuk menganalisa jawaban dari permasalahan dalam kegiatan diskusi karena ini baru pengalaman pertama siswa dalam belajar kelompok dan berdiskusi.

c) Kegiatan Akhir

Proses pembelajaran pada tahap akhir adalah guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari

dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang penyebab dan akibat dari pengangguran. Pertanyaan yang diajukan oleh guru tersebut bertujuan agar siswa lebih mudah dalam menyimpulkan pembelajaran. Setelah selesai menyimpulkan pelajaran, guru meminta siswa untuk mengerjakan soal secara individu untuk menguji kemampuan siswa mengenai pembelajaran yang telah dipelajari, dan gurupun membagi lembar penilaian kognitif kepada semua siswa.

Bentuk soal latihan yang diberikan guru kepada siswa adalah berbentuk pilihan ganda dan isian dengan jumlah soal sebanyak 15 buah, 10 pilihan ganda dan 5 isian. Pada saat siswa mengerjakan soal latihan, guru hanya duduk dibangkunya di depan kelas tanpa berjalan mengelilingi siswa untuk melihat siswanya mengerjakan latihan. Setelah semua siswa selesai mengerjakan latihan, guru meminta siswa untuk mengumpulkan kedepan kelas dan siswa diperbolehkan istirahat, sedangkan siswa yang belum selesai tetap mengerjakannya didalam kelas. Namun karena waktu yang terlalu singkat pada pertemuan pertama ini, terlihat secara umum bahwa hasil latihan yang dibuat siswa belum memuaskan.

3) Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada setiap kali pertemuan oleh observer. Untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, pengamat menggunakan lembar observasi . Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan oleh pengamat adalah mengamati jalannya kegiatan

pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disediakan. Aspek yang diamati adalah:

(a) Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pengamatan yang dilakukan pada RPP dilaksanakan melalui lembar penilaian RPP dengan aspek penilaian terdiri dari : (a) kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, (b) pemilihan materi ajar, (c) pengorganisasian materi ajar, (d) pemilihan sumber atau materi pembelajaran, (e) kejelasan proses pembelajaran, (f) teknik pembelajaran, (g) kelengkapan instrument.

Pada aspek pemilihan indikator, terdapat 2 deskriptor yang muncul yaitu (a) mencakup tiga ranah kemampuan dan (b) sesuai dengan kompetensi dasar, sehingga memperoleh skor 2 dan berkualifikasi cukup. Sementara yang tidak muncul adalah menggunakan kata-kata operasional dengan tepat dan menyusun indikator dari yang mudah ke yang sulit.

Pada kejelasan tujuan pembelajaran terdapat 3 deskriptor yang muncul yaitu (a) rumusan tujuan pembelajaran jelas (b) rumusan tujuan pembelajaran tidak menimbulkan penafsiran ganda, dan (d) rumusan tujuan pembelajaran berurutan secara logis dari yang sukar ke yang mudah sehingga memperoleh skor 3 dengan kualifikasi yang baik. Deskriptor yang tidak muncul yaitu (c) rumusan tujuan pembelajaran lengkap (memenuhi *A:audience, B:behavior, C:condition, D:degree*).

Pemilihan materi ajar, 3 deskriptor yang muncul yaitu (a) materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, (b) pemilihan materi ajar sesuai dengan karakteristik siswa, (c) pemilihan materi ajar sesuai dengan bahan yang akan di ajarkan, dan memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik. Untuk deskriptor yang tidak muncul yaitu (d) materi ajar sesuai dengan bahan yang diajarkan.

Pengorganisasian materi ajar, 3 deskriptor yang muncul yaitu (b) materi ajar sistimatis, (c) sesuai dengan alokasi waktu, (d) kemutkiran (sesuai dengan perkembangan terakhir bidang nya), hal ini memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik. Deskriptor yang tidak muncul yaitu (a) cakupan materi luas.

Pemilihan sumber/materi pembelajaran, 3 deskriptor yang muncul yaitu (a) sesuai dengan tujuan pembelajaran, (b) sesuai dengan karakteristik siswa, (c) sesuai dengan lingkungan yang tersedia, memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik, deskriptor yang tidak muncul yaitu (d)sesuai dengan lingkungan siswa.

Kejelasan proses pembelajaran, 3 deskriptor yang muncul yaitu (a) langkah-langkah pembelajaran berurutan (awal, inti, penutup), (b) langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu, (d) langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan materi ajar, memperoleh skor tiga dengan kualifikasi baik. Deskriptor yang tidak muncul yaitu (c) langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan materi ajar.

Adapun kelengkapan instrument, semua deskriptor sudah muncul yaitu (a) soal lengkap dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, (b) soal sesuai dengan tujuan pembelajaran, (c) soal disertai kunci jawaban yang lengkap, (d) soal disertai pedoman penskoran yang lengkap, sehingga memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik.

Berdasarkan hasil pengamatan, dalam instrument RPP yang dibuat ada yang mendapatkan kriteria cukup, baik dan sangat baik, , penilaian RPP siklus I pertemuan I mendapat skor 21 dari 28 skor dengan rata-rata persentase 75%. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada lampiran 2 halaman 149, dan masih perlu dilakukan perbaikan.

(b) Pelaksanaan Pembelajaran dari Aspek Guru

Pelaksanaan kegiatan aspek guru dilakukan penilaian yang di mulai dari kegiatan awal sampai ke kegiatan akhir pembelajaran dengan langkah-langkah menggunakan pendekatan model pembelajaran berbasis masalah, berikut rinciannya:

Pada tahap mengkondisikan siswa untuk belajar, terdapat 3 deskriptor yang sudah muncul yaitu (a) guru menyiapkan ruang kelas yang rapi dan bersih, (b) guru menyediakan berbagai media yang diperlukan, (d) guru membangkitkan skemata siswa dengan melakukan tanya jawab tentang pengangguran, hal ini memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik. Deskriptor yang belum muncul yaitu (c) guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

Pada tahap orientasi siswa pada masalah, terdapat 2 deskriptor yang muncul yaitu (a) guru memajang gambar pembelajaran dan (b) guru meminta siswa menceritakan gambar yang telah diamati dan menyebutkan permasalahannya, dan memperoleh skor 2 dengan kualifikasi cukup. Deskriptor yang belum muncul yaitu (c) guru melakukan tanya jawab sehubungan dengan materi untuk mengetahui pemahaman siswa, dan (d) guru meminta siswa untuk merumuskan masalah tentang materi yang dipelajarinya.

Pada tahap pengorganisasikan siswa untuk belajar, terdapat 2 deskriptor yang sudah muncul yaitu (b) guru membagikan siswa dalam kelompok dan LDK yang berisi tentang masalah yang akan dipecahkan dalam kelompok, dan (c) guru membimbing siswa untuk mencari informasi dan sumber bacaan tentang materi yang sedang dipelajarinya. Deskriptor yang belum muncul yaitu (a) guru membimbing siswa dalam menyusun langkah-langkah guna menjawab rumusan masalah dan (d) guru membimbing siswa untuk mencari informasi dan sumber bacaan tentang materi yang sedang dipelajarinya.

Pada langkah membimbing penyelidikan individual atau kelompok, terdapat 3 deskriptor yang sudah muncul yaitu (a) guru meminta siswa membaca LDK, (c) guru meminta siswa mengumpulkan informasi seputar penyebab dan akibat dari pengangguran, dan (d) guru meminta siswa untuk melakukan diskusi

dalam kelompok. Untuk deskriptor yang belum muncul yaitu (b) guru menjelaskan apabila ada yang tidak dipahami siswa.

Pada tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 3 deskriptor yang muncul yaitu (a) guru membimbing siswa mendiskusikan langkah-langkah penyelesaian tentang masalah yang sedang dibahas, (b) guru dan siswa melakukan tanya jawab dalam diskusi, (c) guru meminta masing-masing kelompok menyajikan hasil laporannya ke depan kelas, sehingga memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik. Untuk deskriptor yang belum muncul yaitu (d) guru meminta kelompok lain menanggapi hasil diskusi kelompok yang tampil dan saling berbagi informasi yang didapat.

Langkah selanjutnya yaitu menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, terdapat 3 deskriptor yang muncul yaitu (a) guru meminta siswa menganalisa jawaban dari permasalahan dalam kegiatan diskusi, (c) guru melakukan evaluasi terhadap pemecahan masalah, dan (d) guru meminta siswa menyebutkan tindakan untuk mengatasi masalah pengangguran, sehingga memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik. Deskriptor yang belum muncul yaitu (b) guru meminta siswa untuk menyimpulkan hasil akhir pemecahan masalah tentang penyebab terjadinya pengangguran.

Pada kegiatan akhir, semua deskriptor sudah muncul yaitu (a) guru dan siswa menyimpulkan pelajaran, (b) guru menyuruh siswa untuk mengerjakan latihan, (c) guru memberikan tindak lanjut berupa

pekerjaan rumah, (d) guru menyampaikan pesan moral, dan memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik.

Dari penjelasan di atas jumlah skor yang peneliti peroleh adalah 21 dan skor maksimal 28. Dengan demikian persentase yang diperoleh 75%. Hal ini menunjukkan taraf keberhasilan guru menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berada pada kategori cukup, yang terdapat pada lampiran 3 halaman 152.

(c) Pelaksanaan Pembelajaran dari Aspek Siswa

Pada kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan I, siswa terlihat kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Kondisi ini terlihat dari hasil pengamatan aktivitas siswa yang dilakukan oleh pengamat dengan berpedoman pada lembar pengamatan siswa, berikut uraiannya:

Pada kegiatan awal, mengkondisikan siswa untuk belajar, 3 deskriptor sudah muncul yaitu (a) siswa membantu guru menyiapkan ruang kelas yang rapi dan bersih, (b) siswa mempersiapkan diri untuk belajar, (d) siswa menceritakan pengalamannya yang berhubungan dengan masalah pengangguran, hal ini memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik. Deskriptor yang belum muncul yaitu (c) siswa menjawab pertanyaan guru dan (d) siswa merumuskan masalah tentang materi yang dipelajari.

Pada tahap pengorganisasikan siswa untuk belajar, terdapat 2 deskriptor yang sudah muncul yaitu (b) siswa dibagi dalam kelompok

dan mendapatkan LDK yang berisi masalah yang akan dipecahkan dalam kelompok, dan (c) siswa mendapatkan penjelasan tentang tugas masing-masing anggota kelompok, sehingga memperoleh skor 2 dengan kualifikasi cukup. Deskriptor yang belum muncul yaitu (a) siswa mendapat bimbingan dalam menyusun langkah-langkah guna menjawab rumusan masalah dan (d) siswa mendapatkan bimbingan untuk mencari informasi dan sumber bacaan tentang materi yang sedang dipelajarinya.

Pada langkah membimbing penyelidikan individual atau kelompok, terdapat 3 deskriptor yang sudah muncul yaitu (a) siswa membacakan LDK, (c) siswa mengumpulkan informasi seputar penyebab dan akibat dari pengangguran, dan (d) siswa melakukan diskusi dalam kelompok, sehingga memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik. Untuk deskriptor yang belum muncul yaitu (b) siswa mendapatkan penjelasan dari guru tentang hal yang tidak dipahami siswa.

Pada tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 2 deskriptor yang muncul yaitu (a) siswa mendapatkan bimbingan untuk mendiskusikan langkah-langkah penyelesaian tentang masalah yang sedang dibahas, (c) siswa dalam kelompok menyajikan hasil laporannya ke depan kelas, sehingga memperoleh skor 2 dengan kualifikasi cukup. Untuk deskriptor yang belum muncul yaitu (b) siswa menjawab pertanyaan guru dalam diskusi, (d) siswa dalam

kelompok menanggapi hasil diskusi kelompok yang tampil dan saling berbagi informasi yang didapat.

Langkah selanjutnya yaitu menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, terdapat 2 deskriptor yang muncul yaitu (c) siswa mendapatkan penilaian terhadap pemecahan masalah, dan (d) siswa menyebutkan tindakan yang dilakukan untuk membantu masalah sosial pengangguran, sehingga memperoleh skor 2 dengan kualifikasi cukup. Deskriptor yang belum muncul yaitu (a) siswa menganalisa jawaban dari permasalahan dalam kegiatan diskusi, (b) siswa menyimpulkan hasil akhir dari pemecahan terjadinya pengangguran.

Pada kegiatan akhir, semua deskriptor sudah muncul yaitu (a) siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran, (b) siswa mengerjakan latihan, (c) siswa mendapatkan PR, (d) siswa mendengarkan pesan moral dari guru, dan memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dipaparkan sebagai berikut: pada siklus 1 pertemuan I jumlah yang diperoleh 20 dari skor maksimal 28 dengan persentase 71.42% dengan kategori cukup (lampiran 4 halaman 156). Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran di siklus I pertemuan I termasuk dalam kategori cukup.

Pelaksanaannya belum maksimal seperti yang diharapkan. Hal ini terlihat dari kerja siswa dalam belajar kelompok. Di mana, selama belajar kelompok berlangsung hanya sebahagian kecil siswa yang ikut aktif dan berpartisipasi. Dan sebagian siswa lainnya hanya diam dan kadang bikin ribut dan mengajak anggota lainnya berbicara, tanpa terlibat dalam diskusi. Guru pun kurang memberikan peringatan kepada siswa yang meribut dan tidak serius dalam diskusi.

(d) Pengamatan Hasil Belajar Siswa

(1) Aspek kognitif

Keberhasilan siswa dilihat dari hasil tes/latihan yang dilakukan pada akhir siklus I. Hasil tes/latihan pada siklus I pembelajaran IPS melalui model pembelajaran berbasis masalah, dari 19 orang siswa hanya 11 orang siswa yang telah mampu mencapai standar ketuntasan belajar, 8 orang siswa yang masih di bawah standar ketuntasan. Selain itu, ketuntasan hasil belajar yang diharapkan belum tercapai, rata-rata yang diperoleh siswa adalah 74.4%. Untuk lebih jelasnya nilai yang diperoleh siswa dalam aspek kognitif dapat dilihat pada lampiran 5 halaman 160.

(2) Aspek Afektif

Keberhasilan siswa dari aspek afektif dilihat dari skala sikap yang diisi oleh siswa pada siklus I pertemuan I. Nilai yang diperoleh siswa dalam aspek afektif dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 161. Berdasarkan paparan data tersebut, dapat

diperoleh gambaran bahwa hasil penilaian afektif siswa pada pertemuan 1 adalah 74.70% (kategori cukup)

(3) Aspek psikomotor

Keberhasilan siswa dari aspek psikomotor dilihat selama proses pembelajaran berlangsung selama siklus I. Nilai yang diperoleh siswa dalam aspek psikomotor dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 163.

Berdasarkan paparan data tersebut, dapat diperoleh gambaran bahwa hasil penilaian psikomotor siswa pada pertemuan 1 adalah 72.05% (kategori cukup) dan masih perlu ditingkatkan.

4) Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara praktisi dan observer pada setiap pembelajaran berakhir. Pada kesempatan ini temuan dan hasil pengamatan penelitian dibahas bersama. Refleksi tindakan siklus I pertemuan I mencakup refleksi terhadap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil belajar siswa.

(a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan lembar penilaian RPP, maka dapat dilihat deskriptor yang belum terlaksana dalam RPP dapat diuraikan sebagai berikut : (1) indikator belum menggunakan kata operasional yang tepat, (2) peneliti belum menyusun indikator dari yang mudah ke yang sulit, (3) rumusan tujuan pembelajaran belum lengkap, (4) cakupan

materinya belum luas, (5) materi ajar belum sesuai dengan karakteristik siswa, (6) pemilihan sumber/materi pelajaran belum sesuai dengan lingkungan siswa, (7) langkah-langkah pembelajaran belum jelas dan rinci.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan, maka untuk pertemuan selanjutnya guru perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut: (1) indikator harus menggunakan kata operasional yang tepat, (2) ketika menyusun indikator, haruslah dari mudah ke yang sulit, (3) ketika menyusun tujuan pembelajaran ,haruslah lengkap memenuhi kriteria A, B, C, D, (4) pemilihan materi ajar harus sesuai dengan karakteristik siswa, (5) cakupan materi haruslah luas, (6) guru memilih sumber/materi pelajaran harus sesuai dengan lingkungan siswa, (7) langkah-langkah pembelajaran haruslah jelas dan rinci supaya guru tidak bingung dalam melaksanakan langkah tersebut.

(b) Pelaksanaan Pembelajaran dari Aspek Guru

Refleksi aktivitas guru dilaksanakan dengan menganalisis lembar pengamatan kegiatan guru, berdasarkan hasil yang diperoleh terdapat hambatan-hambatan dalam proses yaitu: (1) guru belum menjelaskan tujuan pembelajaran, (2) guru belum melakukan tanya jawab sehubungan dengan materi untuk mengetahui pemahaman siswa, (3) guru belum meminta siswa untuk merumuskan masalah tentang materi yang dipelajari, (4) guru belum membimbing siswa dalam menyusun langkah-langkah guna menjawab rumusan masalah, , (5)

guru belum membimbing siswa untuk mencari informasi dari sumber bacaan tentang materi yang sedang dipelajari, (6) guru belum menjelaskan apabila ada yang tidak dipahami siswa, (7) guru belum yang tampil dan saling berbagi informasi yang didapat, (8) guru belum meminta siswa untuk menyimpulkan hasil akhir pemecahan masalah tentang penyebab terjadinya pengangguran.

Berdasarkan dari hasil pengamatan, maka untuk pertemuan berikutnya guru perlu memperhatikan hal-hal berikut ini: (1) guru harus menjelaskan tujuan pembelajaran agar siswa mengetahui tujuan pembelajaran yang akan mereka dapatkan, (2) guru harus melakukan tanya jawab sehubungan dengan materi untuk mengetahui pemahaman siswa, (3) guru harus meminta siswa untuk merumuskan masalah tentang materi yang dipelajari, (4) guru harus membimbing siswa dalam menyusun langkah-langkah guna menjawab rumusan masalah, (5) guru sebaiknya membimbing siswa untuk mencari informasi dari sumber bacaan tentang materi yang sedang dipelajari, (6) guru harus menjelaskan apabila ada yang tidak dipahami siswa, (7) guru harus yang tampil dan saling berbagi informasi yang didapat, (8) guru harus meminta siswa untuk menyimpulkan hasil akhir pemecahan masalah tentang penyebab terjadinya pengangguran.

(c) Pelaksanaan Pembelajaran dari Aspek Siswa

Setelah dilakukannya refleksi, maka ditemukan permasalahan yang menghambat proses pembelajaran dari aspek siswa, diantaranya:

(1) siswa belum mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru, (2) siswa belum menjawab pertanyaan guru, (3) siswa belum merumuskan masalah tentang materi yang telah dipelajari, (4) siswa belum mendapatkan bimbingan dalam menyusun langkah-langkah guna menjawab rumusan masalah, (5) siswa belum mendapatkan bimbingan untuk mencari informasi dan sumber bacaan tentang materi yang sedang dipelajari, (6) siswa belum mendapatkan penjelasan dari guru tentang hal yang tidak dipahami siswa, (7) siswa belum menjawab pertanyaan guru dalam diskusi, (8) siswa dalam kelompok belum menanggapi hasil diskusi kelompok yang tampil dan saling berbagi informasi yang didapat, (9) siswa belum menganalisa jawaban dari permasalahan dalam kegiatan diskusi, (10) siswa belum menyimpulkan hasil akhir dari pemecahan masalah tentang penyebab terjadinya pengangguran.

Berdasarkan hasil pengamatan, maka untuk pertemuan berikutnya guru perlu memperhatikan: (1) siswa harus mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru, (2) siswa harus menjawab pertanyaan guru, (3) siswa harus merumuskan masalah tentang materi yang telah dipelajari, (4) siswa harus mendapatkan bimbingan dalam menyusun langkah-langkah guna menjawab rumusan masalah, (5) siswa harus mendapatkan bimbingan untuk mencari informasi dan sumber bacaan tentang materi yang sedang dipelajari, (6) siswa harus mendapatkan penjelasan dari guru tentang hal yang tidak dipahami

siswa, (7) siswa harus menjawab pertanyaan guru dalam diskusi, (8) siswa dalam kelompok harus menanggapi hasil diskusi kelompok yang tampil dan saling berbagi informasi yang didapat, (9) siswa sebaiknya menganalisa jawaban dari permasalahan dalam kegiatan diskusi, (10) siswa harus menyimpulkan hasil akhir dari pemecahan masalah tentang penyebab dan akibat terjadinya pengangguran.

(d) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada aspek kognitif pada siklus I pertemuan 1 terlihat masih di bawah KKM yang telah ditetapkan yaitu 76 dengan ketuntasan 74.4. Sehingga pada pertemuan selanjutnya guru perlu memperhatikan kejelasan tiap butir soal yang akan diberikan sehingga siswa tidak ragu dalam menyelesaikan soal, dan waktu yang diberikan untuk mengerjakan latihan lebih lama dibandingkan pertemuan sebelumnya.

Pada aspek afektif, masih banyak siswa yang belum menunjukkan sikap serius dan teliti, beberapa siswa masih ada dalam kelompok yang hanya mengharapkan teman lain yang bekerja. Kerjasama antar anggota kelompok belum terlihat. Sebaiknya guru harus mengingatkan siswa selama kegiatan berkelompok agar semua anggota terlibat aktif dalam bekerja kelompok.

Pada aspek psikomotor, dalam kelompok belum terjalin kerjasama. Berdasarkan hal tersebut guru harus lebih cermat dan

memperhatikan siswa sehingga tidak ada siswa yang mengalami hambatan dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

Secara keseluruhan hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 pada aspek kognitif memperoleh rata-rata 74.4, pada aspek afektif memperoleh nilai rata-rata 74.70, dan aspek psikomotor memperoleh nilai 72.05 dengan rata-rata hasil belajar 73.72. Berdasarkan dari hasil yang diperoleh masih belum mencapai target yang diharapkan, hasil belajar siswa belum mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan sehingga perlu diadakan tindakan perbaikan pada pertemuan selanjutnya dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah.

b. Siklus I Pertemuan II

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan II meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Masing-masing kegiatan dapat di jelaskan sebagai berikut :

1) Perencanaan

Pelaksanaan Siklus I pertemuan II juga di laksanakan 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran (3 x 35 menit), dimana pelaksanaan pertemuan ke II ini di laksanakan pada hari Selasa tanggal 14 April 2015. Pertemuan di laksanakan pada jam 07.30 – 09.45WIB.

Beberapa hal yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah membuat RPP, Lembaran Observasi guru dan siswa, lembaran kerja siswa

secara kelompok dan secara individu. Untuk mencapai indikator, perencanaan pembelajaran di bagi dalam tiga tahap pembelajaran yaitu tahap awal 20 menit, inti 65 menit, dan tahap akhir 20 menit dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

Standar Kompetensi yang peneliti ambil pada siklus I pertemuan II ini sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu “2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota, propinsi”. Kompetensi Dasarnya adalah ”2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya”. Peneliti menetapkan Indikator yang ingin dicapai sebagai berikut : “2.4.1 Mengidentifikasi masalah kemiskinan yang terjadi di lingkungan, 2.4.2 Menjelaskan penyebab terjadinya kemiskinan, 2.4.3 Menunjukkan sikap peduli terhadap masalah sosial kemiskinan di daerah setempat, 2.4.4 Mengidentifikasi cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi kemiskinan”.

2) Pelaksanaan

Pertemuan kedua pada siklus I ini merupakan lanjutan dari pertemuan satu. Pertemuan kedua ini membahas tentang masalah kemiskinan yang terjadi.

(a) Kegiatan Awal

Guru menyiapkan kondisi kelas untuk siap belajar, kemudian melakukan doa secara bersama. Setelah siswa berdoa, dilakukan pengambilan absensi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian tanya jawab dengan siswa tentang pelajaran yang lalu,

yaitu tentang masalah pengangguran. Hal ini peneliti dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang lalu, dengan semangat siswa menjawab walaupun kurang tepat, dan peneliti meluruskan jawabannya

(b) Kegiatan Inti

Langkah pertama yang dilaksanakan guru adalah **mengorientasikan siswa pada masalah**. Guru kembali memajang gambar-gambar pembelajaran tentang kemiskinan di papan tulis. Siswa dengan serius memperhatikan gambar tersebut. Setelah siswa mengamati gambar tersebut, guru memberikan pertanyaan seputar gambar yang sudah diamati siswa. “anak-anak, gambar apa yang baru saja kamu lihat? tanya guru. “gambar tentang kemiskinan bu bu” jawab siswa serentak. “bagus semua, semangat anak Ibu menjawabnya”, puji guru. “nah, kira-kira apa yang menyebabkan orang atau masyarakat menjadi miskin”? tanya guru, siswa pun menjawab “ gara-gara tidak bekerja bu” jawab siswa, “karena tidak punya uang bu, jawab Tia. Bagus sekali, kalian menjawabnya dengan tepat, Ibu guru senang sekali kamu semua semangat menjawab pertanyaan guru”.

Setelah guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang gambar yang telah diamati siswa, guru melihat bahwa pengetahuan siswa tentang masalah kemiskinan sudah bagus, karena masalah kemiskinan pernah dilihat oleh siswa di sekitar rumah mereka.

Siswa juga sering menonton berita di televisi tentang masalah kemiskinan yang terjadi.

Pada langkah kedua guru **mengorganisasikan siswa untuk belajar**. Pada tahap ini, guru akan membimbing siswa belajar kelompok. Guru akan membimbing siswa dalam menyusun langkah-langkah untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan pada tahap sebelumnya. ”anak-anak ibu, seperti minggu kemaren kita akan belajar kelompok untuk membahas masalah kemiskinan yang telah kita bahas di awal tadi, sekarang ibu akan bagi kamu menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang. Guru meminta siswa untuk duduk berkelompok, anggota kelompoknya berbeda dengan kelompok pada pertemuan sebelumnya. Hal ini dilakukan supaya siswa bisa bekerjasama dan berinteraksi dengan teman yang berbeda. Supaya kelas tidak ribut guru sudah membagi semua siswa secara adil dan merata. Setelah guru membagi kelompok, siswa mencari teman kelompok, namun kelas tidak ribut seperti pertemuan sebelumnya, siswa sudah mulai tertib dalam mencari teman.

Tahap ketiga pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah adalah **membimbing penyelidikan individual maupun kelompok**. Guru membagikan LDK dan menjelaskan tentang isi LDK sebelum didiskusikan oleh siswa. ”anak-anak, sebelum kita mendiskusikan LDK, ibu akan

menjelaskan sedikit tentang LDK yang akan kalian diskusikan, ibu ingin kalian semua aktif dalam berdiskusi, mengerti semua nak”? tanya guru. ”mengerti bu”, jawab siswa. Ketika siswa berdiskusi guru dan observer mengamati siswa yang sedang serius membahas LDK tentang masalah kemiskinan.

Setelah siswa melakukan diskusi kelompok membahas LDK, guru melanjutkan pembelajaran ke tahap selanjutnya yaitu **mengembangkan dan menyajikan hasil karya**. “nah, anak-anak, bagaimana pengalamanmu melaksanakan diskusi hari ini? ada yang tidak dimengerti”? tanya guru. “tidak bu, kami sudah mulai mengerti dan belajar kelompok sangat menyenangkan bu”, komentar beberapa orang siswa. ”nah, sekarang kita akan menyajikan hasil diskusi, kelompok manakah yang mau tampil terlebih dahulu”? tanya guru sambil memotivasi kelompok untuk mau tampil ke depan kelas. Akhirnya kelompok 1 yang mau membacakan hasil diskusi kelompoknya terlebih dahulu, semua kelompok mau menampilkan hasil diskusinya dengan baik dan percaya diri.

Setelah semua kelompok tampil, guru dan siswapun melakukan tanya jawab. Guru memberikan penjelasan dan penguatan terhadap hasil diskusi siswa yang sudah menampilkan perubahan.

Setelah guru melakukan tahap keempat, gurupun melanjutkan pada tahap terakhir atau tahap yang kelima yaitu

menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, siswa menganalisa jawaban dari permasalahan yang telah didiskusikan. Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan hasil akhir pemecahan masalah tentang penyebab terjadinya masalah kemiskinan. “anak-anak, setelah tadi kamu semua mendiskusikan tentang masalah kemiskinan, apa yang harus dilakukan supaya masalah kemiskinan bisa berkurang?” semua siswa menjawab “kita harus bekerja bu”. Pada tahap ini siswa tidak mengalami kesulitan untuk menganalisa jawaban karena pada pertemuan sebelumnya siswa sudah memiliki pengalaman dalam berdiskusi.

(c) Kegiatan Akhir

Proses pembelajaran pada tahap akhir adalah guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang penyebab dan akibat jika masalah kemiskinan terjadi. Pertanyaan yang diajukan oleh guru tersebut bertujuan agar siswa lebih mudah dalam menyimpulkan pembelajaran. Setelah selesai menyimpulkan pelajaran, guru meminta siswa untuk mengerjakan soal secara individu untuk menguji kemampuan siswa mengenai pembelajaran yang telah dipelajari. Bentuk soal latihan yang diberikan guru kepada siswa adalah berbentuk pilihan ganda dan essay dengan jumlah soal sebanyak 15 buah.

Pada saat siswa mengerjakan soal latihan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada pertanyaan yang kurang mereka pahami. Guru berjalan mengelilingi siswa pada saat siswa mengerjakan latihan. Guru mengingatkan kepada siswa untuk tidak mencontek punya temannya.. Setelah semua siswa selesai mengerjakan latihan, guru meminta siswa untuk mengumpulkan kedepan kelas dan siswa diperbolehkan istirahat, sedangkan siswa yang belum selesai tetap mengerjakannya didalam kelas, guru mengingatkan kepada siswa yang belum selesai untuk cepat menyelesaikan latihan yang diberikan.

3) Pengamatan

Pengamatan terhadap penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran IPS dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan, pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah baik aktivitas guru maupun aktivitas siswa. Pengamatan ini dilakukan mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti sampai pada kegiatan akhir. Secara keseluruhan hasil pengamatan pada siklus I Pertemuan II dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut:

(a) Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pengamatan yang dilakukan pada RPP ini ada tujuh karakteristik pengamatan yang dilakukan pada RPP dilaksanakan melalui lembaran penilaian RPP dengan aspek penilaian terdiri dari (a) kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, (b) pemilihan materi

ajar, (c) pengorganisasian materi ajar, (d) pemilihan sumber atau materi pembelajaran, (e) kejelasan proses pembelajaran, (f) teknik pembelajaran, (g) kelengkapan instrumen.

Untuk pemilihan indikator, 3 deskriptor yang muncul yaitu (a) mencakup tiga ranah kemampuan dan (b) sesuai dengan kompetensi dasar, (c) menggunakan kata operasional dengan tepat sehingga memperoleh skor 3 dan berkualifikasi baik. Sementara deskriptor yang tidak muncul adalah (d) menyusun indikator dari yang mudah ke yang sulit.

Kejelasan tujuan pembelajaran, semua deskriptor sudah muncul yaitu (a) rumusan tujuan pembelajaran jelas, (b) rumusan tujuan pembelajaran tidak menimbulkan penafsiran ganda, (c) rumusan tujuan pembelajaran lengkap (memenuhi *A:audience*, *B:behavior*, *C: condition*, *D:degree*), (d) rumusan tujuan pembelajaran berurutan secara logis dari yang sukar ke yang mudah. sehingga memperoleh skor sangat baik.

Pemilihan materi ajar 3 deskriptor yang muncul yaitu (a) materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, (b) pemilihan materi ajar sesuai dengan karakteristik siswa, (c) pemilihan materi ajar sesuai dengan lingkungan yang tersedia, dan memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik. Untuk deskriptor yang tidak muncul yaitu (d) materi ajar sesuai dengan bahan yang diajarkan.

Pengorganisasian materi ajar, 3 deskriptor yang muncul yaitu (b) materi ajar sistimatis, (c) sesuai dengan alokasi waktu, (d) kemutkiran (sesuai dengan perkembangan terakhir bidang nya), hal ini memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik. Deskriptor yang tidak muncul yaitu (a) cakupan materi luas.

Pemilihan sumber/materi pembelajaran, 3 deskriptor yang muncul yaitu (a) sesuai dengan tujuan pembelajaran, (b) sesuai dengan materi pembelajaran, (c) sesuai dengan alokasi waktu, memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik, deskriptor yang tidak muncul yaitu (d) sesuai dengan lingkungan siswa.

Kejelasan proses pembelajaran, 3 deskriptor yang muncul yaitu (a) langkah-langkah pembelajaran berurutan (awal, inti, akhir), (b) langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu, (d) langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan materi ajar, memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik. Deskriptor yang tidak muncul yaitu (c) langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan materi ajar.

Adapun kelengkapan instrument, semua deskriptor sudah muncul yaitu (a) soal lengkap dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, (b) soal sesuai dengan tujuan pembelajaran, (c) soal disertai kunci jawaban yang lengkap, (d) soal disertai pedoman penskoran yang lengkap, sehingga memperoleh skor sangat baik.

Dalam instrument RPP yang dibuat ada yang mendapatkan kriteria cukup, baik dan sangan baik, Untuk lebih jelasnya, lembaran

observasi penilaian RPP siklus I pertemuan II dapat di lihat pada lampiran 10 halaman 180. Dari ke tujuh karakteristik tersebut terdiri dari 28 deskriptor, sedangkan skor yang di peroleh pada RPP ini 22 deskriptor, jadi kriteria keberhasilan yang di capai adalah 78.57 %.

(b) Pelaksanaan Pembelajaran dari Aspek Guru

Pelaksanaan kegiatan aspek guru dilakukan penilaian yang di mulai dari kegiatan awal sampai ke kegiatan akhir pembelajaran dengan langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah, untuk jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

Pada tahap mengkondisikan siswa untuk belajar, terdapat 4 deskriptor yang sudah muncul yaitu (a) guru menyiapkan ruang kelas yang rapi dan bersih, (b) guru menyediakan berbagai media yang diperlukan, (c) guru menjelaskan tujuan pembelajaran, dan (d) guru membangkitkan skemata siswa dengan melakukan tanya jawab tentang kemiskinan, hal ini memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik.

Pada tahap orientasi siswa pada masalah, terdapat 3 deskriptor yang muncul yaitu (a) guru memajang gambar pembelajaran dan (b) guru meminta siswa menceritakan gambar yang telah diamati dan menyebutkan permasalahannya, (c) guru melakukan tanya jawab sehubungan dengan materi untuk mengetahui pemahaman siswa dan memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik. Deskriptor yang belum

muncul yaitu (d) guru meminta siswa untuk merumuskan masalah tentang materi yang dipelajarinya.

Pada tahap pengorganisasikan siswa untuk belajar, terdapat 3 deskriptor yang sudah muncul yaitu (a) guru membimbing siswa dalam menyusun langkah-langkah guna menjawab rumusan masalah (b) guru membagikan siswa dalam kelompok dan LDK yang berisi tentang masalah yang akan dipecahkan dalam kelompok, dan (c) guru membimbing siswa untuk mencari informasi dan sumber bacaan tentang materi yang sedang dipelajarinya, sehingga memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik. Deskriptor yang belum muncul yaitu (d) guru membimbing siswa untuk mencari informasi dan sumber bacaan tentang materi yang sedang dipelajarinya.

Pada langkah membimbing penyelidikan individual atau kelompok, terdapat 3 deskriptor yang sudah muncul yaitu (a) guru meminta siswa membaca LDK, (c) guru meminta siswa mengumpulkan informasi seputar penyebab dan akibat dari kemiskinan, dan (d) guru meminta siswa untuk melakukan diskusi dalam kelompok, sehingga memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik. Untuk deskriptor yang belum muncul yaitu (b) guru menjelaskan apabila ada yang tidak dipahami siswa.

Pada tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 3 deskriptor yang muncul yaitu (a) guru membimbing siswa mendiskusikan langkah-langkah penyelesaian tentang masalah yang

sedang dibahas, (b) guru dan siswa melakukan tanya jawab dalam diskusi, (c) guru meminta masing-masing kelompok menyajikan hasil laporannya ke depan kelas, sehingga memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik. Untuk deskriptor yang belum muncul yaitu (d) guru meminta kelompok lain menanggapi hasil diskusi kelompok yang tampil dan saling berbagi informasi yang didapat.

Langkah selanjutnya yaitu menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, terdapat 3 deskriptor yang muncul yaitu (a) guru meminta siswa menganalisa jawaban dari permasalahan dalam kegiatan diskusi, (c) guru melakukan evaluasi terhadap pemecahan masalah, dan (d) guru meminta siswa menyebutkan tindakan untuk mengatasi masalah kemiskinan, sehingga memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik. Deskriptor yang belum muncul yaitu (b) guru meminta siswa untuk menyimpulkan hasil akhir pemecahan masalah tentang penyebab terjadinya kemiskinan.

Pada kegiatan akhir, semua deskriptor sudah muncul yaitu (a) guru dan siswa menyimpulkan pelajaran, (b) guru menyuruh siswa untuk mengerjakan latihan, (c) guru memberikan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah, (d) guru menyampaikan pesan moral, dan memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik.

Dari penjelasan di atas jumlah skor yang peneliti peroleh adalah 23 dan skor maksimal 28. Dengan demikian persentase yang diperoleh 82.14%. Hal ini menunjukkan taraf keberhasilan guru

menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berada pada kategori baik, yang terdapat pada lampiran 11 halaman 183.

(c) Pelaksanaan Pembelajaran dari Aspek Siswa

Pada kegiatan pembelajaran pertemuan II, sudah terlihat perubahan yang baik pada pelaksanaan kegiatan aspek siswa dilakukan penilaian yang di mulai dari kegiatan awal sampai ke kegiatan akhir pembelajaran dengan langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah, dapat diuraikan seperti di bawah ini:

Pada kegiatan awal, mengkondisikan siswa untuk belajar, 3 deskriptor sudah muncul yaitu (a) siswa membantu guru menyiapkan ruang kelas yang rapi dan bersih, (b) siswa mempersiapkan diri untuk belajar, (d) siswa menceritakan pengalamannya yang berhubungan dengan masalah kemiskinan, hal ini memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik. Deskriptor yang belum muncul yaitu (c) siswa menjawab pertanyaan guru dan (d) siswa merumuskan masalah tentang materi yang dipelajari.

Pada tahap orientasi masalah, terdapat 2 deskriptor yang sudah muncul yaitu (a) siswa mengamati gambar yang dipajang guru, (b) siswa menceritakan gambar yang telah diamati, sehingga memperoleh skor 2 dengan kualifikasi cukup. Deskriptor yang belum muncul yaitu (c) siswa menjawab pertanyaan guru, (d) siswa merumuskan masalah tentang materi yang telah dipelajari.

Pada tahap pengorganisasikan siswa untuk belajar, terdapat 2 deskriptor yang sudah muncul yaitu (b) siswa dibagi dalam kelompok dan mendapatkan LDK yang berisi masalah yang akan dipecahkan dalam kelompok, dan (c) siswa mendapatkan penjelasan tentang tugas masing-masing anggota kelompok, sehingga memperoleh skor 2 dengan kualifikasi cukup. Deskriptor yang belum muncul yaitu (a) siswa mendapat bimbingan dalam menyusun langkah-langkah guna menjawab rumusan masalah dan (d) siswa mendapatkan bimbingan untuk mencari informasi dan sumber bacaan tentang materi yang sedang dipelajarinya.

Pada langkah membimbing penyelidikan individual atau kelompok, terdapat 3 deskriptor yang sudah muncul yaitu (a) siswa membacakan LDK, (c) siswa mengumpulkan informasi seputar penyebab dan akibat dari kemiskinan, dan (d) siswa melakukan diskusi dalam kelompok, sehingga memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik. Untuk deskriptor yang belum muncul yaitu (b) siswa mendapatkan penjelasan dari guru tentang hal yang tidak dipahami siswa.

Pada tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 3 deskriptor yang muncul yaitu (a) siswa mendapatkan bimbingan untuk mendiskusikan langkah-langkah penyelesaian tentang masalah yang sedang dibahas, (b) siswa menjawab pertanyaan guru dalam diskusi (c) siswa dalam kelompok menyajikan hasil laporannya ke depan

kelas, sehingga memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik. Untuk deskriptor yang belum muncul yaitu, (d) siswa dalam kelompok menanggapi hasil diskusi kelompok yang tampil dan saling berbagi informasi yang didapat.

Langkah selanjutnya yaitu menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, terdapat 3 deskriptor yang muncul yaitu (b) siswa menyimpulkan hasil akhir dari pemecahan masalah tentang penyebab terjadinya masalah kemiskinan (c) siswa mendapatkan penilaian terhadap pemecahan masalah, dan (d) siswa menyebutkan tindakan yang dilakukan untuk membantu masalah sosial kemiskinan, sehingga memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik. Deskriptor yang belum muncul yaitu (a) siswa menganalisa jawaban dari permasalahan dalam kegiatan diskusi.

Pada kegiatan akhir, semua deskriptor sudah muncul yaitu (a) siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran, (b) siswa mengerjakan latihan, (c) siswa mendapatkan PR, (d) siswa mendengarkan pesan moral dari guru, dan memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dipaparkan sebagai berikut: pada siklus I pertemuan 2 jumlah yang diperoleh 22 dari skor maksimal 28 dengan persentase 78.57% dengan kategori baik (lampiran 12 halaman 187). Hal ini menunjukkan bahwa taraf

keberhasilan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran di siklus I pertemuan 2 termasuk dalam kategori baik.

d) Pengamatan Hasil Belajar Siswa

(1) Aspek Kognitif

Evaluasi hasil belajar siswa pada aspek kognitif yang di peroleh pada pertemuan ini mencapai rata-rata 75 dari jumlah siswa 19 orang, yang mendapatkan nilai di atas standar 13 orang, sedangkan yang mendapat nilai di bawah standar yang di tetapkan adalah 6 orang, sudah ada peningkatan dibanding siklus sebelumnya. Hasil belajar siswa pada ranah kognitif dapat dilihat pada lampiran 13 halaman 191.

(2) Aspek Afektif

Pengamatan pada aspek afektif ini dilakukan dengan siswa mengisi skala sikap. Evaluasi hasil belajar siswa pada aspek afektif yang di peroleh pada siklus I pertemuan II mencapai rata-rata 80.78% , keberhasilan siswa dari aspek afektif dilihat selama proses pembelajaran berlangsung selama siklus I pertemuan II. Dari lembar penilaian aspek afektif peneliti sudah mulai melihat perubahan yang baik pada siswa. Nilai yang diperoleh siswa dalam aspek afektif dapat dilihat pada lampiran 14 halaman 192.

(3) Aspek Psikomotor

Evaluasi hasil belajar siswa pada aspek psikomotor yang di peroleh pada siklus I pertemuan II mencapai rata-rata 77.53 dengan

kategori baik. Dapat dilihat pada lampiran 15 halaman 194. pada aspek psikomotor sudah menampakkan perubahan dibanding pertemuan sebelumnya. Ketelitian dalam kerja kelompok, kerjasama dalam kelompok dan saling menghargai dalam diskusi sudah mulai terlihat.

4) Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan pengamat/observer disetiap akhir pembelajaran berlangsung. Refleksi yang dilakukan pada siklus I pertemuan 2 meliputi refleksi perencanaan tindakan, refleksi pelaksanaan tindakan baik aktivitas guru maupun aktivitas siswa, dan refleksi hasil belajar siswa.

(a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan lembar penilaian RPP, maka dapat dilihat deskriptor yang belum terlaksana dalam RPP dapat diuraikan sebagai berikut : (1) menyusun indikator dari yang mudah ke yang sulit, (2) rumusan tujuan pembelajaran belum lengkap, (3) materi ajar belum sesuai dengan bahan yang diajarkan, (4)cakupan materinya belum luas, (5) pemilihan sumber/materi pelajaran belum sesuai dengan lingkungan siswa, (6) langkah-langkah pembelajaran belum jelas dan rinci.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan, maka untuk pertemuan selanjutnya guru perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut: (1) guru ketika menyusun indikator, haruslah dari mudah ke yang sulit, (2) ketika menyusun tujuan pembelajaran ,haruslah lengkap

memenuhi kriteria A, B, C, D, (3) pemilihan materi ajar harus sesuai dengan bahan yang akan diajarkan, (4) cakupan materi haruslah luas, (5) guru memilih sumber/materi pelajaran harus sesuai dengan lingkungan siswa, (6) langkah pembelajaran haruslah jelas dan rinci.

(b) Pelaksanaan Pembelajaran dari Aspek Guru

Refleksi aktivitas guru dilaksanakan dengan menganalisis lembar pengamatan kegiatan guru, berdasarkan hasil yang diperoleh terdapat hambatan-hambatan dalam proses yaitu: (1) guru belum meminta siswa untuk merumuskan masalah tentang materi yang dipelajari, (2) guru belum membimbing siswa untuk mencari informasi dan sumber bacaan tentang materi yang sedang dipelajari, (3) guru belum menjelaskan apabila ada yang tidak dipahami siswa, (4) guru belum meminta kelompok lain menanggapi hasil diskusi kelompok yang tampil dan saling berbagi informasi yang didapat.

Berdasarkan dari hasil pengamatan, maka untuk pertemuan berikutnya guru perlu memperhatikan hal-hal berikut ini: (1) guru seharusnya meminta siswa untuk merumuskan masalah tentang materi yang dipelajari, (2) guru harus membimbing siswa untuk mencari informasi dan sumber bacaan tentang materi yang sedang dipelajari, (3) guru harus menjelaskan apabila ada yang tidak dipahami siswa, (4) guru seharusnya meminta kelompok lain menanggapi hasil diskusi kelompok yang tampil dan saling berbagi informasi yang didapat, (5)

guru harus meminta siswa untuk menyimpulkan hasil akhir pemecahan masalah tentang penyebab terjadinya masalah sosial.

(c) Pelaksanaan Pembelajaran dari Aspek Siswa

Setelah dilakukannya refleksi dengan menggunakan lembar pengamatan siswa, maka ditemukan permasalahan yang menghambat proses pembelajaran dari aspek siswa, diantaranya: (1) siswa belum mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru, (2) siswa belum menjawab pertanyaan guru, (3) siswa belum merumuskan masalah tentang materi yang telah dipelajari, (4) siswa belum mendapat bimbingan dalam menyusun langkah-langkah guna menjawab rumusan masalah (5) siswa belum mendapatkan bimbingan untuk mencari informasi dan sumber bacaan tentang materi yang sedang dipelajari, (6) siswa belum mendapatkan penjelasan dari guru, (7) siswa dalam kelompok belum menanggapi hasil diskusi kelompok yang tampil dan saling berbagi informasi yang didapat.

Berdasarkan hasil pengamatan, maka untuk pertemuan berikutnya guru perlu memperhatikan: (1) siswa harus mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru, (2) siswa harus menjawab pertanyaan guru, (3) siswa harus merumuskan masalah tentang materi yang telah dipelajari, (4) siswa seharusnya mendapat bimbingan dalam menyusun langkah-langkah guna menjawab rumusan masalah (5) siswa harus mendapatkan bimbingan untuk mencari informasi dan sumber

bacaan tentang materi yang sedang dipelajari, (6) siswa harus mendapatkan penjelasan dari guru.

(d) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada aspek kognitif pada siklus I pertemuan 2 terlihat belum melebihi KKM yang telah ditetapkan yaitu 76 dengan ketuntasan 75, jadi masih harus perlu ditingkatkan. Pada pertemuan selanjutnya guru perlu memperhatikan kejelasan tiap butir soal.

Secara keseluruhan hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 2 pada aspek kognitif memperoleh rata-rata 75, pada aspek afektif memperoleh nilai rata-rata 80.78 dan aspek psikomotor memperoleh nilai 77.53 dengan rata-rata hasil belajar 77.77. Berdasarkan dari hasil yang diperoleh, guru masih belum mencapai target yang diharapkan, hasil belajar siswa masih belum memuaskan sehingga perlu diadakan tindakan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Dari hasil Siklus I dapat disimpulkan bahwa aktivitas peneliti dan siswa dalam kategori yang belum begitu maksimal atau kurang maksimal, Hal ini juga di sebabkan oleh guru yang belum terbiasa menggunakan model pembelajaran berbasis masalah yang ada sehingga siswa kurang terbiasa di dalam belajar kelompok. Dari penjelasan di atas perlu melakukan siklus ke II. Pelaksanaan siklus II sangat diharapkan agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut : (1) guru membimbing siswa agar mampu melaksanakan langkah-langkah pembelajaran, (2) guru memberikan reward atau motivasi kepada siswa agar siswa mampu

menjawab setiap pertanyaan yang di berikan, sehingga semuanya terlibat aktif dalam kelompok maupun secara individu.

II. Hasil Penelitian Siklus II

Pelaksanaan siklus II lebih di tekankan kepada pemahaman siswa terhadap materi dan langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah, serta peningkatan kreatif siswa agar dapat menyelesaikan materi masalah sosial khususnya tentang kejahatan.

a. Siklus II Pertemuan I

Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar kelas IV SDN 15 Sungai Geringging pada siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan. Peneliti akan memaparkan perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan masing-masing pertemuan. Lebih jelasnya pelaksanaan tindakan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Perencanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses. Komponen RPP tersebut adalah identitas sekolah, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar. Pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan I pada hari Selasa tanggal 21 April 2015.

Peneliti bersama observer membuat perencanaan siklus II secara kolaboratif. Standar kompetensi dan kompetensi dasar tidak berbeda dengan siklus I. Tahap perencanaan pelaksanaan pembelajaran terdiri atas tiga tahap yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada siklus II ini ada beberapa kegiatan pembelajaran yang perlu diperbaiki seperti : (1) menata ruang kelas yang menyenangkan dan menyusun posisi tempat duduk menjadi kelas kooperatif, (2) memberikan motivasi pada peserta didik agar dapat meningkatkan aktivitas dalam belajar, (3) guru menciptakan iklim kelas yang nyaman.

Materi pembelajaran diambil berdasarkan KTSP 2006 Sekolah Dasar pada mata pelajaran IPS kelas IV. Standar Kompetensinya “2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota, propinsi”. Kompetensi Dasarnya adalah ”2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya”. Indikator yang peneliti tetapkan pada pertemuan ini adalah sebagai berikut : “2.4.1 Mengidentifikasi masalah kejahatan yang terjadi di lingkungan, 2.4.2 Menjelaskan penyebab terjadinya kejahatan, 2.4.3 Menunjukkan sikap peduli terhadap masalah sosial kejahatan di daerah setempat, 2.4.4 Mengidentifikasi cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi kejahatan.

Beberapa hal yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah membuat RPP, Lembaran Observasi, dan lembaran kerja siswa.

Untuk mencapai indikator, perencanaan pembelajaran di bagi dalam tiga tahap pembelajaran yaitu tahap awal 20 menit, kegiatan inti 65 menit, dan tahap akhir 20 menit.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran ini berlangsung selama 105 menit yang dihadiri 19 orang siswa. Berdasarkan pada RPP yang sudah disusun, pembelajaran pada penelitian ini melalui tiga tahap yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir. Untuk jelasnya pembelajaran ini diuraikan sebagai berikut:

(a)Kegiatan Awal

Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal diawali guru menyiapkan kondisi kelas untuk mengikuti proses pembelajaran yaitu mengucapkan salam, merapikan tempat duduk siswa, siswa berdoa, dan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya guru melakukan appersepsi dengan melakukan tanya jawab dengan siswa materi sebelumnya yaitu tentang masalah kemiskinan yang terjadi di lingkungan siswa. “anak-anak ibu, pada pertemuan-pertemuan kita sebelumnya, kita sudah mempelajari tentang masalah kemiskinan, siapa yang masih ingat apa penyebab terjadinya kemiskinan? Siswa menjawab “gara-gara tidak bekerja bu”, tidak punya uang bu, jawab siswa dengan semangat. Begitu antusias siswa menjawab pertanyaan guru, dan guru pun

menyimpulkan kalau pertemuan sekarang guru dan siswa akan membahas tentang masalah kejahatan.

Pada awal pembelajaran guru sudah melakukan appersepsi kepada siswa dengan melakukan tanya jawab dan juga guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari nantinya.

Setiap siswa yang menjawab pertanyaan yang diajukan, guru sudah memberikan penguatan yang bervariasi baik itu penguatan verbal maupun penguatan non verbal. Penguatan yang diberikan oleh guru tersebut guna untuk memotivasi siswa-siswa lainnya untuk berperan aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

(b) Kegiatan Inti

Seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya, langkah pertama yang dilaksanakan guru adalah **mengorientasikan siswa pada masalah**. Guru kembali memajangkan gambar pembelajaran tentang masalah kejahatan di papan tulis. Siswa dengan serius memperhatikan media gambar tersebut. Setelah siswa mengamati gambar tersebut, guru memberikan pertanyaan seputar media yang sudah diamati siswa. “anak-anak, gambar apa yang baru saja kamu lihat? tanya guru. “gambar orang mencuri bu bu” jawab siswa serentak. “bagus semua, semangat anak Ibu menjawabnya”, puji guru. Dimanakah pencurian itu terjadi?

siswa menjawab di perbukitan bu, di jalan raya bu. “nah, kira-kira apa yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan pencurian tersebut tersebut”? tanya guru, siswa pun menjawab “ gara-gara tidak punya uang bu, ” jawab siswa, “gara-gara orang tersebut miskin, jawab Ali. Bagus sekali, kalian menjawabnya dengan tepat, Ibu guru senang sekali kamu semua semangat menjawab pertanyaan guru”.

Pada saat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, siswa menjawabnya sudah tidak secara bersama-sama lagi. Siswa mengangkat tangannya ketika guru selesai mengajukan pertanyaan. Dalam menjawab pertanyaan tersebut, sebagian besar siswa telah berani mengemukakan pendapatnya.

Setelah guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang gambar yang telah diamati siswa, guru melihat bahwa pengetahuan siswa tentang kasus pencurian/perampokan sudah bagus, karena peristiwa pencurian/perampokan pernah dilihat siswa di televisi atau di lingkungan terdekat siswa. Siswa juga sering menonton berita di televisi tentang longsor yang terjadi di Indonesia. Guru juga memperlihatkan foto-foto tentang kasus pencurian/perampokan atau kejahatan yang lainnya.

Pada tahap selanjutnya yaitu **mengorganisasikan siswa untuk belajar**. Guru membagi siswa kedalam kelompok kecil secara heterogen dari segi akademik dan jenis kelaminnya untuk.

Jumlah kelompok seluruhnya ada 4 kelompok. Satu kelompok terdiri dari 5 orang. Dalam pembagian kelompok, sudah tidak ada lagi keributan, siswa sudah teratur untuk duduk didalam kelompoknya masing-masing. Hal ini karena arahan guru sudah sangat jelas kepada siswa dalam mengubah posisi duduk kedalam berkelompok. Setelah kelompok terbentuk, guru memberikan penjelasan tentang apa yang harus dilakukan oleh siswa didalam kerja kelompok..

Pada tahap yang ke tiga yaitu **membimbing penyelidikan individual dan kelompok**. Siswa dibawah bimbingan guru melakukan diskusi tentang masalah kejahatan. Siswa mencari ke dalam buku sumber kemudian dituliskan ke dalam tabel dalam LDK.

Pada saat melakukan diskusi dan menyusun laporan, siswa diminta untuk mencari informasi dari berbagai sumber, baik berupa buku pelajaran ataupun sumber lainnya yang berhubungan dengan masalah tersebut. Seluruh siswa sudah terlihat ikut serta didalam kelompoknya dan berbagi tugas dalam melakukan diskusi. Walaupun ada beberapa orang siswa yang tidak ikut berperan serta dalam melakukan diskusi didalam kelompoknya, mereka hanya bermain dan bergurau dengan sesama teman. Setelah diberikan teguran oleh guru, maka siswa inipun langsung ikut serta dalam diskusi yang dilakukan oleh

kelompoknya. Didalam satu kelompok seluruh siswa diharuskan ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan, baik itu ikut melakukan kegiatan maupun memberikan ide atau pendapat terhadap kegiatan yang sedang dilakukan oleh kelompoknya.

Pada saat siswa melakukan diskusi kelas, guru berkeliling kesemua kelompok untuk membimbing siswa dalam melakukan diskusi. Guru membimbing setiap kelompok dalam mengisi LDK mereka. Siswa terlihat aktif didalam diskusi kelompok. Mereka saling kerja sama dan memberikan saran serta pendapatnya dalam memberikan solusi yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut..

Setelah siswa melakukan diskusi kelompok membahas LDK, guru melanjutkan pembelajaran ke tahap selanjutnya yaitu **mengembangkan dan menyajikan hasil karya**. Setelah siswa selesai berdiskusi didalam kelompoknya, maka langkah selanjutnya adalah guru meminta masing-masing kelompok untuk membacakan hasil hasil diskusinya yang telah dilakukannya. Guru tidak menunjuk kelompok mana yang tampil terlebih dahulu untuk melaporkan hasil diskusi, tetapi guru mempersilahkan kelompok mana yang mau tampil terlebih dahulu untuk melaporkan hasil diskusinya. Disaat salah satu kelompok sedang membacakan hasil diskusinya, maka kelompok lain diminta untuk

memperhatikan dan menanggapi hasil dari diskusi kelompok yang tampil.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, pada saat menanggapi hasil laporan dari kelompok yang tampil, sudah terlihat keberanian sebagian besar siswa dalam memberikan tanggapan. Beberapa orang siswa yang lainnya terlihat diam saja tetapi mendengarkan temannya dalam memberikan tanggapan. Guru sudah berupaya untuk memotivasi seluruh siswa untuk mau mengemukakan gagasannya dan menanggapi hasil laporan temannya dengan memberikan penguatan baik itu verbal maupun non verbal.

Berdasarkan solusi yang dikemukakan, terlihat bahwa ada empat kelompok yang memberikan solusi yang kreatif dan tidak terpaku kepada buku sumber yang dibacanya. Solusi yang diberikan tersebut memang bisa untuk dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya pada memberikan sanksi atau hukuman supaya pelakunya tidak melakukan kejahatan lagi.

Setelah guru melakukan tahap keempat, gurupun melanjutkan pada tahap terakhir atau tahap yang kelima yaitu **menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah**, siswa menganalisa jawaban dari permasalahan yang telah didiskusikan. Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan hasil akhir pemecahan masalah tentang penyebab terjadinya

kejahatan. “anak-anak, setelah tadi kamu semua mendiskusikan tentang masalah kejahatan, apa yang harus dilakukan supaya tindakan kejahatan tidak terjadi lagi?” semua siswa menjawab “lapor polisi dan masukkan ke penjara bu”. Pada tahap ini siswa tidak mengalami kesulitan untuk menganalisa jawaban karena pada pertemuan sebelumnya siswa sudah memiliki pengalaman dalam berdiskusi.

Setelah semua kelompok telah menyampaikan hasil laporan diskusi kelompoknya, maka siswa diminta untuk membersihkan meja dan merapikan tempat duduknya seperti semula, dan siswa kembali ke tempat duduknya semula.

Proses pembelajaran selanjutnya adalah guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan oleh guru tersebut bertujuan agar siswa lebih mudah dalam menyimpulkan pembelajaran

(c) Kegiatan Akhir

Berdasarkan hasil diskusi di atas, terlihat guru telah mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengarahkan siswa dalam menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari. Siswa sudah ikut berperan aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Setelah selesai menyimpulkan pelajaran, guru meminta siswa untuk mengerjakan soal secara individu untuk

menguji kemampuannya dalam pembelajaran yang telah dipelajari. Bentuk soal latihan yang diberikan guru kepada siswa adalah berbentuk pilihan ganda 10 buah dan essay dengan jumlah soal sebanyak 5 buah.

Pada saat siswa mengerjakan soal latihan, guru berdiri di depan kelas memperhatikan seluruh siswa dalam mengerjakan latihan. Beberapa kali guru berjalan menghampiri siswa yang terlihat mengalami kesulitan dalam memahami ataupun menjawab soal yang diberikan. Setelah semua siswa selesai mengerjakan latihan, guru meminta siswa untuk mengumpulkannya kedepan kelas dan siswa diperbolehkan istirahat, sedangkan siswa yang belum selesai tetap mengerjakannya didalam kelas sampai selesai.

3) Pengamatan

Pada tahap ini observer mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dilakukan dengan menggunakan lembar observasi guru dan untuk mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan lembaran pengamatan siswa. Untuk mencatat hal-hal yang tidak terdapat dalam pengamatan aktivitas guru dan siswa, dilakukan oleh observer. Pada tahap ini observer mengamati jalannya kegiatan pembelajaran menggunakan lembaran pengamatan yang telah disediakan. Aspek yang diamati adalah:

(a) Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pengamatan ini dilakukan oleh observer bersamaan dengan proses pembelajaran. Pengamatan yang dilakukan pada RPP ini ada tujuh karakteristik. Pengamatan yang dilakukan pada RPP dilaksanakan melalui lembar penilaian RPP dengan aspek penilaian terdiri dari (a) kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, (b) pemilihan materi ajar, (c) pengorganisasian materi ajar, (d) pemilihan sumber atau materi pembelajaran, (e) kejelasan proses pembelajaran, (f) teknik pembelajaran, (g) kelengkapan instrument. Untuk penjabarannya peneliti jabarkan satu persatu dibawah ini.

Untuk pemilihan indikator, 3 deskriptor yang muncul yaitu (a) mencakup tiga ranah kemampuan dan (b) sesuai dengan kompetensi dasar, (c) menggunakan kata operasional dengan tepat sehingga memperoleh skor 3 dan berkualifikasi baik. Sementara deskriptor yang tidak muncul adalah (d) menyusun indikator dari yang mudah ke yang sulit.

Kejelasan tujuan pembelajaran, semua deskriptor sudah muncul yaitu (a) rumusan tujuan pembelajaran jelas, (b) rumusan tujuan pembelajaran tidak menimbulkan penafsiran ganda, (c) rumusan tujuan pembelajaran lengkap (memenuhi *A:audience*, *B:behavior*, *C: condition*, *D:degree*), (d) rumusan tujuan

pembelajaran berurutan secara logis dari yang sukar ke yang mudah, sehingga memperoleh skor sangat baik.

Pemilihan materi ajar 3 deskriptor yang muncul yaitu (a) materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, (b) pemilihan materi ajar sesuai dengan karakteristik siswa, (c) pemilihan materi ajar sesuai dengan lingkungan yang tersedia, dan memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik. Untuk deskriptor yang tidak muncul yaitu (d) materi ajar sesuai dengan bahan yang diajarkan.

Pengorganisasian materi ajar, 3 deskriptor yang muncul yaitu (b) materi ajar sistimatis, (c) sesuai dengan alokasi waktu, (d) kemutkiran (sesuai dengan perkembangan terakhir bidang nya), hal ini memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik. Deskriptor yang tidak muncul yaitu (a) cakupan materi luas.

Pemilihan sumber/materi pembelajaran, semua deskriptor yang muncul yaitu (a) sesuai dengan tujuan pembelajaran, (b) sesuai dengan materi pembelajaran, (c) sesuai dengan alokasi waktu, (d) sesuai dengan lingkungan siswa memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik.

Kejelasan proses pembelajaran, semua deskriptor yang muncul yaitu (a) langkah-langkah pembelajaran berurutan (awal, inti, akhir), (b) langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu, (c) langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan

materi ajar (d) langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan materi ajar, memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik.

Adapun kelengkapan instrument, semua deskriptor sudah muncul yaitu (a) soal lengkap dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, (b) soal sesuai dengan tujuan pembelajaran, (c) soal disertai kunci jawaban yang lengkap, (d) soal disertai pedoman penskoran yang lengkap, sehingga memperoleh skor sangat baik.

Berdasarkan hasil penilaian observasi yang dilakukan oleh observer terhadap kemampuan guru dalam merancang pembelajaran pada siklus II pertemuan I adalah jumlah skor diperoleh 25 dari jumlah skor maksimal 28, dengan demikian presentase keberhasilan guru merancang pembelajaran 89.28%. Persentase tersebut sudah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya. Hal ini menunjukkan kemampuan guru merancang pembelajaran termasuk kategori sangat baik untuk lebih jelasnya pada lampiran 18 halaman 210.

(b) Pelaksanaan Pembelajaran dari Aspek Guru

Pelaksanaan kegiatan aspek guru dilakukan penilaian yang di mulai dari kegiatan awal sampai ke kegiatan akhir pembelajaran dengan langkah-langkah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

Pada tahap mengkondisikan siswa untuk belajar, terdapat 4 deskriptor yang sudah muncul yaitu (a) guru menyiapkan ruang kelas yang rapi dan bersih, (b) guru menyediakan berbagai media yang diperlukan, (c) guru menjelaskan tujuan pembelajaran, dan (d) guru membangkitkan skemata siswa dengan melakukan tanya jawab tentang kejahatan, hal ini memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik.

Pada tahap orientasi siswa pada masalah, terdapat 3 deskriptor yang muncul yaitu (a) guru memajang gambar pembelajaran dan (b) guru meminta siswa menceritakan gambar yang telah diamati dan menyebutkan permasalahannya, (c) guru melakukan tanya jawab sehubungan dengan materi untuk mengetahui pemahaman siswa dan memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik. Deskriptor yang belum muncul yaitu (d) guru meminta siswa untuk merumuskan masalah tentang materi yang dipelajarinya.

Pada tahap pengorganisasikan siswa untuk belajar, terdapat 3 deskriptor yang sudah muncul yaitu (a) guru membimbing siswa dalam menyusun langkah-langkah guna menjawab rumusan masalah (b) guru membagikan siswa dalam kelompok dan LDK yang berisi tentang masalah yang akan dipecahkan dalam kelompok, dan (c) guru membimbing siswa untuk mencari informasi dan sumber bacaan tentang materi yang

sedang dipelajarinya, sehingga memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik. Deskriptor yang belum muncul yaitu (d) guru membimbing siswa untuk mencari informasi dan sumber bacaan tentang materi yang sedang dipelajarinya.

Pada langkah membimbing penyelidikan individual atau kelompok, semua deskriptor sudah muncul yaitu (a) guru meminta siswa membaca LDK, (b) guru menjelaskan apabila ada yang tidak dipahami siswa, (c) guru meminta siswa mengumpulkan informasi seputar penyebab dan akibat dari kejahatan, dan (d) guru meminta siswa untuk melakukan diskusi dalam kelompok, sehingga memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik.

Pada tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 4 deskriptor yang muncul yaitu (a) guru membimbing siswa mendiskusikan langkah-langkah penyelesaian tentang masalah yang sedang dibahas, (b) guru dan siswa melakukan tanya jawab dalam diskusi, (c) guru meminta masing-masing kelompok menyajikan hasil laporannya ke depan kelas, (d) guru meminta kelompok lain menanggapi hasil diskusi kelompok yang tampil dan saling berbagi informasi yang didapat, sehingga memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik.

Langkah selanjutnya yaitu menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, terdapat 3 deskriptor

yang muncul yaitu (a) guru meminta siswa menganalisa jawaban dari permasalahan dalam kegiatan diskusi, (c) guru melakukan evaluasi terhadap pemecahan masalah, dan (d) guru meminta siswa menyebutkan tindakan untuk mengatasi masalah kemiskinan, sehingga memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik. Deskriptor yang belum muncul yaitu (b) guru meminta siswa untuk menyimpulkan hasil akhir pemecahan masalah tentang penyebab terjadinya kejahatan.

Pada kegiatan akhir, semua deskriptor sudah muncul yaitu (a) guru dan siswa menyimpulkan pelajaran, (b) guru menyuruh siswa untuk mengerjakan latihan, (c) guru memberikan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah, (d) guru menyampaikan pesan moral, dan memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan I, jumlah skor yang diperoleh 25 dari skor maksimal 28 dengan persentase 89.28% dengan kategori sangat baik (lampiran 19 halaman 213). Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktifitas guru selama kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan termasuk dalam kategori sangat baik.

(c) Pelaksanaan Pembelajaran dari Aspek Siswa

Pada kegiatan pembelajaran pertemuan I pada siklus II, aktivitas siswa sudah menampakkan perubahan yang baik dan memuaskan. Semua langkah-langkah pembelajaran dilakukan dengan baik oleh siswa. Pelaksanaan kegiatan aspek siswa dilakukan penilaian yang di mulai dari kegiatan awal sampai ke kegiatan akhir pembelajaran dengan langkah-langkah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

Pada kegiatan awal, mengkondisikan siswa untuk belajar, semua deskriptor sudah muncul yaitu (a) siswa membantu guru menyiapkan ruang kelas yang rapi dan bersih, (b) siswa mempersiapkan diri untuk belajar, (c) siswa menjawab pertanyaan guru, (d) siswa menceritakan pengalamannya yang berhubungan dengan masalah kejahatan, hal ini memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik.

Pada tahap orientasi masalah, terdapat semua deskriptor sudah muncul yaitu (a) siswa mengamati gambar yang dipajang guru, (b) siswa menceritakan gambar yang telah diamati, (c) siswa menjawab pertanyaan guru, (d) siswa merumuskan masalah tentang materi yang telah dipelajari sehingga memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik.

Pada tahap pengorganisasikan siswa untuk belajar, terdapat 3 deskriptor yang sudah muncul yaitu (a) siswa mendapat

bimbingan dalam menyusun langkah-langkah guna menjawab rumusan masalah, (b) siswa dibagi dalam kelompok dan mendapatkan LDK yang berisi masalah yang akan dipecahkan dalam kelompok, dan (c) siswa mendapatkan penjelasan tentang tugas masing-masing anggota kelompok, sehingga memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik. Deskriptor yang belum muncul yaitu dan (d) siswa mendapatkan bimbingan untuk mencari informasi dan sumber bacaan tentang materi yang sedang dipelajarinya.

Pada langkah membimbing penyelidikan individual atau kelompok, terdapat 3 deskriptor yang sudah muncul yaitu (a) siswa membacakan LDK, (c) siswa mengumpulkan informasi seputar penyebab dan akibat dari kejahatan, dan (d) siswa melakukan diskusi dalam kelompok, sehingga memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik. Untuk deskriptor yang belum muncul yaitu (b) siswa mendapatkan penjelasan dari guru tentang hal yang tidak dipahami siswa.

Pada tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 3 deskriptor yang muncul yaitu (b) siswa menjawab pertanyaan guru dalam diskusi (c) siswa dalam kelompok menyajikan hasil laporannya ke depan kelas, (d) siswa dalam kelompok menanggapi hasil diskusi kelompok yang tampil dan saling berbagi informasi yang didapat. sehingga memperoleh skor 3

dengan kualifikasi baik. Untuk deskriptor yang belum muncul yaitu, (a) siswa mendapatkan bimbingan untuk mendiskusikan langkah-langkah penyelesaian tentang masalah yang sedang dibahas.

Langkah selanjutnya yaitu menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, terdapat 3 deskriptor yang muncul yaitu (b) siswa menyimpulkan hasil akhir dari pemecahan masalah tentang penyebab terjadinya masalah kejahatan (c) siswa mendapatkan penilaian terhadap pemecahan masalah, dan (d) siswa menyebutkan tindakan yang dilakukan untuk membantu masalah sosial kejahatan, sehingga memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik. Deskriptor yang belum muncul yaitu (a) siswa menganalisa jawaban dari permasalahan dalam kegiatan diskusi.

Pada kegiatan akhir, semua deskriptor sudah muncul yaitu (a) siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran, (b) siswa mengerjakan latihan, (c) siswa mendapatkan PR, (d) siswa mendengarkan pesan moral dari guru, dan memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, terlihat bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran sudah baik sesuai yang diharapkan dalam RPP. Jumlah skor 24 dari skor maksimal 28 dengan persentase 85.71% kategori sangat baik (lampiran 20 halaman 217). Hal ini menunjukkan bahwa taraf

keberhasilan aktivitas siswa selama dalam kegiatan pembelajaran termasuk dalam kategori sangat baik dan memuaskan. Namun guru dan observer memutuskan untuk melakukan penelitian sekali lagi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari aspek siswa.

(d) Pengamatan Hasil Belajar Siswa

(1) Aspek Kognitif

Pada siklus II pertemuan 1 ini, evaluasi hasil belajar siswa pada aspek kognitif yang di peroleh siswa mencapai rata-rata 84.8, dari jumlah siswa 19 orang, 17 orang siswa mendapat nilai di atas KKM, sedangkan yang mendapat nilai di bawah KKM yang di tetapkan adalah 2 orang. Hasil belajar siswa pada ranah kognitif dapat dilihat pada lampiran 21 halaman 221.

(2) Aspek Afektif Siklus II Pertemuan I

Pada aspek afektif ini siswa mengisi skala sikap. Evaluasi hasil belajar siswa pada aspek afektif yang di peroleh pada siklus II pertemuan I mencapai rata-rata 87.63. Nilai yang diperoleh siswa dalam aspek afektif dapat dilihat di lampiran 22 halaman 222.

Berdasarkan paparan data tersebut, dapat diperoleh gambaran bahwa hasil penilaian afektif siswa pada siklus II

pertemuan 1 berkategori baik. Sikap siswa dalam belajar kelompok sudah terlihat baik.

(3) Aspek Psikomotor

Keberhasilan peserta didik dari aspek psikomotor dilihat selama proses pembelajaran berlangsung selama siklus II pertemuan I. Nilai yang diperoleh siswa dalam aspek psikomotor dapat dilihat pada lampiran 23 halaman 224.

Berdasarkan paparan data tersebut, dapat diperoleh gambaran bahwa hasil penilaian psikomotor siswa pada pertemuan 1 adalah 80.89% kategori baik.

4) Refleksi

Pembelajaran siklus II pertemuan I pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dilaksanakan dengan menerapkan proses pembelajaran klasikal dan kelompok. Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan siklus dilakukan pengamatan, dan tes. Hasil pengamatan, dan tes selama pelaksanaan tindakan dianalisis dan didiskusikan dengan pengamat sehingga diperoleh hal-hal sebagai berikut:

(a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Berdasarkan lembar penilaian RPP, maka dapat dilihat deskriptor yang belum terlaksana dalam RPP dapat diuraikan sebagai berikut : (1) menyusun indikator dari yang mudah ke

yang sulit, (2) materi ajar belum sesuai dengan bahan yang diajarkan, (3) cakupan materinya belum luas.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan, maka untuk pertemuan selanjutnya guru perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut: (1) guru ketika menyusun indikator, haruslah dari mudah ke yang sulit, (2) pemilihan materi ajar harus sesuai dengan bahan yang akan diajarkan, (3) cakupan materi haruslah luas.

(b) Pelaksanaan Pembelajaran dari Aspek Guru

Refleksi aktivitas guru dilaksanakan dengan menganalisis lembar pengamatan kegiatan guru, berdasarkan hasil yang diperoleh terdapat hambatan-hambatan dalam proses yaitu: (1) guru belum meminta siswa untuk merumuskan masalah tentang materi yang dipelajari, (2) guru belum membimbing siswa untuk mencari informasi dan sumber bacaan tentang materi yang sedang dipelajari, (3) guru belum meminta siswa untuk menyimpulkan hasil akhir pemecahan masalah tentang penyebab terjadinya peristiwa alam.

Berdasarkan dari hasil pengamatan, maka untuk pertemuan berikutnya guru perlu memperhatikan hal-hal berikut ini: (1) guru seharusnya meminta siswa untuk merumuskan masalah tentang materi yang dipelajari, (2) guru harus membimbing siswa untuk mencari informasi dan sumber bacaan

tentang materi yang sedang dipelajari, (3) guru harus meminta siswa untuk menyimpulkan hasil akhir pemecahan masalah tentang penyebab terjadinya peristiwa alam.

(c) Pelaksanaan Pembelajaran dari Aspek Siswa

Setelah dilakukannya refleksi dengan menggunakan lembar pengamatan siswa, maka ditemukan permasalahan yang menghambat proses pembelajaran dari aspek siswa, diantaranya:

(1) siswa belum mendapatkan bimbingan untuk mencari informasi dan sumber bacaan tentang materi yang sedang dipelajari, (2) siswa belum mendapatkan penjelasan dari guru, (3) siswa belum mendapatkan bimbingan untuk mendiskusikan langkah-langkah penyelesaian tentang masalah yang sedang dibahas, (4) siswa belum menganalisa jawaban dari permasalahan dalam kegiatan diskusi.

Berdasarkan hasil pengamatan, maka untuk pertemuan berikutnya guru perlu memperhatikan (1) siswa harus mendapatkan bimbingan untuk mencari informasi dan sumber bacaan tentang materi yang dipelajari, (2) siswa harus mendapatkan penjelasan dari guru, (3) siswa harus mendapatkan bimbingan untuk mendiskusikan langkah penyelesaian tentang masalah yang sedang dibahas (4) siswa harus menganalisa jawaban dari permasalahan dalam diskusi.

(d) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada aspek kognitif pada siklus II pertemuan 1 terlihat sudah melebihi KKM yang telah ditetapkan yaitu 76 dengan ketuntasan 84.8 %, namun masih harus perlu ditingkatkan. Pada pertemuan selanjutnya guru perlu memperhatikan kejelasan tiap butir soal dan guru harus lebih menjelaskan setiap butir soal yang kurang dimengerti siswa.

Secara keseluruhan hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan 1 pada aspek kognitif memperoleh rata-rata 84.4, pada aspek afektif memperoleh nilai rata-rata 87.63 dan aspek psikomotor memperoleh nilai 79 dengan rata-rata hasil belajar 83.68. Berdasarkan dari hasil yang diperoleh, guru masih belum mencapai target yang diharapkan, hasil belajar siswa masih belum memuaskan sehingga perlu diadakan tindakan perbaikan pada siklus selanjutnya dengan memperhatikan kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya.

b. Siklus II Pertemuan 2

Berdasarkan hasil analisis pada siklus II pertemuan 1, menunjukkan bahwa subjek penelitian sudah mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan, namun ketuntasan belajar secara klasikal belum terpenuhi, maka diharapkan pada siklus II pertemuan 2 pembelajaran masalah sosial dapat terlaksana dengan tuntas. Hasil penelitian pada siklus II pertemuan 2 terdiri dari perencanaan

pembelajaran, proses pelaksanaan dan hasil tes kemampuan kognitif siswa serta penilaian hasil belajar dari ranah afektif dan psikomotor. Proses aktivitas guru dan siswa selama pelaksanaan juga diamati. Penelitian siklus II pertemuan 2 ini dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 28 April 2015.

1) Perencanaan

Penyusunan perencanaan dari siklus II pertemuan 2 pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah disusun dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Peneliti berkolaboratif dengan guru kelas IV SDN 15 Sungai Geringging terlebih dahulu untuk menganalisis standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dikembangkan.

Standar kompetensi yang ingin dicapai masih sama dengan pertemuan pada siklus sebelumnya yaitu “2. Mengetahui sumber daya alam, kegiatan ekonomi, kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota, provinsi”. Kompetensi Dasarnya adalah “2.4 Mengetahui permasalahan sosial di daerahnya”. Indikator yang peneliti tetapkan pada pertemuan ini adalah sebagai berikut : “2.4.1 Mengidentifikasi masalah kenakalan remaja yang terjadi di lingkungan, 2.4.2 Menjelaskan penyebab terjadinya kenakalan remaja, 2.4.3 Menunjukkan sikap peduli terhadap masalah sosial kenakalan remaja di

daerah setempat, 2.4.4 Mengidentifikasi cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi kenakalan remaja.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan RPP, artikel dan Lembar Kerja Siswa (LKS), lembar penilaian kognitif, lembar penilaian afektif, lembar penilaian psikomotor serta kunci jawaban evaluasi yang akan digunakan dalam pembelajaran. LKS terdiri dari pertanyaan mengenai permasalahan dalam artikel yang dibagikan kepada siswa.

Selain itu, peneliti juga menyiapkan lembar pengamatan yang akan diberikan pada guru kelas sebagai observer yang digunakan untuk mengamati perencanaan pembelajaran (RPP) dari tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran (kegiatan inti, awal dan akhir) serta penilaian dan proses pembelajaran dalam materi masalah kenakalan remaja.

Bagian akhir dari RPP ini berupa kegiatan penilaian. Penilaian yang dilakukan ada dua, yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses berupa pengamatan terhadap aktivitas siswa secara individu dalam melaksanakan proses pembelajaran yang meliputi aspek afektif dan psikomotor. Penilaian hasil berupa soal tes dalam bentuk kognitif dilakukan dengan melihat hasil yang diperoleh siswa dalam menjawab pertanyaan secara individual.

Hasil perencanaan ini sudah meningkat dari perencanaan sebelumnya dengan kualifikasi sangat baik. Adapun rencana

pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan 2 secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 26 halaman 245.

2) Pelaksanaan

Berdasarkan pada RPP yang sudah disusun. Pembelajaran pada penelitian ini melalui tiga tahap yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir. Untuk jelasnya pembelajaran ini diuraikan sebagai berikut:

Pembelajaran pada pertemuan kedua ini adalah melanjutkan materi dari masalah sosial yaitu masalah kenakalan remaja.

(a) Kegiatan Awal

Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal diawali guru menyiapkan kondisi kelas untuk mengikuti proses pembelajaran yaitu mengucapkan salam, merapikan tempat duduk siswa, siswa berdoa, dan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya guru melakukan appersepsi dengan melakukan tanya jawab dengan siswa. Guru telah melakukan appersepsi yaitu melakukan tanya jawab dengan siswa, dan juga guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari nantinya. Dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru kepada siswa, sebagian siswa sudah bisa menanggapi pertanyaan yang diajukan, tetapi ada beberapa siswa masih terlihat diam dan kurang berani untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Setiap siswa yang menjawab pertanyaan yang diajukan, guru sudah memberikan penguatan verbal dengan kata-kata dan juga menggunakan penguatan non verbal dengan

mengangkat jempol kanannya dan anggukan kepala serta senyuman.

(b)Kegiatan Inti

Pada tahap pertama, guru mengamati media gambar pembelajaran tentang masalah kenakalan remaja, hal ini untuk **mengorientasikan siswa pada masalah**. Siswa begitu serius memperhatikan gambar yang dipajang guru. Setelah siswa mengamati gambar, guru meminta siswa untuk menceritakan gambar yang telah diamati siswa dan menyebutkan apa permasalahannya. “anak-anak, coba ceritakan kepada Ibu tentang media gambar yang telah kalian amati, perintah guru. gambarnya tentang apa sayang, tanya guru. “tentang kenakalan remaja bu”, jawab siswa serentak.

Dalam tanya jawab di atas terlihat sebagian siswa sudah mampu mengungkapkannya dengan baik. Guru sudah memotivasi siswa dengan penguatan verbal maupun non verbal, supaya seluruh siswa semangat dan mau mengeluarkan pendapatnya tentang pertanyaan yang diajukan. Setelah melakukan tanya jawab tentang gambar yang telah diamati siswa, terlihat bahwa pengetahuan siswa terhadap masalah kenakalan remaja sudah bagus.

Guru selanjutnya **membagi siswa kedalam kelompok** kecil secara heterogen dari segi akademik dan jenis kelaminnya. Jumlah kelompok seluruhnya ada 4 kelompok. Masing-masing

kelompok terdiri atas 5 orang siswa. Dalam merubah siswa duduk kedalam kelompok, sudah tidak terjadi lagi kegaduhan karena guru sudah memberikan instruksi tentang bagaimana tempat duduk dalam kerja kelompok.

Pelajaran dilanjutkan pada tahap selanjutnya yaitu **membimbing penyelidikan individual maupun kelompok**. Pada tahap ini guru meminta siswa untuk membaca LDK secara teliti, guru menjelaskan hal yang kurang dimengerti siswa. Kemudian siswa mengumpulkan informasi seputar penyebab dan akibat dari masalah kenakalan remaja, dan siswa melakukan diskusi dalam kelompok. Siswa mendiskusikan LDK secara bersama.

Setelah siswa melakukan diskusi untuk membahas LDK yang telah dibagikan guru, maka pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dilanjutkan pada tahap berikutnya yaitu **mengembangkan dan menyajikan hasil karya**. Pada tahap ini guru membimbing siswa mendiskusikan langkah-langkah penyelesaian masalah mengenai kenakalan remaja.”anak-anak, apakah kamu semua mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang ada di LDK”? tanya guru. Tidak bu, jawab siswa serentak. Siswa sudah memahami langkah-langkah dalam diskusi kelompok.

Pada tahap ini, siswa dan gurupun melakukan tanya jawab dalam diskusi. Sekali-sekali guru berkeliling memperhatikan siswa

berdiskusi dan menghampiri kelompok untuk menanyakan kendala atau kesulitan yang mereka hadapi. Setelah semua kelompok selesai melakukan diskusi, guru meminta masing-masing kelompok menyajikan hasil laporannya ke depan kelas.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, pada saat menanggapi hasil laporan dari kelompok yang tampil, terlihat beberapa orang siswa yang mengangkat tangan untuk menanggapi laporan pengamatan dari kelompok yang sedang tampil. Melihat hal tersebut, gurupun memberikan penguatan kepada siswa yang menanggapi tersebut. Tujuannya adalah supaya siswa-siswa yang lain ataupun siswa yang jarang sekali memberikan tanggapan mau mengeluarkan ide dan masukannya terhadap kelompok yang tampil di depan kelas.

Selanjutnya guru masuk pada tahap terakhir atau tahap kelima dari pembelajaran berbasis masalah yaitu **menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah**. Pada tahap ini siswa menganalisa jawaban dari permasalahan dalam kegiatan diskusi, kemudian siswa menyimpulkan hasil akhir pemecahan masalah tentang penyebab terjadinya kenakalan remaja, melakukan evaluasi terhadap pemecahan masalah dan meminta siswa untuk menyebutkan tindakan yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah kenakalan remaja.

c) Kegiatan Akhir

Proses pembelajaran pada tahap akhir adalah guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang penyebab dan akibat jika masalah kenakalan remaja terjadi. Pertanyaan yang diajukan oleh guru tersebut bertujuan agar siswa lebih mudah dalam menyimpulkan pembelajaran. Setelah selesai menyimpulkan pelajaran, guru meminta siswa untuk mengerjakan soal secara individu untuk menguji kemampuan mengenai pembelajaran yang telah dipelajari.

Bentuk soal latihan yang diberikan guru kepada siswa adalah berbentuk pilihan ganda dan essay dengan jumlah soal sebanyak 15 buah. Pada saat siswa mengerjakan soal latihan, guru hanya duduk dibangkunya di depan kelas tanpa berjalan mengelilingi siswa untuk melihat siswanya mengerjakan latihan. Setelah semua siswa selesai mengerjakan latihan, guru meminta siswa untuk mengumpulkan kedepan kelas.

3) Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada setiap kali pertemuan oleh observer. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan oleh pengamat adalah mengamati jalannya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disediakan. Aspek yang diamati adalah lembar RPP, kegiatan guru dan kegiatan siswa

dalam melaksanakan pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran IPS, untuk lebih jelasnya akan dipaparkan lebih rinci seperti di bawah ini:

(a) Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pengamatan pada siklus II pertemuan 2, yang dilakukan pada RPP ini ada tujuh karakteristik Pengamatan yang dilakukan pada RPP dilaksanakan melalui lembaran penilaian RPP yang dilakukan oleh observer bersamaan dengan pelaksanaan, dengan aspek penilaian terdiri dari a) kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, b) pemilihan materi ajar, c) pengorganisasian materi ajar, d) pemilihan sumber atau materi pembelajaran, e) kejelasan proses pembelajaran, f) teknik pembelajaran, g) kelengkapan instrument.

Pada aspek merumuskan indikator pembelajaran memperoleh kualifikasi sangat baik, semua deskriptor sudah muncul dan mendapat skor 4 dengan kualifikasi sangat baik. Kejelasan tujuan pembelajaran semua deskriptor juga sudah muncul dan memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik.

Pada aspek pemilihan materi ajar, 3 deskriptor yang muncul yaitu (a) materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, (b) materi ajar sesuai dengan karakteristik siswa, (c) materi ajar sesuai dengan lingkungan yang tersedia, dan memperoleh skor 3 dengan

kualifikasi baik. Sedangkan 1 deskriptor yang belum muncul yaitu (d) materi ajar sesuai dengan bahan yang diajarkan.

Pengorganisasian materi ajar, 3 deskriptor yang sudah muncul yaitu (b) materi ajar sistematis, (c) sesuai dengan alokasi waktu, (d) kemutakiran (sesuai dengan perkembangan terakhir bidang nya) mendapat skor 3 dengan kualifikasi baik, deskriptor yang belum muncul yaitu (a) cakupan materi luas. Pada pemilihan sumber/materi pembelajaran sudah berkualifikasi sangat baik dan memperoleh skor empat karena semua deskriptor sudah muncul.

Kejelasan proses pembelajaran mendapatkan skor 4 berkualifikasi sangat baik dan kelengkapan instrument berkualifikasi sangat baik karena semua deskriptor muncul dan memperoleh skor 4.

Dalam instrument RPP siklus II pertemuan 2 ini yang telah dibuat mendapatkan kriteria baik dan sangat baik. Dari ke tujuh karakteristik tersebut terdiri dari 28 deskriptor, sedangkan skor yang di peroleh pada RPP ini 26 deskriptor, jadi kriteria keberhasilan yang di capai adalah 92.85 % dengan kategori sangat baik. Untuk lebih jelasnya, lembaran observasi penilaian RPP siklus II dapat di lihat pada lampiran 26 halaman 245.

(b) Pelaksanaan Pembelajaran dari Aspek Guru

Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran pada pertemuan 2 siklus II secara umum berlangsung sesuai dengan

rencana yang telah disusun sebelumnya. Kenyataan ini didukung oleh hasil pengamatan peneliti terhadap aktivitas guru yang dilakukan guru kelas yang bersangkutan selaku praktisi dengan menggunakan lembar pengamatan.

Pada tahap mengkondisikan siswa untuk belajar, terdapat 4 deskriptor yang sudah muncul yaitu (a) guru menyiapkan ruang kelas yang rapi dan bersih, (b) guru menyediakan berbagai media yang diperlukan, (c) guru menjelaskan tujuan pembelajaran, dan (d) guru membangkitkan skemata siswa dengan melakukan tanya jawab tentang kenakalan remaja, hal ini memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik.

Pada tahap orientasi siswa pada masalah, terdapat 4 deskriptor yang muncul dan mendapat skor 4 dengan kualifikasi sangat baik. Pada tahap pengorganisasian siswa untuk belajar, terdapat 3 deskriptor yang sudah muncul yaitu (a) guru membimbing siswa dalam menyusun langkah-langkah guna menjawab rumusan masalah (b) guru membagikan siswa dalam kelompok dan LDK yang berisi tentang masalah yang akan dipecahkan dalam kelompok, dan (c) guru membimbing siswa untuk mencari informasi dan sumber bacaan tentang materi yang sedang dipelajarinya, sehingga memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik. Deskriptor yang belum muncul yaitu (d) guru

membimbing siswa untuk mencari informasi dan sumber bacaan tentang materi yang sedang dipelajarinya.

Pada langkah membimbing penyelidikan individual atau kelompok, semua deskriptor sudah muncul dan mendapat skor 4 dengan kualifikasi sangat baik.

Pada tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 4 deskriptor yang muncul yaitu (a) guru membimbing siswa mendiskusikan langkah-langkah penyelesaian tentang masalah yang sedang dibahas, (b) guru dan siswa melakukan tanya jawab dalam diskusi, (c) guru meminta masing-masing kelompok menyajikan hasil laporannya ke depan kelas, (d) guru meminta kelompok lain menanggapi hasil diskusi kelompok yang tampil dan saling berbagi informasi yang didapat, sehingga memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik.

Langkah selanjutnya yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, terdapat 3 deskriptor yang muncul yaitu (a) guru meminta siswa menganalisa jawaban dari permasalahan dalam kegiatan diskusi, (c) guru melakukan evaluasi terhadap pemecahan masalah, dan (d) guru meminta siswa menyebutkan tindakan untuk mengatasi masalah kemiskinan, sehingga memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik. Deskriptor yang belum muncul yaitu (b) guru meminta siswa untuk

menyimpulkan hasil akhir pemecahan masalah tentang penyebab terjadinya kenakalan remaja.

Pada kegiatan akhir, semua deskriptor sudah muncul yaitu (a) guru dan siswa menyimpulkan pelajaran, (b) guru menyuruh siswa untuk mengerjakan latihan, (c) guru memberikan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah, (d) guru menyampaikan pesan moral, dan memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pengamat terhadap aktivitas peneliti (guru) dalam kegiatan pembelajaran pertemuan 2 siklus II, jumlah skor yang diperoleh adalah 26 dan skor maksimal adalah 28 Dengan demikian persentase skor rata-rata adalah 92.85% (lampiran 27 halaman 248). Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan pengamat dalam kategori sangat baik.

(c) Pelaksanaan Pembelajaran dari Aspek Siswa

Dalam kegiatan pembelajaran pertemuan 2 siklus II, siswa telah terlihat serius dan bersemangat mengikuti proses pembelajaran, kondisi tersebut juga didukung oleh hasil pengamatan aktivitas siswa yang peneliti lakukan dengan berpedoman kepada lembar observasi siswa.

Pada kegiatan awal, mengkondisikan siswa untuk belajar, semua deskriptor sudah muncul yaitu (a) siswa membantu guru

menyiapkan ruang kelas yang rapi dan bersih, (b) siswa mempersiapkan diri untuk belajar, (c) siswa menjawab pertanyaan guru, (d) siswa menceritakan pengalamannya yang berhubungan dengan masalah kenakalan remaja, hal ini memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik.

Pada tahap orientasi masalah, terdapat semua deskriptor sudah muncul yaitu (a) siswa mengamati gambar yang dipajang guru, (b) siswa menceritakan gambar yang telah diamati, (c) siswa menjawab pertanyaan guru, (d) siswa merumuskan masalah tentang materi yang telah dipelajari sehingga memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik.

Pada tahap pengorganisasikan siswa untuk belajar, terdapat 3 deskriptor yang sudah muncul yaitu (a) siswa mendapat bimbingan dalam menyusun langkah-langkah guna menjawab rumusan masalah, (b) siswa dibagi dalam kelompok dan mendapatkan LDK yang berisi masalah yang akan dipecahkan dalam kelompok, dan (c) siswa mendapatkan penjelasan tentang tugas masing-masing anggota kelompok, sehingga memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik. Deskriptor yang belum muncul yaitu dan (d) siswa mendapatkan bimbingan untuk mencari informasi dan sumber bacaan tentang materi yang sedang dipelajarinya.

Pada langkah membimbing penyelidikan individual atau kelompok, semua deskriptor sudah muncul dan mendapat skor 4 dengan kualifikasi sangat baik. Pada tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 4 deskriptor sudah muncul dan mendapat skor 4 dengan kualifikasi sangat baik.

Langkah selanjutnya yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, terdapat 3 deskriptor yang muncul yaitu (b) siswa menyimpulkan hasil akhir dari pemecahan masalah tentang penyebab terjadinya masalah kenakalan remaja, (c) siswa mendapatkan penilaian terhadap pemecahan masalah, dan (d) siswa menyebutkan tindakan yang dilakukan untuk membantu masalah sosial kenakalan remaja, sehingga memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik. Deskriptor yang belum muncul yaitu (a) siswa menganalisa jawaban dari permasalahan dalam kegiatan diskusi

Pada kegiatan akhir, semua deskriptor sudah muncul yaitu (a) siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran, (b) siswa mengerjakan latihan, (c) siswa mendapatkan PR, (d) siswa mendengarkan pesan moral dari guru, dan memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pengamat terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, jumlah skor yang diperoleh adalah 26 dan skor maksimal 28 dengan demikian

persentase nilai rata-rata adalah 92.85% (lampiran 28 halaman 252). Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas siswa selama dalam kegiatan pembelajaran berada pada dalam kategori sangat baik.

(d) Pengamatan Hasil Belajar Siswa

(1) Aspek Kognitif

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dapat dilihat dari hasil tes/latihan yang dilakukan pada akhir siklus II pertemuan 2. Hasil tes/latihan pada siklus II pertemuan 2 dari 19 orang siswa, 19 orang siswa telah mampu mencapai standar ketuntasan belajar, artinya semua siswa sudah mampu mencapai ketuntasan belajar. Ketuntasan nilai belajar yang diharapkan sudah mencapai target, di mana persentase ketuntasan yang diperoleh adalah 88.6 % dari ketuntasan yang ditetapkan. Untuk lebih jelasnya nilai yang diperoleh siswa dalam aspek kognitif siklus II pertemuan 2 dapat dilihat pada lampiran 29 halaman 256.

(2) Aspek Afektif

Keberhasilan siswa dari aspek afektif dilihat selama proses pembelajaran berlangsung selama siklus II pertemuan 2. Nilai yang diperoleh siswa dalam aspek afektif dilihat pada lampiran 30 halaman 257.

Berdasarkan paparan data tersebut, dapat diperoleh gambaran bahwa hasil penilaian afektif siswa pada siklus II pertemuan II adalah 88.15% kategori baik

(3) Aspek Psikomotor

Berdasarkan paparan data, dapat diperoleh gambaran bahwa hasil penilaian psikomotor siswa pada pertemuan 2 adalah 85.53% kategori baik, lampiran 31 halaman 259.

4) Refleksi Siklus II Pertemuan 2

Pembelajaran siklus II pertemuan 2 pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dilaksanakan dengan menerapkan proses pembelajaran klasikal dan kelompok. Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan dilakukan pengamatan, dan tes. Hasil pengamatan selama pelaksanaan dianalisis dan didiskusikan dengan pengamat dan diperoleh hal sebagai berikut:

(a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Hasil dari penilaian RPP yang dilakukan, maka diperoleh deskriptor yang belum terlaksana diantaranya: (1) materi ajar belum sesuai dengan bahan yang diajarkan, (2) cakupan materinya belum luas.

Berdasarkan dari hasil pengamatan tersebut hal-hal yang perlu diperhatikan guru adalah: (1) guru dalam pemilihan materi ajar harus sesuai dengan bahan yang akan diajarkan, (2) cakupan materi haruslah luas. Namun secara keseluruhan RPP yang

dirancang oleh peneliti pada siklus II pertemuan 2 ini sudah lebih baik dan tahapan pembelajaran dalam perencanaan sudah terlaksana dengan baik.

(b) Pelaksanaan Pembelajaran dari Aspek Guru

Refleksi aktivitas guru dilaksanakan dengan menganalisis lembar pengamatan kegiatan guru, berdasarkan hasil yang diperoleh terdapat hambatan-hambatan dalam proses yaitu: (1) guru belum membimbing siswa untuk mencari informasi dan sumber bacaan tentang materi yang sedang dipelajari, (2) guru belum meminta siswa untuk menyimpulkan hasil akhir pemecahan masalah tentang penyebab terjadinya masalah sosial.

Berdasarkan dari hasil pengamatan, maka untuk pertemuan berikutnya guru perlu memperhatikan hal-hal berikut ini: (1) guru harus membimbing siswa untuk mencari informasi dan sumber bacaan tentang materi yang sedang dipelajari, (2) guru harus meminta siswa untuk menyimpulkan hasil akhir pemecahan masalah tentang penyebab terjadinya masalah sosial.

(c) Pelaksanaan Aktivitas Siswa

Setelah dilakukannya refleksi dengan menggunakan lembar pengamatan siswa, maka ditemukan permasalahan yang menghambat proses pembelajaran dari aspek siswa, diantaranya: (1) siswa belum mendapatkan bimbingan untuk mendiskusikan langkah-langkah penyelesaian tentang masalah yang sedang

dibahas, (2) siswa belum menganalisa jawaban dari permasalahan dalam kegiatan diskusi.

Berdasarkan hasil pengamatan, maka untuk pertemuan berikutnya perlu memperhatikan: (1) siswa harus mendapatkan bimbingan untuk mendiskusikan langkah-langkah penyelesaian tentang masalah yang sedang dibahas (2) siswa harus menganalisa jawaban dari permasalahan dalam kegiatan diskusi

(d) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada aspek kognitif pada siklus II pertemuan 2 sudah mengalami peningkatan dan melebihi dari KKM yang telah ditetapkan yaitu 76 dengan memperoleh nilai rata-rata nilai ketuntasan belajar adalah 88.6%.

Secara keseluruhan hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan 1 pada aspek kognitif memperoleh rata-rata 88.6, pada aspek afektif memperoleh nilai rata-rata 88.15, dan aspek psikomotor memperoleh nilai 85.53 dengan rata-rata hasil belajar 87.37.

Dari analisis tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II ini telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Secara umum, pembelajaran terlaksana dengan baik, baik guru dan siswa sudah melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran berbasis masaah dengan sangat baik. Hasil tes siklus II

menunjukkan bahwa jawaban siswa telah sesuai dengan yang diharapkan peneliti.

Kesimpulan umum dalam temuan penelitian ini adalah bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran IPS telah dapat meningkatkan aktivitas siswa. Pembelajaran IPS dengan menggunakan model ini mengalami peningkatan yang baik.

Berdasarkan hasil refleksi dan temuan penelitian pada hasil belajar siswa di atas, menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah untuk dapat meningkatkan hasil belajar di kelas IV SDN 15 Sungai Geringging sudah mencapai hasil yang maksimal dan dapat disimpulkan penelitian sudah dapat diakhiri.

B. Pembahasan

Pada pembahasan ini akan dibahas mengenai model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran IPS di SDN 15 Sungai Geringging. Pembahasannya didasarkan pada hasil pengamatan yang berkaitan dengan pelaksanaan dengan model pembelajaran berbasis masalah.

1. Pembahasan Siklus I

a. Perencanaan Pembelajaran IPS

Dari hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, guru membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kunandar (2007:262) mengatakan bahwa “RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar”.

Menurut Davis (dalam Oemar, 2001:66) menyarankan “Untuk sebuah RPP harus ada komponen diantaranya 1) standar kompetensi, 2) kompetensi dasar, 3) indikator, 4) tujuan pembelajaran, 5) materi pembelajaran, 6) kegiatan pembelajaran, 7) dan penilaian proses dan produk”.

Peneliti menyusun RPP berdasarkan program semester II tahun pelajaran 2014/2015. Langkah-langkah pembelajaran dalam RPP dibagi tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Peneliti membuat RPP dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

Standar kompetensi yang peneliti ambil adalah Standar Kompetensi pembelajarannya adalah “2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota, propinsi”. Kompetensi Dasarnya adalah ”2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya”.

Hasil penelitian perencanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah di kelas IV SDN 15 Sungai Geringging, dalam pembahasan perencanaan tindakan peningkatan pembelajaran IPS pada siklus I baik pertemuan 1 maupun pertemuan 2 terungkap bahwa dalam melaksanakan pembelajaran, sebelumnya sudah disusun rancangan pembelajaran dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan cukup baik namun masih perlu perbaikan.

Kunandar (2010:262) mengemukakan “Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus”.

Berdasarkan analisis data pada lembar pengamatan RPP pada siklus I pertemuan I bahwa perolehan skor 21 dari 28 dengan persentase 75 % dengan kualifikasi cukup. Selanjutnya analisis data pada lembar pengamatan RPP pada siklus I pertemuan II menunjukkan bahwa perolehan skor 22 dengan persentase nilai 78.57% dengan kualifikasi baik.

b. Pelaksanaan Pembelajaran IPS.

Kegiatan pembelajaran dibagi dalam 3 tahap pembelajaran yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Pada tahap awal langkah yang dilakukan adalah kegiatan membuka pelajaran berupa menyiapkan kondisi kelas untuk belajar dengan mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan, dimana guru memeriksa kelengkapan LDK dan daftar pembagian kelompok. Lalu mengecek kehadiran siswa. Kemudian menyiapkan siswa untuk siap belajar dengan cara menyampaikan tujuan belajar agar proses belajar siswa menjadi terarah dan sistematis. Selain itu siswa akan terfokus pada satu hal yakni tujuan tersebut.

Kemudian pada tahap awal ini peneliti juga memberikan materi prasyarat yakni dengan tanya jawab tentang masalah peristiwa alam.

Hal ini penting dilakukan karena pengetahuan dari siswa dibangun berdasarkan pengetahuan awal. sesuai dengan pengetahuan awal yang telah dimiliki siswa sangat berpengaruh pada pemerolehan hasil belajar selanjutnya.

Kegiatan inti dibagi dalam beberapa tahapan pembelajaran model pembelajaran berbasis masalah kegiatannya sebagai berikut:

a. Mengorientasikan siswa pada masalah

Dalam tahap ini, guru memajangkan media pembelajaran di papan tulis, siswa mengamati gambar tersebut dan meminta siswa menceritakan gambar yang telah diamati dan menyebutkan permasalahan tersebut. Untuk membangkitkan pengetahuan siswa guru memancingnya dengan pertanyaan seputar gambar yang dipajang guru dengan pertanyaan-pertanyaan tersebut, sedikit demi sedikit pengetahuan peserta didik akan terpancing untuk keluar. Sesuai dengan pendapat Nurhadi (2004:10) bahwa “Pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak sekonyong-konyong”. Dari pengetahuan yang sedikit tadi akan diperluas peserta didik melalui kegiatan yang bermakna.

b. Mengorganisasikan siswa untuk belajar

Pada langkah ini guru membimbing siswa dalam menyusun langkah-langkah untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan pada tahap sebelumnya. Untuk menjawab rumusan masalah

tersebut, siswa akan dibagi dalam 4 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang siswa. Sesuai dengan pendapat Syaiful (2006: 84) bahwa diskusi adalah “Dimana siswa dihadapkan pada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama-sama”. Guru menjelaskan apa saja yang di diskusikan siswa dalam kelompok. Dan membagikan LDK kepada setiap kelompok.

c. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok

Siswa mengumpulkan informasi seputar penyebab masalah sosial yang sedang mereka diskusikan, dan siswa melakukan diskusi dalam kelompok. Siswa mendiskusikan LKS secara bersama-sama. Terlihat selama siswa melakukan diskusi, belum semua siswa yang ikut berpartisipasi dalam diskusi, kerjasama siswa dalam kelompok belum terjalin dengan baik. Hanya siswa yang pintar yang mendominasi diskusi, siswa yang lain hanya main-main dan ketawa tidak ada keseriusan

d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Pada tahap ini, siswa dan gurupun melakukan tanya jawab dalam diskusi. Sekali-sekali guru berkeliling memperhatikan siswa berdiskusi dan menghampiri kelompok untuk menanyakan kendala atau kesulitan yang mereka hadapi. Setelah semua kelompok selesai melakukan diskusi, guru meminta masing-masing kelompok menyajikan hasil laporannya ke depan kelas. Pada saat siswa

melaporkan hasil diskusinya, siswa terlihat malu-malu dan tidak percaya diri.

e. Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Selanjutnya guru masuk pada tahap terakhir atau tahap kelima dari pembelajaran berbasis masalah yaitu menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada tahap ini siswa menganalisa jawaban dari permasalahan dalam kegiatan diskusi, kemudian siswa menyimpulkan hasil akhir pemecahan masalah tentang penyebab terjadinya bencana alam, melakukan evaluasi terhadap pemecahan masalah dan meminta siswa untuk menyebutkan tindakan untuk mengatasi masalah sosial. Terlihat pada tahap ini siswa mengalami kesulitan untuk menganalisa jawaban dari permasalahan dalam kegiatan diskusi karena ini baru pengalaman pertama siswa dalam belajar kelompok dan berdiskusi.

Proses pembelajaran pada tahap akhir adalah guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang penyebab dan akibat masalah sosial terjadi. Pertanyaan yang diajukan oleh guru tersebut bertujuan agar siswa lebih mudah dalam menyimpulkan pembelajaran. Setelah selesai menyimpulkan pelajaran, guru meminta siswa untuk mengerjakan soal secara individu untuk menguji kemampuan siswa mengenai pembelajaran yang telah dipelajari.

Bentuk soal latihan yang diberikan guru kepada siswa adalah berbentuk pilihan ganda dan essay dengan jumlah soal sebanyak 15 buah. Pada saat siswa mengerjakan soal latihan, guru hanya duduk dibangkunya di depan kelas tanpa berjalan mengelilingi siswa untuk melihat siswanya mengerjakan latihan. Setelah semua siswa selesai mengerjakan latihan, guru meminta siswa untuk mengumpulkan kedepan kelas dan siswa diperbolehkan istirahat, sedangkan siswa yang belum selesai tetap mengerjakannya didalam kelas.

Berdasarkan analisis data pengamatan aktivitas guru dan siswa pada siklus I pertemuan I diperoleh skor 21 dengan persentase 75% dan kualifikasi cukup pada aktivitas guru dan perolehan skor 20 dengan persentase 71.42% dengan kualifikasi cukup pada aktivitas siswa. Selanjutnya pada siklus I pertemuan II diperoleh skor 23 dengan persentase 82,14% dan kualifikasi baik pada aktivitas guru.

c. Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS.

Berdasarkan catatan pada lembar observasi dan diskusi peneliti dengan observer penyebab dari belum tercapainya hasil belajar secara maksimal pada siklus I adalah: siswa masih banyak yang belum aktif dalam pembelajaran, siswa kurang tertib dalam mengerjakan tes, dan siswa kurang termotivasi karena kurangnya reward dan penguatan yang diberikan guru.

Hasil belajar yang diperoleh oleh siswa pada pelaksanaan pembelajaran ini tidak hanya merujuk kepada peningkatan kemampuan pada hasil saja, tetapi juga pada proses pemerolehan pengetahuan. Setelah diperhatikan data hasil penelitian yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran, nilai yang diperoleh siswa masih di bawah ketuntasan belajar yang diinginkan. Dari analisis penelitian siklus I diperoleh hasil belajar siswa pada pertemuan I adalah 72.12 dengan kualifikasi cukup dan meningkat menjadi 75.70 dengan kualifikasi baik pada pertemuan II.

Data hasil pembelajaran IPS yang peneliti uraikan di atas, hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dapat dijadikan landasan untuk perbaikan perkembangan belajar siswa. Berdasarkan nilai yang diperoleh pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor pada siklus I didapatkan nilai rata-rata 69.73 dimana target yang diinginkan peneliti adalah 76 (standar ketuntasan di sekolah peneliti), sedangkan ketuntasan kelas baru mencapai 45% dimana target yang diinginkan peneliti adalah 75% (KTSP, 2006:40) Oleh karena itu, hasil refleksi siklus I adalah penelitian dilanjutkan pada siklus II.

2. Pembahasan Siklus II

a. Perencanaan Pembelajaran IPS.

Perencanaan pembelajaran pada siklus II tidak jauh berbeda dengan perencanaan pembelajaran siklus I. Perencanaan pembelajaran pada siklus II dengan kualifikasi sangat baik. Pelaksanaan pembelajaran

pada siklus II disajikan dalam 2 x pertemuan. Pertemuan dilaksanakan selama 3x 35 menit.

Perencanaan pembelajaran pada siklus II ini mengalami peningkatan yaitu: (a) pemilihan materi ajar telah sesuai dengan karakteristik siswa, (b) teknik pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa karena siswa sudah paham dengan cara yang digunakan guru.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh observer pada lembaran pengamatan RPP siklus II pertemuan 1 diperoleh 25 dari 28 skor maksimal dengan persentase 89,29 % dan pertemuan 2 diperoleh skor 26 dari 28 skor maksimal dengan persentase 92.85% dengan kualifikasi sangat baik. Menurut Sanjaya (2008:29) “Perencanaan pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan”.

Berdasarkan paparan data yang disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah di SDN 15 Sungai Geringging telah terlaksana dengan kriteria sangat baik pada siklus II. Terdapat hubungan antara peningkatan dalam perencanaan terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan hasil belajar yang diperoleh siswa.

b. Pelaksanaan Pembelajaran IPS.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sesuai dengan apa yang telah direncanakan, yang mana pada siklus II pembelajaran juga

disajikan dalam 3 x pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua dilaksanakan selama 3 x 35 menit.

Berdasarkan diskusi peneliti dengan observer selama pelaksanaan ditemukan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Pada kegiatan menyampaikan tujuan pembelajaran guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami meskipun siswa masih ada yang meribut.
- 2) Pada kegiatan pembentukan atau pengembangan konsep guru telah meminta semua kelompok untuk tampil ke depan kelas sehingga siswa telah banyak yang berani tampil ke depan kelas.
- 3) Pada tahap siswa melaporkan hasil diskusi kedepan kelas, dan hasil laporan tersebut kemudian ditanggapi oleh kelompok lain. Dari hasil tanggapan tersebut siswa memperbaiki hasil kerja kelompok Sehingga masalah tersebut dapat dipecahkan. Hal ini bertujuan supaya jawaban yang dimiliki dapat dipahami oleh kelompok lain, karena penjelasan siswa yang lebih pandai kadang-kadang lebih mudah dimengerti dari pada penjelasan guru, karena siswa pandai mengetahui letak kesukaran yang dialami oleh temannya dan bahasa yang digunakan lebih mudah dipahami. Pernyataan tersebut didukung pendapat Nurhadi (2004:15) bahwa “Pembelajaran yang diperoleh dari *sharing* antar teman, antar kelompok, dan antar yang tahu ke yang belum tahu. Karena kalau setiap orang mau belajar dengan orang lain, maka setiap orang lain dapat menjadi sumber

belajar”. Ini berarti setiap orang akan sangat kaya dengan pengetahuan dan pengalaman apa bila ia mau untuk belajar dengan orang lain secara bersama.

- 4) Setelah pembelajaran selesai, siswa diminta untuk menyimpulkan pelajaran. Dalam menyimpulkan pelajaran, guru mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan apa yang telah mereka pelajari. Tujuannya adalah agar siswa sendiri yang menyimpulkan bukan dari guru. Dengan demikian pemahaman peserta didik terhadap materi dapat dilihat.
- 5) Pada kegiatan akhir guru telah memberikan reward kepada siswa yang aktif dan memberi penguatan kepada siswa yang kurang aktif di kelas sehingga siswa sangat merasa senang dalam belajar dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran selanjutnya dengan baik.

Hasil analisis data pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada siklus II diperoleh skor 26 dengan persentase 92,85 % dengan kriteria sangat baik pada aktivitas guru dan diperoleh skor 26 dengan persentase 92.85 % dan kriteria sangat baik pada aktivitas siswa.

Berdasarkan data yang dipaparkan di atas diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dari aktivitas guru dan aktivitas siswa telah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil pembelajaran

IPS dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah di SDN 15 Sungai Geringging.

Pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan karena peningkatan dalam segi perencanaan serta hasil belajar yang diharapkan juga dapat tercapai dengan baik.

c. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan catatan pada lembar observasi dan diskusi peneliti dengan pengamat hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada siklus II sudah mencapai nilai ketuntasan belajar yang ditetapkan. Dari data hasil penelitian yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran, nilai yang diperoleh yaitu 86.71 dengan kualifikasi baik.

Menurut Oemar (2008:159), “Hasil belajar menunjuk pada prestasi dengan indikator adanya perubahan tingkah laku pada manusia yaitu dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya perubahan dalam kebiasaan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial dan emosional”.

Ditinjau dari data analisis penelitian siklus II, penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran sudah mencapai nilai yang diharapkan, baik dari penilaian proses maupun penilaian hasil terhadap siswa. Pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan baik, dengan demikian peneliti telah berhasil menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN 15 Sungai Geringging.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini akan dipaparkan simpulan penelitian dan saran yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran IPS.

A. Simpulan

Dari proses penilaian yang dilaksanakan, dapat di simpulkan antara lain :

1. Perencanaan dilakukan berdasarkan refleksi awal dan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran berbasis masalah. Selain itu juga menyediakan media dan alat sesuai dengan materi, agar siswa dapat termotivasi ketika belajar. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah terdiri dari lima tahap yaitu : (a) mengorientasikan siswa pada masalah, (b) mengorganisasikan siswa untuk belajar, (c) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (d) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (e) menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 15 Sungai Geringging. Penilaian terhadap RPP mengalami peningkatan dari siklus I dengan rata-rata 76.78% menjadi 91.06% pada siklus II.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah terdiri dari 5 tahap komponen. Dalam proses pembelajaran dibagi atas tiga tahap yaitu tahap awal, inti dan akhir. Pada tahap awal dilakukan pengkondisian kelas, membuka pembelajaran dan

memotifikasi siswa menyampaikan tujuan pembelajaran dan appersepsi. Tahap inti dilaksanakan dengan langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah. Pada tahap akhir kegiatan pembelajaran siswa diarahkan menyimpulkan pembelajaran dan melakukan latihan. Pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru siklus I 78.57% (B), meningkat pada siklus II yaitu 91.06% (SB). Dari aspek siswa siklus I memperoleh nilai 74.99% (C) meningkat pada siklus II yaitu 89.28% (SB).

3. Dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran IPS, hasil belajar siswa kelas IV SDN 15 Sungai Geringging sudah meningkat. Hasil belajar pada siklus I dengan rata-rata 73.91 meningkat pada siklus II menjadi 84.46. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran IPS.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan :

1. Bagi guru kelas IV SD diharapkan dapat merancang perencanaan pelaksanaan pembelajaran IPS khususnya pada materi masalah sosial dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah, karena pemilihan model pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan pembelajaran. Sehingga pembelajaran IPS menjadi lebih bermakna.

2. Bagi guru hendaknya dapat melaksanakan pembelajaran IPS dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah.
3. Bagi guru hendaknya dapat melaksanakan penilaian pembelajaran IPS dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan penilaian proses dan penilaian hasil pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Etin, Solihatin. 2011. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah, B.Uno. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Made, Wena. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Musianto, Kikas S. 2002. Perbedaan Pendekatan Kualitatif dengan Kualitatif dalam Metode Penelitian. <http://petra.ac.id/ejurnal/index.php/manarticle/viewfile/15628/15620> (online) di akses tanggal 26 Maret 2014.
- Nana, Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim, Purwanto. 2012. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurhadi, dkk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UM Press
- Nursid, Sutmaatmaja. 2008. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sardjiyo. 2008. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka

- Suharsimi, Arikunto 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sutarjo, Adisusilo. 2013. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Taufina Taufik dan Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Tematik*. Padang: Sukabina Press
- Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Pustaka Prestasi Publisher.
- Wina, Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN Siklus I Pertemuan I

Satuan Pendidikan : SDN 15 Sungai Geringging

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : IV/II

Alokasi Waktu : 3 x35 menit (1x pertemuan)

I. STANDAR KOMPETENSI

2. Mengetahui sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan Kabupaten/Kota, Propinsi.

II. KOMPETENSI DASAR

- 2.4 Mengetahui permasalahan sosial di daerahnya.

III. INDIKATOR

- 2.4.1 Menyebutkan pengertian masalah sosial (kognitif)
- 2.4.2 Menyebutkan jenis-jenis masalah sosial yang ada di lingkungan (kognitif)
- 2.4.3 Mengidentifikasi masalah pengangguran yang terjadi di lingkungan (kognitif)
- 2.4.4 Menjelaskan penyebab terjadinya pengangguran (kognitif)
- 2.4.5 Menunjukkan sikap peduli terhadap masalah sosial pengangguran di daerah setempat (afektif)
- 2.4.6 Mengidentifikasi cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi pengangguran

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan tanya jawab, siswa mampu menyebutkan pengertian masalah sosial dengan benar (eksplorasi)
2. Dengan tanya jawab, siswa dapat menyebutkan masalah sosial yang ada di lingkungan dengan tepat (eksplorasi)
3. Dengan mengamati gambar, siswa dapat mengidentifikasi masalah pengangguran yang terjadi di lingkungan dengan teliti (elaborasi)
4. Dengan diskusi kelompok, siswa mampu menjelaskan penyebab terjadinya pengangguran di lingkungan dengan benar. (elaborasi)
5. Setelah berdiskusi, siswa dapat menunjukkan sikap peduli terhadap masalah sosial di daerah setempat dengan serius (konfirmasi)
6. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa mampu mengidentifikasi cara yang dilakukan untuk mengatasi pengangguran dengan penuh tanggung jawab (konfirmasi)

V. MATERI POKOK

Masalah sosial pengangguran (terlampir)

VI. METODE PEMBELAJARAN

1. Tanya jawab
2. Diskusi
3. Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) :
 - a. Mengorientasikan siswa pada masalah
 - b. Mengorganisasikan siswa untuk belajar
 - c. Membimbing penyelidikan individual atau kelompok

- d. Mengembangkan dan meyajikan hasil karya
- e. Menganalisa dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah

VII. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

Sumber belajar

- Depdikbud, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : BNSP
- Sadiman,dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV*. Jakarta : Pusat perbukuan
- LKS

Media

Gambar tentang masalah sosial

VIII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan Awal (20 menit)

- a. Menyiapkan kondisi kelas untuk belajar, kerapian meja, berdo'a , absensi dan menyiapkan alat dan media pembelajaran
- b. Menjelaskan tujuan pembelajaran
- c. Membangkitkan skemata siswa dengan melakukan tanya jawab tentang masalah sosial yang ditemui atau didengar siswa.

Kegiatan Inti (65 menit)

Eksplorasi

1. Mengorientasikan siswa pada masalah

- a) Guru memajang gambar dan siswa mengamatinya
- b) Guru meminta siswa menceritakan gambar yang telah diamatinya dan menyebutkan apa permasalahannya.

- c) Tanya jawab dengan siswa yang berhubungan dengan masalah sosial dan jenis-jenis masalah sosial, salah satunya tentang pengangguran untuk mengetahui pemahaman siswa
- d) Siswa merumuskan masalah tentang kemiskinan
 - (1) Apa penyebab dari pengangguran
 - (2) Bagaimana dampak pengangguran
 - (3) Apa yang harus dilakukan untuk mengatasi pengangguran

2. Mengorganisasikan siswa untuk belajar

- e) Membimbing siswa menyusun langkah-langkah guna menjawab rumusan masalah
- f) Membagi kelompok siswa dan LDK
- g) Membimbing siswa mencari informasi dan sumber bacaan tentang pengangguran

Elaborasi

3. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok

- h) Meminta siswa membaca LDK dan menjelaskan apabila ada yang tidak dipahami siswa
- i) Siswa mengumpulkan informasi seputar penyebab dan akibat dari pengangguran
- j) Siswa melakukan diskusi dalam kelompok

4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

- k) Guru membimbing siswa mendiskusikan langkah-langkah penyelesaian masalah mengenai pengangguran
- l) Siswa melakukan tanya jawab dalam diskusi

- m) Masing-masing kelompok menyajikan hasil laporannya ke depan kelas

Konfirmasi

5. Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

- n) Menganalisa jawaban dari permasalahan dalam kegiatan diskusi
- o) Menyimpulkan hasil akhir pemecahan masalah tentang penyebab terjadinya pengangguran
- p) Melakukan evaluasi terhadap pemecahan permasalahan
- q) Meminta siswa untuk menyebutkan apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi pengangguran

Kegiatan akhir (20 menit)

- a) Siswa menyimpulkan pembelajaran di bawah bimbingan guru
- b) Siswa mengerjakan tes
- c) Guru melakukan tindak lanjut.

IX. PENILAIAN

a. Kognitif

Prosedur penilaian : pasca pembelajaran

Jenis penilaian : tes

Bentuk penilaian : tertulis

Alat/instrumen : lembaran soal

b. Afektif

Prosedur penilaian : selama proses pembelajaran

Jenis penilaian : non tes

Bentuk penilaian : pengamatan/observasi

Alat/instrumen : format observasi

c. Psikomotor

Prosedur penilaian : dalam proses

Jenis penilaian : non tes

Bentuk penilaian : pengamatan/observasi

Alat/instrumen : format observasi

Evaluasi hasil belajar aspek afektif

Materi :

Nama siswa :

Kelas :

Berilah tanda (v) pada kolom frekuensi (sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju) sesuai dengan pernyataan yang dialami terhadap pernyataan di bawah ini

No	Pernyataan	Frekuensi				Ket
		Sangat setuju	Setuju	Kurang setuju	Tidak setuju	
1	Anak-anak pengangguran berkeliaran di jalan raya					
2	Anak yang tidak sekolah adalah anak yang tidak memiliki uang					
3	Saya selalu belajar bersama dengan anak-anak yang tidak sekolah					
4	Teman yang tidak punya uang, selalu saya kasih					
5	Pemerintah harus menyekolahkan anak-anak yang tidak pernah sekolah					
Total skor						

Lembar Penilaian Aspek Psikomotor

Mengisi tabel pengamatan terhadap kelompok sewaktu mengikuti diskusi dan dalam proses pembelajaran berlangsung dengan memberikan tanda cek list (√)

[illegible]

Keterangan

SB : 4, jika semua deskriptor pada masing-masing karakteristik dilakukan secara keseluruhan

B : 3, jika hanya tiga deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran

C : 2, jika hanya dua deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran

K : 1, jika hanya satu deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran

Deskriptor

1. Keruntutan laporan hasil kerja :
 - a. Membuat laporan hasil diskusi sesuai dengan langkah-langkah yang telah dikerjakan.
 - b. Melaporkan hasil diskusi dengan sistematis.
 - c. Melaporkan hasil diskusi dengan bahasa yang jelas.
 - d. Dapat menjelaskan hasil diskusi dengan runtut terhadap kelompok lain.
2. Kebersihan dan kerapian laporan :
 - a. Laporan yang ditulis tidak ada coretan.
 - b. Laporan yang ditulis jelas
 - c. Laporan yang ditulis bisa dibaca.
 - d. Laporan yang ditulis sesuai EYD
3. Ketepatan isi laporan :
 - a. Isi laporan jelas.
 - b. Isi laporan mudah dipahami semua anggota kelompok
 - c. Isi laporan sesuai dengan materi yang dipelajari
 - d. Isi laporan rapi dan bersih

Perolehan nilai = $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \% = \quad \times 100 \%$

Sungai Geringging, 7 April 2015

Peneliti



Febri Welinda

Observer



Yulia Fitri, S.Pd
NIP. 19850711 200902 2 002

Mengetahui
Kepala Sekolah SDN 15 Sungai Geringging



Yulianis, S.Pd, SD
NIP. 19720713 199710 2 001

Lampiran materi

MASALAH PENGANGGURAN

Pengangguran adalah orang dewasa yang tidak bekerja dan tidak mendapatkan penghasilan. Jumlah pengangguran semakin banyak karena jumlah lulusan sekolah lebih banyak daripada jumlah lapangan kerja. Selain itu para pengusaha dihadapkan pada persoalan kenaikan tarif dasar listrik dan harga bahan bakar minyak yang mahal. Hal ini menyebabkan banyaknya perusahaan yang tutup atau bangkrut, atau setidaknya mengurangi jumlah karyawannya. Tentunya keluargamu akan kesulitan memenuhi kebutuhan hidup baik makan, pakaian, biaya sekolah serta kebutuhan lainnya.

Di setiap negara, khususnya negara sedang berkembang, pengangguran masih menjadi masalah yang serius. Di Indonesia khususnya angka pengangguran relatif masih tinggi. Angka pengangguran disebabkan beberapa hal : 1) besarnya angkatan kerja tidak seimbang dengan kesempatan kerja, 2) pendidikan rendah, 3) kurangnya keterampilan, 5) rasa malas dan ketergantungan diri pada orang lain, 6) tidak mau berwirausaha. Tingginya angka pengangguran akan berdampak bagi perekonomian negara tersebut. Adapun dampak dari pengangguran yaitu : 1) timbulnya masalah kemiskinan karena dengan menganggur seseorang tidak mendapat penghasilan, 2) meningkatnya tindakan kriminal karena orang membutuhkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, 3) sementara pengangguran tidak memiliki penghasilan, 4) dapat memacu meningkatnya jumlah anak jalanan dan pengemis yang berkeliaran di jalan, 5) masyarakat tidak mampu mengoptimalkan kesejahteraan hidupnya, 6) meningkatnya jumlah anak putus sekolah karena orang tua mereka tidak mampu membayar biaya sekolah.

Untuk mengurangi angka pengangguran, pemerintah harus mencari solusi, diantaranya yaitu : 1) pemerintah mengadakan atau menyediakan lapangan kerja, 2) pemerintah menyediakan lembaga pelatihan khusus dan gratis

LEMBAR DISKUSI KELOMPOK SIKLUS I PERTEMUAN I

Hari/Tanggal : Selasa / 7 April 2015

Kelompok : 1

Nama Anggota : 1. Syafira
2. Dovi
3. Andre
4. Difo
5.

80

Judul : Permasalahan Sosial di lingkungan

Tujuan : Untuk mengetahui masalah-masalah sosial yang berhubungan dengan pengangguran dan bagaimana cara mengatasi masalah sosial tersebut

Isilah tabel berikut dan diskusikanlah dalam kelompokmu

No	Masalah Sosial	Penyebab terjadinya Masalah Sosial pengangguran	Akibat yang ditimbulkan dari masalah sosial pengangguran	Cara mengatasi masalah sosial pengangguran
1	Pengangguran	1. Tidak memiliki uang 2. Tidak memiliki pekerjaan 3. Tidak mau berusaha 4. Susah mendapatkan pekerjaan	1. Tidak punya uang untuk belanja 2. Tidak bisa makan 3. Akibatnya kelaparan 4. Stress	1. membuka pekerjaan sendiri 2. selalu berusaha mencari pekerjaan sendiri 3. Pemerintah buka lapangan pekerjaan

80

4/15 = 60
20
80

Kesimpulan dari pemecahan masalah yang dipilih, kemukakanlah alasanmu:

70
Selalu berusaha mencari pekerjaan supaya banyak uang
dan bisa makan tak kelaparan

LEMBAR DISKUSI KELOMPOK SIKLUS I PERTEMUAN I

Hari/Tanggal : Selasa, 17 April 2015

Kelompok : 2

Nama Anggota : 1. FAFLI
 2. Farid
 3. Blendiska
 4. Yogi
 5.

95

Judul : Permasalahan Sosial di lingkungan

Tujuan : Untuk mengetahui masalah-masalah sosial yang berhubungan dengan pengangguran dan bagaimana cara mengatasi masalah sosial tersebut

Isilah tabel berikut dan diskusikanlah dalam kelompokmu

No	Masalah Sosial	Penyebab terjadinya Masalah Sosial pengangguran	Akibat yang ditimbulkan dari masalah sosial pengangguran	Cara mengatasi masalah sosial pengangguran
1	Pengangguran	1. Tidak punya pekerjaan 2. Susah mencari pekerjaan 3. putus sekolah 4. Kurang makan 5. Berhenti kerja	Kemiskinan Kurang gizi tidak pintar sakit tidak punya uang	mencari kerja mencari uang rajin belajar minum obat mencari kerja lagi

Kesimpulan dari pemecahan masalah yang dipilih, kemukakanlah alasanmu:

70. tidak boleh ditiru nanti ditak AP. Polisi
 dan masuk penjara ditahan sekamukap
 dan harus membayarnya

LEMBAR DISKUSI KELOMPOK SIKLUS I PERTEMUAN I

Hari/Tanggal : Selasa 7 April 2015

Kelompok : 3

Nama Anggota : 1. Kelvini N. W. Putra

2. Jalsa

3. Irfan

4. Rabil

5.

Judul : Permasalahan Sosial di lingkungan

Tujuan : Untuk mengetahui masalah-masalah sosial yang berhubungan dengan pengangguran dan bagaimana cara mengatasi masalah sosial tersebut

Isilah tabel berikut dan diskusikanlah dalam kelompokmu

No	Masalah Sosial	Penyebab terjadinya Masalah Sosial pengangguran	Akibat yang ditimbulkan dari masalah sosial pengangguran	Cara mengatasi masalah sosial pengangguran
1	Pengangguran	1. Tidak Bekerja 2. malas bekerja 3. malas mencari pekerjaan 4. tidak punya uang seoran 5. tidak dapat bekerja	Kurang makan Susah mencari pekerjaan tidak punya uang Kurang gizi tidak punya pekerjaan	Bekerja keras mencari pekerjaan mencari uang mencari uang yang banyak mencari dapat bekerja

Kesimpulan dari pemecahan masalah yang dipilih, kemukakanlah alasanmu:

alasan yang tidak bekerja seperti: tidak bekerja, malas bekerja, malas mencari pekerjaan, tidak punya uang, tidak dapat bekerja

147

55

LEMBAR PENILAIAN KOGNITIF SIKLUS I PERTEMUAN 1

Nama/kelas : ~~Alfonsyah~~ Reza/4

Hari/tanggal : Selasa, 7 April, 2015

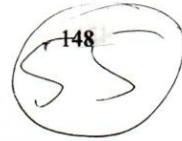
Silanglah pada jawaban yang benar!

1. Pengangguran terjadi karena tidak tersedianya....
a. Modal ☒ b. Tenaga kerja ☒ c. lowongan pekerjaan ☐ d. tenaga ahli ☒
2. Pengangguran dapat mengakibatkan hal berikut kecuali...
a. Stress ☒ b. kepuasan ☒ c. kemiskinan ☐ d. tindak kejahatan ☐
3. Untuk mengurangi jumlah pengangguran dapat diadakan....
☒ a. Pelatihan kerja ☐ b. pemberian uang saku ☐ c. urbanisasi ☐ d. transmigrasi ☒
4. Tujuan seseorang mencari pekerjaan adalah....
a. mengurangi angka kesedihan. ☐ b. mengurangi angka pengangguran ☐ c. mencari banyak harta ☒ d. Mencari banyak ilmu ☒
5. Pengangguran akan terjadi jika....
a. Jumlah lulusan sama dengan jumlah lapangan kerja ☐ b. Jumlah lulusan lebih besar dari lapangan kerja ☒ c. Jumlah lulusan lebih sedikit dari pada jumlah lapangan kerja ☐ d. Jumlah lapangan kerja lebih besar dari pada jumlah lulusan. ☐
6. Orang dewasa tidak bekerja dan tidak penghasilan disebut....
a. Kemiskinan ☐ b. Karyawan ☐ c. Pengusaha ☐ d. Pengangguran ☒
7. Pengangguran orang yang tidak memiliki....
a. Kekayaan ☐ b. Pekerjaan ☒ c. Keluarga ☐ d. Jabatan ☐
8. Salah satu usaha pemerintah untuk mengatasi pengangguran pada anak-anak....
a. Wajib belajar 12 tahun ☐ b. Belajar sampai SD saja ☐ c. Bekerja sejak dini. ☒ d. Belajar mengaji di mesjid ☒
9. Dengan bertambah penduduk dengan pesat maka akan mengakibatkan....
☒ a. Kemiskinan ☐ b. Kejahatan ☐ c. Pengangguran ☐ d. A, b, dan C benar ☒
10. Manfaat dari banyaknya lapangan pekerjaan adalah...
a. Mengurangi jumlah penduduk ☐ b. Mengurangi jumlah pertikaian ☐ c. Mengurangi pengangguran ☒ d. Mengurangi kematian ☐

Isian

6. Orang yang tidak punya pekerjaan disebut. Pengangguran
7. Tulislah 3 akibat yang dapat ditimbulkan dari banyaknya pengangguran? tidak punya pekerjaan, kemiskinan, mungkin tidak teratur
8. Pemberian bantuan modal usaha adalah untuk mengurangi jumlah. penduduk
9. Orang yang membuka lapangan pekerjaan disebut dengan. LPU
10. Salah satu cara supaya kita tidak jadi pengangguran adalah. mendari pekerjaan

2X10 = 20 + 5 = 25



LEMBAR PENILAIAN KOGNITIF SIKLUS I PERTEMUAN 1

Nama/kelas : Suci / 4

Hari/tanggal : Selasa, 7 April 2015

Silanglah pada jawaban yang benar!

1. Pengangguran terjadi karena tidak tersedianya....
☒ Modal b. Tenaga kerja c. lowongan pekerjaan d. tenaga ahli ☒
2. Pengangguran dapat mengakibatkan hal berikut kecuali...
a. Stress b. kepuasan ☒ kemiskinan d. tindak kejahatan ☒
3. Untuk mengurangi jumlah pengangguran dapat diadakan....
☒ Pelatihan kerja b. pemberian uang saku c. urbanisasi d. transmigrasi ☒
4. Tujuan seseorang mencari pekerjaan adalah....
a. mengurangi angka kesedihan. c. mencari banyak harta ✓
☒ mengurangi angka pengangguran d. Mencari banyak ilmu
5. Pengguran akan terjadi jika....
☒ Jumlah lulusan sama dengan jumlah lapangan kerja
b. Jumlah lulusan lebih besar dari lapangan kerja ✓
c. Jumlah lulusan lebih sedikit dari pada jumlah lapangan kerja
d. Jumlah lapangan kerja lebih besar dari pada jumlah lulusan.
6. Orang dewasa tidak bekerja dan tidak penghasilan disebut....
a. Kemiskinan b. Karyawan c. Pengusaha ☒ Pengangguran ✓
7. Pengangguran orang yang tidak memiliki....
a. Kekayaan ☒ Pekerjaan c. Keluarga d. Jabatan ✓
8. Salah satu usaha pemerintah untuk mengatasi pengangguran pada anak- anak....
a. Wajib belajar 12 tahun ☒ Belajar sampai SD saja ☒
b. Bekerja sejak dini. d. Belajar mengaji di mesjid
9. Dengan bertambah penduduk dengan pesat maka akan mengakibatkan....
a. Kemiskinan b. Kejahatan c. Pengangguran ☒ A, b, dan C benar ☒
10. Manfaat dari banyaknya lapangan perkerjaan adalah...
a. Mengurangi jumlah penduduk c. Mengurangi pengangguran
☒ Mengurangi jumlah pertikaian d. Mengurangi kematian ☒

Isian

6. Orang yang tidak punya pekerjaan disebut... Pengangguran ✓
7. Tulislah 3 akibat yang dapat ditimbulkan dari banyaknya pengangguran? Kejahatan
Kurang gizi, Kelaparan ✓
8. Pemberian bantuan modal usaha adalah untuk mengurangi jumlah... Kemiskinan ✓
9. Orang yang membuka lapangan perkerjaan disebut dengan... ☒ X
10. Salah satu cara supaya kita tidak jadi pengangguran adalah... makan teratur ☒ X

3/10/30

149
45

LEMBAR PENILAIAN KOGNITIF SIKLUS I PERTEMUAN 1

Nama/kelas : Rabil / 4

Hari/tanggal : Selasa, 07 April 2019

Sifanglah pada jawaban yang benar!

1. Pengangguran terjadi karena tidak tersedianya....
a. Modal b. Tenaga kerja ☒ ☐ lowongan pekerjaan d. tenaga ahli ☐ ☒
2. Pengangguran dapat mengakibatkan hal berikut kecuali...
a. Stress b. kepuasan ☒ ☐ kemiskinan d. tindak kejahatan ☐ ☒
3. Untuk mengurangi jumlah pengangguran dapat diadakan....
a. Pelatihan kerja b. pemberian uang saku c. urbanisasi ☒ transmigrasi ☒
4. Tujuan seseorang mencari pekerjaan adalah....
a. mengurangi angka kesedihan. ☒ mencari banyak harta ☒
b. mengurangi angka pengangguran d. Mencari banyak ilmu ☐
5. Pengguran akan terjadi jika ...
☒ Jumlah lulusan sama dengan jumlah lapangan kerja ☒
b. Jumlah lulusan lebih besar dari lapangan kerja ☐
c. Jumlah lulusan lebih sedikit dari pada jumlah lapangan kerja ☒
d. Jumlah lapangan kerja lebih besar dari pada jumlah lulusan.
6. Orang dewasa tidak bekerja dan tidak penghasilan disebut....
a. Kemiskinan. b. Karyawan c. Pengusaha ☒ Pengangguran ☐
7. Pengangguran orang yang tidak memiliki....
☒ Kekayaan b. Pekerjaan c. Keluarga d. Jabatan ☒
8. Salah satu usaha pemerintah untuk mengatasi pengangguran pada anak-anak....
a. Wajib belajar 12 tahun c. Belajar sampai SD saja ☒
b. Bekerja sejak dini. ☒ Belajar mengaji di mesjid ☒
9. Dengan bertambah penduduk dengan pesat maka akan mengakibatkan....
a. Kemiskinan. b. Kejahatan c. Pengangguran d. A, b, dan C benar ☒
10. Manfaat dari banyaknya lapangan perkerjaan adalah...
a. Mengurangi jumlah penduduk ☒ Mengurangi pengangguran ☒
b. Mengurangi jumlah pertikaian d. Mengurangi kematian

Isian

6. Orang yang tidak punya pekerjaan disebut... Pengangguran ☒
7. Tulislah 3 akibat yang dapat ditimbulkan dari banyaknya pengangguran?.. 1. Miskin 2. 5
3. Kemiskinan 4. 1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10. 11. 12. 13. 14. 15. 16. 17. 18. 19. 20. 21. 22. 23. 24. 25. 26. 27. 28. 29. 30. 31. 32. 33. 34. 35. 36. 37. 38. 39. 40. 41. 42. 43. 44. 45. 46. 47. 48. 49. 50. 51. 52. 53. 54. 55. 56. 57. 58. 59. 60. 61. 62. 63. 64. 65. 66. 67. 68. 69. 70. 71. 72. 73. 74. 75. 76. 77. 78. 79. 80. 81. 82. 83. 84. 85. 86. 87. 88. 89. 90. 91. 92. 93. 94. 95. 96. 97. 98. 99. 100. 101. 102. 103. 104. 105. 106. 107. 108. 109. 110. 111. 112. 113. 114. 115. 116. 117. 118. 119. 120. 121. 122. 123. 124. 125. 126. 127. 128. 129. 130. 131. 132. 133. 134. 135. 136. 137. 138. 139. 140. 141. 142. 143. 144. 145. 146. 147. 148. 149. 150. 151. 152. 153. 154. 155. 156. 157. 158. 159. 160. 161. 162. 163. 164. 165. 166. 167. 168. 169. 170. 171. 172. 173. 174. 175. 176. 177. 178. 179. 180. 181. 182. 183. 184. 185. 186. 187. 188. 189. 190. 191. 192. 193. 194. 195. 196. 197. 198. 199. 200. 201. 202. 203. 204. 205. 206. 207. 208. 209. 210. 211. 212. 213. 214. 215. 216. 217. 218. 219. 220. 221. 222. 223. 224. 225. 226. 227. 228. 229. 230. 231. 232. 233. 234. 235. 236. 237. 238. 239. 240. 241. 242. 243. 244. 245. 246. 247. 248. 249. 250. 251. 252. 253. 254. 255. 256. 257. 258. 259. 260. 261. 262. 263. 264. 265. 266. 267. 268. 269. 270. 271. 272. 273. 274. 275. 276. 277. 278. 279. 280. 281. 282. 283. 284. 285. 286. 287. 288. 289. 290. 291. 292. 293. 294. 295. 296. 297. 298. 299. 300. 301. 302. 303. 304. 305. 306. 307. 308. 309. 310. 311. 312. 313. 314. 315. 316. 317. 318. 319. 320. 321. 322. 323. 324. 325. 326. 327. 328. 329. 330. 331. 332. 333. 334. 335. 336. 337. 338. 339. 340. 341. 342. 343. 344. 345. 346. 347. 348. 349. 350. 351. 352. 353. 354. 355. 356. 357. 358. 359. 360. 361. 362. 363. 364. 365. 366. 367. 368. 369. 370. 371. 372. 373. 374. 375. 376. 377. 378. 379. 380. 381. 382. 383. 384. 385. 386. 387. 388. 389. 390. 391. 392. 393. 394. 395. 396. 397. 398. 399. 400. 401. 402. 403. 404. 405. 406. 407. 408. 409. 410. 411. 412. 413. 414. 415. 416. 417. 418. 419. 420. 421. 422. 423. 424. 425. 426. 427. 428. 429. 430. 431. 432. 433. 434. 435. 436. 437. 438. 439. 440. 441. 442. 443. 444. 445. 446. 447. 448. 449. 450. 451. 452. 453. 454. 455. 456. 457. 458. 459. 460. 461. 462. 463. 464. 465. 466. 467. 468. 469. 470. 471. 472. 473. 474. 475. 476. 477. 478. 479. 480. 481. 482. 483. 484. 485. 486. 487. 488. 489. 490. 491. 492. 493. 494. 495. 496. 497. 498. 499. 500. 501. 502. 503. 504. 505. 506. 507. 508. 509. 510. 511. 512. 513. 514. 515. 516. 517. 518. 519. 520. 521. 522. 523. 524. 525. 526. 527. 528. 529. 530. 531. 532. 533. 534. 535. 536. 537. 538. 539. 540. 541. 542. 543. 544. 545. 546. 547. 548. 549. 550. 551. 552. 553. 554. 555. 556. 557. 558. 559. 560. 561. 562. 563. 564. 565. 566. 567. 568. 569. 570. 571. 572. 573. 574. 575. 576. 577. 578. 579. 580. 581. 582. 583. 584. 585. 586. 587. 588. 589. 590. 591. 592. 593. 594. 595. 596. 597. 598. 599. 600. 601. 602. 603. 604. 605. 606. 607. 608. 609. 610. 611. 612. 613. 614. 615. 616. 617. 618. 619. 620. 621. 622. 623. 624. 625. 626. 627. 628. 629. 630. 631. 632. 633. 634. 635. 636. 637. 638. 639. 640. 641. 642. 643. 644. 645. 646. 647. 648. 649. 650. 651. 652. 653. 654. 655. 656. 657. 658. 659. 660. 661. 662. 663. 664. 665. 666. 667. 668. 669. 670. 671. 672. 673. 674. 675. 676. 677. 678. 679. 680. 681. 682. 683. 684. 685. 686. 687. 688. 689. 690. 691. 692. 693. 694. 695. 696. 697. 698. 699. 700. 701. 702. 703. 704. 705. 706. 707. 708. 709. 710. 711. 712. 713. 714. 715. 716. 717. 718. 719. 720. 721. 722. 723. 724. 725. 726. 727. 728. 729. 730. 731. 732. 733. 734. 735. 736. 737. 738. 739. 740. 741. 742. 743. 744. 745. 746. 747. 748. 749. 750. 751. 752. 753. 754. 755. 756. 757. 758. 759. 760. 761. 762. 763. 764. 765. 766. 767. 768. 769. 770. 771. 772. 773. 774. 775. 776. 777. 778. 779. 780. 781. 782. 783. 784. 785. 786. 787. 788. 789. 790. 791. 792. 793. 794. 795. 796. 797. 798. 799. 800. 801. 802. 803. 804. 805. 806. 807. 808. 809. 810. 811. 812. 813. 814. 815. 816. 817. 818. 819. 820. 821. 822. 823. 824. 825. 826. 827. 828. 829. 830. 831. 832. 833. 834. 835. 836. 837. 838. 839. 840. 841. 842. 843. 844. 845. 846. 847. 848. 849. 850. 851. 852. 853. 854. 855. 856. 857. 858. 859. 860. 861. 862. 863. 864. 865. 866. 867. 868. 869. 870. 871. 872. 873. 874. 875. 876. 877. 878. 879. 880. 881. 882. 883. 884. 885. 886. 887. 888. 889. 890. 891. 892. 893. 894. 895. 896. 897. 898. 899. 900. 901. 902. 903. 904. 905. 906. 907. 908. 909. 910. 911. 912. 913. 914. 915. 916. 917. 918. 919. 920. 921. 922. 923. 924. 925. 926. 927. 928. 929. 930. 931. 932. 933. 934. 935. 936. 937. 938. 939. 940. 941. 942. 943. 944. 945. 946. 947. 948. 949. 950. 951. 952. 953. 954. 955. 956. 957. 958. 959. 960. 961. 962. 963. 964. 965. 966. 967. 968. 969. 970. 971. 972. 973. 974. 975. 976. 977. 978. 979. 980. 981. 982. 983. 984. 985. 986. 987. 988. 989. 990. 991. 992. 993. 994. 995. 996. 997. 998. 999. 1000. 1001. 1002. 1003. 1004. 1005. 1006. 1007. 1008. 1009. 1010. 1011. 1012. 1013. 1014. 1015. 1016. 1017. 1018. 1019. 1020. 1021. 1022. 1023. 1024. 1025. 1026. 1027. 1028. 1029. 1030. 1031. 1032. 1033. 1034. 1035. 1036. 1037. 1038. 1039. 1040. 1041. 1042. 1043. 1044. 1045. 1046. 1047. 1048. 1049. 1050. 1051. 1052. 1053. 1054. 1055. 1056. 1057. 1058. 1059. 1060. 1061. 1062. 1063. 1064. 1065. 1066. 1067. 1068. 1069. 1070. 1071. 1072. 1073. 1074. 1075. 1076. 1077. 1078. 1079. 1080. 1081. 1082. 1083. 1084. 1085. 1086. 1087. 1088. 1089. 1090. 1091. 1092. 1093. 1094. 1095. 1096. 1097. 1098. 1099. 1100. 1101. 1102. 1103. 1104. 1105. 1106. 1107. 1108. 1109. 1110. 1111. 1112. 1113. 1114. 1115. 1116. 1117. 1118. 1119. 1120. 1121. 1122. 1123. 1124. 1125. 1126. 1127. 1128. 1129. 1130. 1131. 1132. 1133. 1134. 1135. 1136. 1137. 1138. 1139. 1140. 1141. 1142. 1143. 1144. 1145. 1146. 1147. 1148. 1149. 1150. 1151. 1152. 1153. 1154. 1155. 1156. 1157. 1158. 1159. 1160. 1161. 1162. 1163. 1164. 1165. 1166. 1167. 1168. 1169. 1170. 1171. 1172. 1173. 1174. 1175. 1176. 1177. 1178. 1179. 1180. 1181. 1182. 1183. 1184. 1185. 1186. 1187. 1188. 1189. 1190. 1191. 1192. 1193. 1194. 1195. 1196. 1197. 1198. 1199. 1200. 1201. 1202. 1203. 1204. 1205. 1206. 1207. 1208. 1209. 1210. 1211. 1212. 1213. 1214. 1215. 1216. 1217. 1218. 1219. 1220. 1221. 1222. 1223. 1224. 1225. 1226. 1227. 1228. 1229. 1230. 1231. 1232. 1233. 1234. 1235. 1236. 1237. 1238. 1239. 1240. 1241. 1242. 1243. 1244. 1245. 1246. 1247. 1248. 1249. 1250. 1251. 1252. 1253. 1254. 1255. 1256. 1257. 1258. 1259. 1260. 1261. 1262. 1263. 1264. 1265. 1266. 1267. 1268. 1269. 1270. 1271. 1272. 1273. 1274. 1275. 1276. 1277. 1278. 1279. 1280. 1281. 1282. 1283. 1284. 1285. 1286. 1287. 1288. 1289. 1290. 1291. 1292. 1293. 1294. 1295. 1296. 1297. 1298. 1299. 1300. 1301. 1302. 1303. 1304. 1305. 1306. 1307. 1308. 1309. 1310. 1311. 1312. 1313. 1314. 1315. 1316. 1317. 1318. 1319. 1320. 1321. 1322. 1323. 1324. 1325. 1326. 1327. 1328. 1329. 1330. 1331. 1332. 1333. 1334. 1335. 1336. 1337. 1338. 1339. 1340. 1341. 1342. 1343. 1344. 1345. 1346. 1347. 1348. 1349. 1350. 1351. 1352. 1353. 1354. 1355. 1356. 1357. 1358. 1359. 1360. 1361. 1362. 1363. 1364. 1365. 1366. 1367. 1368. 1369. 1370. 1371. 1372. 1373. 1374. 1375. 1376. 1377. 1378. 1379. 1380. 1381. 1382. 1383. 1384. 1385. 1386. 1387. 1388. 1389. 1390. 1391. 1392. 1393. 1394. 1395. 1396. 1397. 1398. 1399. 1400. 1401. 1402. 1403. 1404. 1405. 1406. 1407. 1408. 1409. 1410. 1411. 1412. 1413. 1414. 1415. 1416. 1417. 1418. 1419. 1420. 1421. 1422. 1423. 1424. 1425. 1426. 1427. 1428. 1429. 1430. 1431. 1432. 1433. 1434. 1435. 1436. 1437. 1438. 1439. 1440. 1441. 1442. 1443. 1444. 1445. 1446. 1447. 1448. 1449. 1450. 1451. 1452. 1453. 1454. 1455. 1456. 1457. 1458. 1459. 1460. 1461. 1462. 1463. 1464. 1465. 1466. 1467. 1468. 1469. 1470. 1471. 1472. 1473. 1474. 1475. 1476. 1477. 1478. 1479. 1480. 1481. 1482. 1483. 1484. 1485. 1486. 1487. 1488. 1489. 1490. 1491. 1492. 1493. 1494. 1495. 1496. 1497. 1498. 1499. 1500. 1501. 1502. 1503. 1504. 1505. 1506. 1507. 1508. 1509. 1510. 1511. 1512. 1513. 1514. 1515. 1516. 1517. 1518. 1519. 1520. 1521. 1522. 1523. 1524. 1525. 1526. 1527. 1528. 1529. 1530. 1531. 1532. 1533. 1534. 1535. 1536. 1537. 1538. 1539. 1540. 1541. 1542. 1543. 1544. 1545. 1546. 1547. 1548. 1549. 1550. 1551. 1552. 1553. 1554. 1555. 1556. 1557. 1558. 1559. 1560. 1561. 1562. 1563. 1564. 1565. 1566. 1567. 1568. 1569. 1570. 1571. 1572. 1573. 1574. 1575. 1576. 1577. 1578. 1579. 1580. 1581. 1582. 1583. 1584. 1585. 1586. 1587. 1588. 1589. 1590. 1591. 1592. 1593. 1594. 1595. 1596. 1597. 1598. 1599. 1600. 1601. 1602. 1603. 1604. 1605. 1606. 1607. 1608. 1609. 1610. 1611. 1612. 1613. 1614. 1615. 1616. 1617. 1618. 1619. 1620. 1621. 1622. 1623. 1624. 1625. 1626. 1627. 1628. 1629. 1630. 1631. 1632. 1633. 1634. 1635. 1636. 1637. 1638. 1639. 1640. 1641. 1642. 1643. 1644. 1645. 1646. 1647. 1648. 1649. 1650. 1651. 1652. 1653. 1654. 1655. 1656. 1657. 1658. 1659. 1660. 1661. 1662. 1663. 1664. 1665. 1666. 1667. 1668. 1669. 1670. 1671. 1672. 1673. 1674. 1675. 1676. 1677. 1678. 1679. 1680. 1681. 1682. 1683. 1684. 1685. 1686. 1687. 1688. 1689. 1690. 1691. 1692. 1693. 1694. 1695. 1696. 1697. 1698. 1699. 1700. 1701. 1702. 1703. 1704. 1705. 1706. 1707. 1708. 1709. 1710. 1711. 1712. 1713. 1714. 1715. 1716. 1717. 1718. 1719. 1720. 1721. 1722. 1723. 1724. 1725. 1726. 1727. 1728. 1729. 1730. 1731. 1732. 1733. 1734. 1735. 1736. 1737. 1738. 1739. 1740. 1741. 1742. 1743. 1744. 1745. 1746. 1747. 1748. 1749. 1750. 1751. 1752. 1753. 1754. 1755. 1756. 1757. 1758. 1759. 1760. 1761. 1762. 1763. 1764. 1765. 1766. 1767. 1768. 1769. 1770. 1771. 1772. 1773. 1774. 1775. 1776. 1777. 1778. 1779. 1780. 1781. 1782. 1783. 1784. 1785. 1786. 1787. 1788. 1789. 1790. 1791. 1792. 1793. 1794. 1795. 1796. 1797. 1798. 1799. 1800. 1801. 1802. 1803. 1804. 1805. 1806. 1807. 1808. 1809. 1810. 1811. 1812. 1813. 1814. 1815. 1816. 1817. 1818. 1819. 1820. 1821. 1822. 1823. 1824. 1825. 1826. 1827. 1828. 1829. 1830. 1831. 1832. 1833. 1834. 1835. 1836. 1837. 1838. 1839. 1840. 1841. 1842. 1843. 1844. 1845. 1846. 1847. 1848. 1849. 1850. 1851. 1852. 1853. 1854. 1855. 1856. 1857. 1858. 1859. 1860. 1861. 1862. 1863. 1864. 1865. 1866. 1867. 1868. 1869. 1870. 1871. 1872. 1873. 1874. 1875. 1876. 1877. 1878. 1879. 1880. 1881. 1882. 1883. 1884. 1885. 1886. 1887. 1888. 1889. 1890. 1891. 1892. 1893. 1894. 1895. 1896. 1897. 1898. 1899. 1900. 1901. 1902. 1903. 1904. 1905. 1906. 1907. 1908. 1909. 1910. 1911. 1912. 1913. 1914. 1915. 1916. 1917. 1918. 1919. 1920. 1921. 1922. 1923. 1924. 1925. 1926. 1927. 1928. 1929. 1930. 1931. 1932. 1933. 1934. 1935. 1936. 1937. 1938. 1939. 1940. 1941. 1942. 1943. 1944. 1945. 1946. 1947. 1948. 1949. 1950. 1951. 1952. 1953. 1954. 1955. 1956. 1957. 1958. 1959. 1960. 1961. 1962. 1963. 1964. 1965. 1966. 1967. 1968. 1969. 1970. 1971. 1972. 1973. 1974. 1975. 1976. 1977. 1978. 1979. 1980. 1981. 1982. 1983. 1984. 1985. 1986. 1987. 1988. 1989. 1990. 1991. 1992. 1993. 1994. 1995. 1996. 1997. 1998. 1999. 2000. 2001. 2002. 2003. 2004. 2005. 2006. 2007. 2008. 2009. 2010. 2011. 2012. 2013. 2014. 2015. 2016. 2017. 2018. 2019. 2020. 2021. 2022. 2023. 2024. 2025. 2026. 2027. 2028. 2029. 2030. 2031. 2032. 2033. 2034. 2035. 2036. 2037. 2038. 2039. 2040. 2041. 2042. 2043. 2044. 2045. 2046. 2047. 2048. 2049. 2050. 2051. 2052. 2053. 2054

Lampiran 2

Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Siklus I Pertemuan I

No	Aspek yang dinilai	Deskriptor	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi				Jumlah
				SB	B	C	K	
				4	3	2	1	
1	Pemilihan indikator	a. Mencakup tiga ranah kemampuan b. Sesuai dengan kompetensi dasar c. Menggunakan kata operasional dengan tepat d. Menyusun indikator dari yang mudah ke yang sulit	√ √ - -			√		2
2.	Kejelasan perumusan tujuan proses pembelajaran	a. Rumusan tujuan pembelajaran jelas b. Rumusan tujuan pembelajaran tidak menimbulkan penafsiran ganda c. Rumusan tujuan pembelajaran lengkap (memenuhi A:audience, B:behaviour, C:condition, D: degree) d. Rumusan tujuan pembelajaran berurutan secara logis dari yang sukar ke yang mudah	√ √ - √		√			3
3.	Pemilihan materi ajar	a. Materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran b. Materi ajar sesuai dengan karakteristik siswa c. Materi ajar sesuai dengan lingkungan yang tersedia d. Materi ajar sesuai dengan bahan yang diajarkan	√ √ √ -		√			3
4.	Pengorganisa sian materi ajar	a. Cakupan materi luas b. Materi ajar sistematis c. Sesuai dengan alokasi waktu d. Kemutakhiran (sesuai	√ √ √		√			3

		dengan perkembangan terakhir dibidangnya)						
5.	Pemilihan sumber/materi pelajaran	a. Sesuai dengan tujuan pembelajaran b. Sesuai dengan materi pembelajaran c. Sesuai dengan alokasi waktu d. Sesuai dengan lingkungan siswa	√ √ √ √		√			3
6.	Kejelasan proses pembelajaran	a. Langkah-langkah pembelajaran berurutan (awal, inti dan penutup) b. Langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu c. Langkah-langkah pembelajaran jelas dan rinci d. Langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan materi ajar	√ √ - √		√			3
7.	Kelengkapan instrument	a. Soal lengkap sesuai dengan tujuan b. Soal lengkap sesuai dengan materi pembelajaran c. Soal disertai kunci jawaban yang lengkap d. Soal disertai pedoman penskoran yang lengkap	√ √ √ √	√				4
Jumlah skor								21
Persentase								75%
Kriteria								C

Keterangan

SB : jika keempat deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran tampak (ada dilakukan guru)

B : jika tiga ranah dari empat deskriptor yang tampak

C : jika dua ranah dari empat deskriptor tampak

K : jika satu ranah dari empat deskriptor yang tampak

Skor maksimum : 28

Rumus perolehan skor :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{21}{28} \times 100 \\
 &= 0.75 \times 100 \\
 &= 75\% \text{ (cukup)}
 \end{aligned}$$

Keterangan :

NP : Nilai Presentase yang dicari atau diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh

SM : Nilai maksimum

100 : Bilangan tetap

Kriteria keberhasilan :

86% - 100% = Sangat Baik

76% - 85% = Baik

60% - 75% = Cukup

$\leq 59\%$ = Kurang

Sumber Data : Menurut Purwanto (2012:103) *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi
pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sungai Geringging, 7 April 2015

Peneliti



Febri Welinda

Observer



Yulia Fitri

Lampiran 3

Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran IPS Pada Aspek Guru Siklus I Pertemuan 1

No	Proses Pembelajaran	Karakteristik	Deskriptor yang diamati	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi				Jml
					SB	B	C	K	
					4	3	2	1	
1	Kegiatan awal	Mengkondisikan siswa untuk belajar	a. Guru menyiapkan ruang kelas yang rapi dan bersih b. Guru menyediakan berbagai media yang diperlukan c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran d. Guru membangkitkan skemata siswa dengan melakukan tanya jawab tentang pengangguran	√ √ - √		√			3
2	Kegiatan inti	Orientasi siswa pada masalah	a. Guru memajang gambar pembelajaran b. Guru meminta siswa menceritakan gambar yang telah diamati dan menyebutkan permasalahannya c. Guru melakukan tanya jawab sehubungan dengan materi untuk mengetahui pemahaman siswa d. Guru meminta siswa untuk merumuskan masalah tentang materi yang dipelajari	√ √ - -			√		2
		Mengorganisasikan siswa untuk belajar	a. Guru membimbing siswa dalam menyusun langkah-langkah guna menjawab	-			√		2

			rumusan masalah b. Guru membagikan siswa dalam kelompok dan LDK yang berisi tentang masalah yang akan dipecahkan dalam kelompok c. Guru menjelaskan kepada siswa untuk mengorganisasikan tugas masing-masing anggota kelompok yang berhubungan dengan masalah tersebut d. Guru membimbing siswa untuk mencari informasi dan sumber bacaan tentang materi yang sedang dipelajari	√ √ -						
		Membimbing penyelidikan individual atau kelompok	a. Guru meminta siswa membaca LDK b. Guru menjelaskan apabila ada yang tidak dipahami siswa c. Guru meminta siswa mengumpulkan informasi seputar penyebab dan akibat dari pengangguran d. Guru meminta siswa untuk melakukan diskusi dalam kelompok.	√ - √ √		√				3
		Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	a. Guru membimbing siswa mendiskusikan langkah-langkah penyelesaian tentang masalah yang sedang dibahas b. Guru dan siswa melakukan tanya jawab dalam diskusi c. Guru meminta masing-masing kelompok menyajikan hasil laporannya ke depan kelas d. Guru meminta kelompok lain menanggapi hasil	√ √ √ -		√				3

			diskusi kelompok yang tampil dan saling berbagi informasi yang didapat						
		Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	a. Guru meminta siswa menganalisa jawaban dari permasalahan dalam kegiatan diskusi. b. Guru meminta siswa untuk menyimpulkan hasil akhir pemecahan masalah tentang penyebab terjadinya pengangguran c. Guru melakukan evaluasi terhadap pemecahan permasalahan d. Guru meminta siswa menyebutkan tindakan untuk mengatasi masalah pengangguran.	√ - √ √		√			3
3	Kegiatan Akhir		a. Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran b. Guru menyuruh siswa untuk mengerjakan latihan c. Guru memberikan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah d. Guru menyampaikan pesan moral	√ √ √ √	√				4
Jumlah skor									21
Persentase									75%
Kriteria									C

Keterangan

SB : Jika keempat deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran terlaksana dengan baik.

B : Jika tiga dari empat deskriptor pada setiap karakteristik yang terlaksana.

C : Jika dua dari empat deskriptor pada setiap karakteristik yang terlaksana.

K : Jika salah satu deskriptor pada setiap karakteristik yang terlaksana.

Skor maksimum = 28

Rumus perolehan skor :

$$\begin{aligned}
 NP &= \frac{R}{SM} \times 100 \\
 &= \frac{21}{24} \times 100 \\
 &= 0.75 \times 100 \\
 &= 75 \% \text{ (cukup)}
 \end{aligned}$$

Keterangan :

NP : Nilai Presentase yang dicari atau diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh

SM : Nilai maksimum

100 : Bilangan tetap

Kriteria keberhasilan :

86% - 100% = Sangat Baik

76% - 85% = Baik

60% - 75% = Cukup

≤ 59% = Kurang

Sungai Geringging, 7 April 2015

Peneliti



Febri Welinda

Observer



Yulia Fitri

Lampiran 4

Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran IPS
Pada Aspek Siswa
Siklus I Pertemuan 1

No	Proses Pembelajaran	Karakteristik	Deskriptor yang diamati	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi				Jml
					SB	B	C	K	
					4	3	2	1	
1	Kegiatan awal	Mengkondisikan siswa untuk belajar	a. Siswa membantu guru menyiapkan ruang kelas yang rapi dan bersih b. Siswa mempersiapkan diri untuk belajar c. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru d. Siswa menceritakan pengalamannya yang berhubungan dengan masalah pengangguran	√ √ - √		√			3
2	Kegiatan inti	Orientasi siswa pada masalah	a. Siswa mengamati gambar yang dipajang guru b. Siswa menceritakan gambar yang telah diamati c. Siswa menjawab pertanyaan guru d. Siswa merumuskan masalah tentang materi yang telah dipelajari	√ √ - -			√		2
		Mengorganisasikan siswa untuk belajar	a. Siswa mendapat bimbingan dalam menyusun langkah-langkah guna menjawab rumusan masalah b. Siswa dibagi dalam kelompok dan mendapatkan LDK yang berisi masalah yang akan dipecahkan dalam	- √			√		2

			kelompok c. Siswa mendapatkan penjelasan tentang tugas masing-masing anggota kelompok d. Siswa mendapatkan bimbingan untuk mencari informasi dan sumber bacaan tentang materi yang sedang dipelajari	√ -					
		Membimbing penyelidikan individual atau kelompok	a. Siswa membacakan LDK. b. Siswa mendapatkan penjelasan dari guru tentang hal yang tidak dipahami siswa c. Siswa mengumpulkan informasi seputar penyebab dan akibat dari pengangguran d. Siswa melakukan diskusi dalam kelompok.	√ - √ √		√			3
		Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	a. Siswa mendapatkan bimbingan untuk mendiskusikan langkah-langkah penyelesaian tentang masalah yang sedang dibahas b. Siswa menjawab pertanyaan guru dalam diskusi. c. Siswa dalam kelompok menyajikan hasil laporannya ke depan kelas. d. Siswa dalam kelompok menanggapi hasil diskusi kelompok yang tampil dan saling berbagi informasi yang didapat	√ - √ -			√		2
		Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	a. Siswa menganalisa jawaban dari permasalahan dalam kegiatan diskusi. b. Siswa menyimpulkan hasil akhir dari pemecahan masalah tentang penyebab	- -			√		2

			terjadinya pengangguran					
			c. Siswa mendapatkan penilaian terhadap pemecahan masalah.	√				
			d. Siswa menyebutkan tindakan yang dilakukan untuk membantu masalah sosial pengangguran	√				
3	Kegiatan akhir		a. Siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran	√	√			4
			b. Siswa mengerjakan latihan	√				
			c. Siswa mendapatkan PR	√				
			d. Siswa mendengarkan pesan moral dari guru	√				
Jumlah skor								20
Persentase								71.42%
Kriteria								C

Keterangan

SB : Jika keempat deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran terlaksana dengan baik.

B : Jika tiga dari empat deskriptor pada setiap karakteristik yang terlaksana.

C : Jika dua dari empat deskriptor pada setiap karakteristik yang terlaksana.

K : Jika salah satu deskriptor pada setiap karakteristik yang terlaksana.

Skor maksimum = 28

Rumus perolehan skor :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

$$= \frac{20}{28} \times 100$$

$$= 0,7142 \times 100$$

$$= 71.42\% \text{ (cukup)}$$

Keterangan :

NP : Nilai Presentase yang dicari atau diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh

SM : Nilai maksimum

100 : Bilangan tetap

Kriteria keberhasilan :

86% - 100% = Sangat Baik

76% - 85% = Baik

60% - 75% = Cukup

$\leq 59\%$ = Kurang

Sumber Data : Menurut Purwanto (2012:103) *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi
pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sungai Geringging, 7 April 2015

Peneliti



Febri Welinda

Observer



Yulia Fitri

Lampiran 5

Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan I

No	Kode siswa	KKM	Hasil	Ketuntasan Belajar		Ket
				Tuntas	Belum tuntas	
1	AR	76	90	√	-	
2	RA	76	45	-	√	
3	ARA	76	85	√	-	
4	AS	76	90	√	-	
5	ANR	76	85	√	-	
6	DYK	76	90	√	-	
7	DAR	76	67	-	√	
8	FRD	76	67	-	√	
9	GY	76	80	√	-	
10	KDP	76	80	√	-	
11	MS	76	95	√	-	
12	MR	76	70	-	√	
13	RA	76	80	√	-	
14	SR	76	55	-	√	
15	SYD	76	85	√	-	
16	ZQ	76	85	√	-	
17	DE	76	70	-	√	
18	IR	76	55	-	√	
19	YP	76	40	-	√	
	Jumlah		1414	11	8	
	Rata-rata		74.4			
	Persentase		74.4%			

Lampiran 6

Hasil Penilaian Afektif Siswa Siklus I Pertemuan 1

No	Nama Siswa	Nilai Siswa
1	AR	80
2	RA	80
3	ARA	70
4	AS	80
5	ANR	80
6	DYK	80
7	DAR	80
8	FRD	40
9	GY	80
10	KDP	80
11	MS	80
12	MR	80
13	RA	80
14	SR	55
15	SYD	80
16	ZQ	80
17	DE	80
18	IR	80
19	YP	60
Jumlah		1420
Rata-rata		74.70
Persentase		74.70%

Lampiran 7

Hasil penilaian aspek psikomotor Siklus I Pertemuan I

No	Kode Siswa	Aspek yang Dinilai												Jml	Nilai	Ket
		Keruntutan hasil laporan				Kebersihan dan kerapian laporan				Ketepatan isi laporan						
		BS	B	C	K	BS	B	C	K	BS	B	C	K			
1	AR	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	8	67	K
2	RA	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	9	75	C
3	ARA	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	8	67	K
4	AS	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	9	75	C
5	ANR	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	9	75	C
6	DYK	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	9	75	C
7	DAR	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	8	67	K
8	FRD	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	9	75	C
9	GY	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	8	67	K
10	KDP	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	9	75	C
11	MS	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	9	75	C
12	MR	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	8	67	K
13	RA	-	-	√	-	-	√	-	-	-	√	-	-	8	75	C
14	SR	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	9	75	C
15	SYD	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	8	67	K
16	ZQ	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	9	75	C
17	DE	-	√	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	8	67	K
18	IR	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	9	75	C
19	YP	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	9	75	C
Jumlah															1369	
Rata-rata															72.05	
Persentase															72.05%	

Keterangan:

SB = 4, jika semua deskriptor pada masing-masing karakteristik dilakukan secara keseluruhan.

B = 3, jika hanya tiga deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

C = 2, jika hanya dua deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

K = 1, jika hanya satu deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

Deskriptor

1. Keruntutan laporan hasil kerja :
 - a. Membuat laporan hasil diskusi sesuai dengan langkah-langkah yang telah dikerjakan.
 - b. Melaporkan hasil diskusi dengan sistematis.
 - c. Melaporkan hasil diskusi dengan bahasa yang jelas.
 - d. Dapat menjelaskan hasil diskusi dengan runtut terhadap kelompok lain.
2. Kebersihan dan kerapian laporan :
 - a. Laporan yang ditulis tidak ada coretan.
 - b. Laporan yang ditulis jelas
 - c. Laporan yang ditulis bisa dibaca.
 - d. Laporan yang ditulis sesuai EYD
3. Ketepatan isi laporan :
 - a. Isi laporan jelas.
 - b. Isi laporan mudah dipahami semua anggota kelompok
 - c. Isi laporan sesuai dengan materi yang dipelajari
 - d. Isi laporan rapi dan bersih

Sungai Geringging, 7 April 2015

Peneliti



Febri Welinda

Observer



Yulia Fitri

Lampiran 8

Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I

No	Nama Siswa	Nilai			Jumlah	Rata-rata	KKM	Keterangan	
		Kognitif	Afektif	Psikomotor				Tuntas	Belum Tuntas
1	AR	90	75	67	232	77.33	76	√	
2	RA	45	67	75	187	62.33	76	-	√
3	ARA	85	67	67	219	73	76	-	√
4	AS	90	67	75	232	77.33	76	√	-
5	ANR	85	75	75	235	78.33	76	√	-
6	DYK	90	67	75	232	77.33	76	√	-
7	DAR	67	75	67	209	69.67	76	-	√
8	FRD	67	67	75	209	69.67	76	-	√
9	GY	80	75	67	222	74	76	-	√
10	KDP	80	67	75	222	74	76	-	√
11	MS	95	67	75	237	79	76	√	-
12	MR	70	75	67	212	70.67	76	-	√
13	RA	80	58	75	213	71	76	-	√
14	SR	55	75	75	205	68.33	76	-	√
15	SYD	85	67	67	219	73	76	-	√
16	ZQ	85	75	75	235	78.33	76	√	-
17	DE	70	67	67	204	68	76	-	√
18	IR	55	75	75	205	68.33	76	-	√
19	YP	40	67	75	182	60.67	76	-	√
	Jumlah	1414	1328	1369		1370.32		6	13
	Rata-rata	74.4	69.89	72.05		72.12			
	Persentase	74.4%	69.89%	72.05%					

Lampiran 9

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN Siklus I Pertemuan 2

Satuan Pendidikan : SDN 15 Sungai Geringging

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : IV/II

Alokasi Waktu : 3 x35 menit (1x pertemuan)

I. STANDAR KOMPETENSI

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan Kabupaten/Kota, Propinsi.

II. KOMPETENSI DASAR

- 2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya.

III. INDIKATOR

- 2.4.1 Mengidentifikasi masalah kemiskinan yang terjadi di lingkungan (kognitif)
- 2.4.2 Menjelaskan penyebab terjadinya kemiskinan (kognitif)
- 2.4.3 Menunjukkan sikap peduli terhadap masalah sosial kemiskinan di daerah setempat (afektif)
- 2.4.4 Mengidentifikasi cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi kemiskinan (psikomotor)

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati gambar, siswa dapat mengidentifikasi masalah kemiskinan yang terjadi di lingkungan dengan tepat (eksplorasi)

2. Dengan diskusi kelompok, siswa mampu menjelaskan penyebab terjadinya kemiskinan di lingkungan dengan benar. (elaborasi)
3. Setelah berdiskusi, siswa dapat menunjukkan sikap peduli terhadap masalah sosial kemiskinan di daerah setempat dengan serius (konfirmasi)
4. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa mampu mengidentifikasi cara yang dilakukan untuk mengatasi kemiskinan dengan tanggung jawab (konfirmasi)

V. MATERI POKOK

Masalah sosial kemiskinan (terlampir)

i. METODE PEMBELAJARAN

1. Tanya jawab
2. Diskusi
3. Penugasan
4. Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) :
 - a. Mengorientasikan siswa pada masalah
 - b. Mengorganisasikan siswa untuk belajar
 - c. Membimbing penyelidikan individual atau kelompok
 - d. Mengembangkan dan meyajikan hasil karya
 - e. Menganalisa dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah

ii. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

Sumber belajar

- Depdikbud, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : BNSP
- Sadiman,dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV*. Jakarta : Pusat perbukuan

- LKS

Media

Gambar tentang masalah sosial

iii. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Menyiapkan kondisi kelas untuk belajar, kerapian meja, berdo'a , absensi dan menyiapkan alat dan media pembelajaran
- b. Menjelaskan tujuan pembelajaran
- c. Membangkitkan skemata siswa dengan melakukan tanya jawab tentang masalah sosial yang ditemui atau didengar siswa.

Kegiatan Inti (80 menit)

Eksplorasi

1. Mengorientasikan siswa pada masalah

- a) Guru memajang gambar dan siswa mengamatinya
- b) Guru meminta siswa menceritakan gambar yang telah diamatinya dan menyebutkan apa permasalahannya.
- c) Tanya jawab dengan siswa yang berhubungan dengan masalah sosial dan jenis-jenis masalah sosial, salah satunya tentang kemiskinan untuk mengetahui pemahaman siswa
- d) Siswa merumuskan masalah tentang kemiskinan
 - (1) Apa penyebab dari kemiskinan
 - (2) Bagaimana dampak kemiskinan
 - (3) Apa yang harus dilakukan untuk mengatasi kemiskinan

2. Mengorganisasikan siswa untuk belajar

- e) Membimbing siswa menyusun langkah-langkah guna menjawab rumusan masalah
- f) Membagi kelompok siswa dan LDK
- g) Membimbing siswa mencari informasi dan sumber bacaan tentang kemiskinan

Elaborasi**3. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok**

- h) Meminta siswa membaca LDK dan menjelaskan apabila ada yang tidak dipahami siswa
- i) Siswa mengumpulkan informasi seputar penyebab dan akibat dari kemiskinan
- j) Siswa melakukan diskusi dalam kelompok

4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

- k) Guru membimbing siswa mendiskusikan langkah-langkah penyelesaian masalah mengenai kemiskinan
- l) Siswa melakukan tanya jawab dalam diskusi
- m) Masing-masing kelompok menyajikan hasil laporannya ke depan kelas

Konfirmasi**5. Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah**

- n) Menganalisa jawaban dari permasalahan dalam kegiatan diskusi
- o) Menyimpulkan hasil akhir pemecahan masalah tentang penyebab terjadinya kemiskinan

- p) Melakukan evaluasi terhadap pemecahan permasalahan
- q) Meminta siswa untuk menyebutkan apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi kemiskinan.

Kegiatan akhir (15 menit)

- a. Siswa menyimpulkan pembelajaran di bawah bimbingan guru
- b. Siswa mengerjakan tes
- c. Guru melakukan tindak lanjut.

IX. PENILAIAN

a. Kognitif

Prosedur penilaian : pasca pembelajaran

Jenis penilaian : tes

Bentuk penilaian : tertulis

Alat/instrumen : lembaran soal

b. Afektif

Prosedur penilaian : selama proses pembelajaran

Jenis penilaian : non tes

Bentuk penilaian : pengamatan/observasi

Alat/instrumen : format observasi

c. Psikomotor

Prosedur penilaian : dalam proses

Jenis penilaian : non tes

Bentuk penilaian : pengamatan/observasi

Alat/instrumen : format observasi

Evaluasi hasil belajar aspek afektif

Materi :
 Nama siswa :
 Kelas :

Berilah tanda (v) pada kolom frekuensi (sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju) sesuai dengan pernyataan yang dialami terhadap pernyataan di bawah ini

No	Pernyataan	Frekuensi				Ket
		Sangat setuju	Setuju	Kurang setuju	Tidak setuju	
1	Saya selalu berbagi dengan teman yang kurang mampu					
2	Temam saya tidak punya pensil, lalu saya pinjamkan					
3	Saya tidak suka berteman dengan orang miskin					
4	Baju sekolah Rudi sobek, kemudian saya mengejeknya					
5	Berbagi makanan bersama teman yang tidak punya uang					
Total skor						

Lembar Penilaian Aspek Psikomotor

Mengisi tabel pengamatan terhadap kelompok sewaktu mengikuti diskusi dan dalam proses pembelajaran berlangsung dengan memberikan tanda cek list (√)

No	Nama siswa	Aspek yang diamati											
		Keruntutan hasil laporan				Kebersihan dan kerapian laporan				Ketepatan isi laporan			
		SB	B	C	K	SB	B	C	K	SB	B	C	K

Keterangan

SB : 4, jika semua deskriptor pada masing-masing karakteristik dilakukan secara keseluruhan

B : 3, jika hanya tiga deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran

C : 2, jika hanya dua deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran

K : 1, jika hanya satu deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran

Deskriptor

1. Keruntutan laporan hasil kerja :
 - a. Membuat laporan hasil diskusi sesuai dengan langkah-langkah yang telah dikerjakan.
 - b. Melaporkan hasil diskusi dengan sistematis.
 - c. Melaporkan hasil diskusi dengan bahasa yang jelas.
 - d. Dapat menjelaskan hasil diskusi dengan runtut terhadap kelompok lain.
2. Kebersihan dan kerapian laporan :
 - a. Laporan yang ditulis tidak ada coretan.
 - b. Laporan yang ditulis jelas
 - c. Laporan yang ditulis bisa dibaca.
 - d. Laporan yang ditulis sesuai EYD
3. Ketepatan isi laporan :
 - a. Isi laporan jelas.
 - b. Isi laporan mudah dipahami semua anggota kelompok
 - c. Isi laporan sesuai dengan materi yang dipelajari
 - d. Isi laporan rapi dan bersih

Perolehan nilai = $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \% = \quad \times 100 \%$

Sungai Geringging, 14 April 2015

Peneliti



Febri Welinda

Observer



Yulia Fitri, S.Pd
NIP. 19850711 200902 2 002

Mengetahui
Kepala Sekolah SDN 15 Sungai Geringging



Yulianis, S.Pd, SD
NIP. 19720713 199710 2 001

Lampiran materi

MASALAH KEMISKINAN

Masalah sosial merupakan permasalahan yang terjadi di masyarakat, masalah sosial merupakan suatu keadaan dimasyarakat yang tidak semestinya. Salah satu masalah sosial yang terjadi dimasyarakat adalah kemiskinan. Kemiskinan adalah ketidak mampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar. Di Indonesia jumlah rakyat miskin masih cukup banyak, walaupun pemerintah telah berusaha mengatasinya. Orang yang miskin tidak dapat memenuhi kebutuhan pokoknya seperti sandang, pangan, papan. Kemiskinan menyebabkan permasalahan sosial lainnya seperti kejahatan, kelaparan, gelandangan, , kurang gizi, sering sakit tapi tidak ada biaya untuk berobat dan stress, putus asa bahkan sampai nekat bunuh diri. Kemiskinan memang tidak pernah berhenti menghancurkan cita-cita masyarakat Indonesia, khususnya generasi muda. Kemiskinan sudah membutakan segala aspek seperti pendidikan. Sebagian dari penduduk harus terputus sekolah karena tidak ada biaya, anak dibawah umur bekerja keras untuk membantu keluarga sehingga tidak bersekolah. Bagaimana Indonesia mau maju kalau generasi muda yang seharusnya sekolah sekarang ikut merasakan korban faktor kemiskinan.

Banyak yang menyebabkan terjadinya kemiskinan, diantaranya : pengangguran, tingkat pendidikan yang rendah, kurangnya perhatian dari pemerintah, sumber daya manusia yang rendah, upah yang rendah, rendahnya masyarakat terhadap penguasaan teknologikarena kondisi fisik seseorang yang tidak normal contohnya cacat mental atau cacat fisik sehingga tidak kuat bekerja sehingga tidak mencukupi kebutuhan hidup.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi kemiskinan, pemerintah seharusnya menyediakan lapangan pekerjaan agar masyarakat bisa bekerja, mendapatkan uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Cara yang lain yaitu masyarakat tidak boleh malas, harus giat bekerja, jika tidak ada lapangan kerja, masyarakat harus kreatif menciptakan lapangan kerja sendiri. Bantuan pendidikan dari pemerintah kepada masyarakat yang kurang mampu agar dapat melanjutkan sekolahnya tanpa memikirkan biaya. Memberikan bantuan atau modal kepada masyarakat agar bisa membuka usaha kecil-kecilan.

174
65

LEMBAR PENILAIAN KOGNITIF SIKLUS 1 PERTEMUAN 2

Nama : Rizki
 Hari/tanggal : 14 April 2015
 Kelas : 4A

Silanglah pada jawaban yang benar!

1. Permasalahan yang terjadi di masyarakat di pedesaan maupun perkotaan di sebut...
☒ Masalah sosial b. Masalah umum c. Masalah politik d. Masalah ekonomi
2. Berikut ini termasuk ke dalam permasalahan sosial kecuali...
 a. Tawuran ☒ kematian c. narkoba d. kemiskinan
3. Ketidak mampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup disebut....
 a. Kesenjangan b. Keterbatasan ☒ kemiskinan d. keprihatinan
4. Yang bukan akibat dari kemiskinan adalah....
 a. Putus sekolah b. kebodohan ☒ kekerasan d. kejahatan
5. Pemberian kartu Askes bagi masyarakat miskin bertujuan untuk mengatasi masalah di bidang....
 a. Pangan b. tenaga kerja c. pendidikan ☒ kesehatan
6. Penyebab terjadinya kemiskinan adalah, kecuali ...
 a. tidak bekerja b. malas ☒ rajin bekerja d. putus sekolah
7. Cara mengatasi kemiskinan adalah, kecuali ...
 a. Rajin bekerja b. kreatif menciptakan lapangan kerja sendiri
 c. Giat berusaha ☒ Diam dirumah dan tidak mau berusaha dan bekerja
8. Pemberian kartu askeskin berguna untuk....
 a. keluarga kaya b. berobat gratis bagi semua
☒ berobat untuk keluarga miskin d. untuk biaya umum
9. Sebagian besar masyarakat Indonesia hidup dalam garis....
☒ kecukupan b. kemiskinan c. kebahagiaan d. kekerabatan
10. Setiap warga masyarakat menginginkan keadaan sosial yang....
 a. aman dan tertib ☒ menyampaikan tuntutan c. demo di jalan d. hidup tanpa aturan

Isian

6. Salah satu contoh masalah sosial yang ada di masyarakat adalah miskin.....
7. Salah satu cara yang digunakan untuk mengurangi kemiskinan yaitu memberikan bantuan
kekurangan bergizi.....
8. Salah satu faktor penyebab kemiskinan adalah pengangguran.....
9. Orang yang miskin yang tidak kuat imannya dapat melakukan tindakan pengangguran.....
10. ASKES kepanjangannya yaitu Asuransi Kesehatan.....

$$2 \times 10 = 20 + 5 = 25$$

40
25
65

175
60

LEMBAR PENILAIAN KOGNITIF SIKLUS I PERTEMUAN 2

Nama : Suci

Hari/tanggal : 14 April 2015

Kelas : VII B

Silanglah pada jawaban yang benar!

1. Permasalahan yang terjadi dimasyarakat di pedesaan maupun perkotaan di sebut...
☒ a. Masalah sosial b. Masalah umum c. Masalah politik d. Masalah ekonomi
2. Berikut ini termasuk ke dalam permasalahan sosial kecuali...
 a. Tawuran ☒ b. kematian c. narkoba d. kemiskinan
3. Ketidak mampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup disebut....
 a. Kesenjangan ☒ b. keterbatasan c. kemiskinan d. keprihatinan
4. Yang bukan akibat dari kemiskinan adalah...
 a. Putus sekolah b. kebodohan ☒ c. kekayaan d. kejahatan
5. Pemberian kartu Askes bagi masyarakat miskin bertujuan untuk mengatasi masalah dibidang....
☒ a. Pangan b. tenaga kerja c. pendidikan d. kesehatan
6. Penyebab terjadinya kemiskinan adalah, kecuali...
 a. tidak bekerja b. malas ☒ c. rajin bekerja d. putus sekolah
7. Cara mengatasi kemiskinan adalah, kecuali...
 a. Rajin bekerja ☒ b. kreatif menciptakan lapangan kerja sendiri c. Giat berusaha d. Diam dirumah dan tidak mau berusaha dan bekerja
8. Pemberian kartu askekin berguna untuk...
 a. keluarga kaya b. berobat gratis bagi semua ☒ c. berobat untuk keluarga miskin d. untuk biaya umum
9. Sebagian besar masyarakat Indonesia hidup dalam garis....
 a. kecukupan b. kemiskinan c. kebahagiaan ☒ d. keberabatan
10. Setiap warga masyarakat menginginkan keadaan sosial yang....
☒ a. aman dan tertib b. menyampaikan tuntutan c. demo di jalan d. hidup tanpa aturan

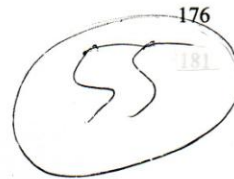
Isian

6. Salah satu contoh masalah sosial yang ada di masyarakat adalah Pengangguran dan kemiskinan
7. Salah satu cara yang digunakan untuk mengurangi kemiskinan yaitu makan teratur
8. Salah satu faktor penyebab kemiskinan adalah kekurangan gizi
9. Orang yang miskin yang tidak kuat imannya dapat melakukan tindakan yg bodoh
10. ASKES kepanjangannya yaitu kesehatan sekolah

$$3 \times 10 = 30$$

6 x 5 = 30

30
30
60



LEMBAR PENILAIAN KOGNITIF SIKLUS I PERTEMUAN 2

Nama : Salsa

Hari/tanggal : 14 April 2015

Kelas : AN.6

Silanglah pada jawaban yang benar!

1. Permasalahan yang terjadi dimasyarakat di pedesaan maupun perkotaan di sebut...
☒ Masalah sosial b. Masalah umum c. Masalah politik d. Masalah ekonomi ✓
2. Berikut ini termasuk ke dalam permasalahan sosial kecuali...
 a. Tawuran ☒ kematian c. narkoba d. kemiskinan ✓
3. Ketidak mampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup disebut...
 a. Kesenjangan b. keterbatasan ☒ kemiskinan d. keprihatinan ✓
4. Yang bukan akibat dari kemiskinan adalah...
 a. Putus sekolah b. kebodohan ☒ kekayaan d. kejahatan ✓
5. Pemberian kartu Askes bagi masyarakat miskin bertujuan untuk mengatasi masalah dibidang...
☒ Pangan b. tenaga kerja c. pendidikan d. kesehatan ✓
6. Penyebab terjadinya kemiskinan adalah kecuali...
 a. tidak bekerja b. malas ☒ rajin bekerja d. putus sekolah ✓
7. Cara mengatasi kemiskinan adalah kecuali...
 a. Rajin bekerja ☒ kreatif menciptakan lapangan kerja sendiri ✓
 c. Giat berusaha d. Diam dirumah dan tidak mau berusaha dan bekerja
8. Pemberian kartu askeskin berguna untuk...
 a. keluarga kaya b. berobat gratis bagi semua ✓
☒ berobat untuk keluarga miskin d. untuk biaya umum
9. Sebagian besar masyarakat Indonesia hidup dalam garis...
 a. kecukupan b. kemiskinan c. kebahagiaan ☒ kekerabatan ✓
10. Setiap warga masyarakat menginginkan keadaan sosial yang...
☒ aman dan tertib b. menyampaikan tuntutan c. demo di jalan d. hidup tanpa aturan ✓

isian

6. Salah satu contoh masalah sosial yang ada di masyarakat adalah Pengangguran, kemiskinan.
7. Salah satu cara yang digunakan untuk mengurangi kemiskinan yaitu Pengurangan, kejahatan
8. Salah satu faktor penyebab kemiskinan adalah kurang gizi, kelaparan ✓
9. Orang yang miskin yang tidak kuat imannya dapat melakukan tindakan yang buruk ✓
10. ASKES keparjangannya yaitu AKSES kesehatan sekolah ✓

$$2 \times 10 = 20$$

35
20
55

LEMBAR DISKUSI KELOMPOK SIKLUS I PERTEMUAN II

Hari/Tanggal : Selasa, 19 April 2015

Kelompok : 2

Nama Anggota : 1. Divo Augusti Rahmad

2. kelvin

3. alia

4. Rafli

5.

Judul : Permasalahan Sosial di lingkungan

Tujuan : Untuk mengetahui masalah-masalah sosial yang berhubungan dengan kemiskinan dan lingkungan hidup dan bagaimana cara mengatasi masalah sosial tersebut

Isilah tabel berikut dan diskusikanlah dalam kelompokmu

No	Masalah Sosial	Penyebab terjadinya Masalah Sosial kemiskinan	Akibat yang ditimbulkan dari masalah sosial kemiskinan	Cara mengatasi masalah sosial kemiskinan
1	kemiskinan	1. Pengangguran 2. Tidak mau cari pekerjaan 3. Pengangguran 4. Merga mPok 5. Persudian 6. Kajsahs Can	1. Kajsahs Can 2. Tidak mau berusaha 3. Persudian 4. Dikangkuppaisi 5. Pengangguran 6. Persudian	1. Membuka lapangan kerja 2. Mela Parkan kePolisi 3. Agar direhabilitasi 4. Tidak mengampok 5. Membuka lapangan kerja dan rehabilitasi 6. Kala Parkan kePolisi

Kesimpulan dari pemecahan masalah yang dipilih, kemukakanlah alasanmu:

.....kemiskinan.....sangat.....tidak.....maka.....menjadi.....
Pah.....
 20 20

LEMBAR DISKUSI KELOMPOK SIKLUS I PERTEMUAN II

Hari/Tanggal : Selasa, 14 April 2015

Kelompok : 4

Nama Anggota : 1. Salsa
2. andre
3. Prpan
4. drvo
5.

Judul : Permasalahan Sosial di lingkungan

Tujuan : Untuk mengetahui masalah-masalah sosial yang berhubungan dengan kemiskinan dan lingkungan hidup dan bagaimana cara mengatasi masalah sosial tersebut

Isilah tabel berikut dan diskusikanlah dalam kelompokmu

No	Masalah Sosial	Penyebab terjadinya Masalah Sosial kemiskinan	Akibat yang ditimbulkan dari masalah sosial kemiskinan	Cara mengatasi masalah sosial kemiskinan
1	kemiskinan 5875-75 20 95	1. Tidak memiliki pekerjaan 2. Pengangguran 3. kekurangan gizi 4. malas bekerja 5. Berjudi	1. pengangguran 2. Tidak memiliki uang 3. sakit 4. Tidak mempunyai uang 5. uang habis	1. mencari pekerjaan 2. mencari uangan kerja 3. masuk rumah sakit 4. rajin bekerja 5. mencari uang

Kesimpulan dari pemecahan masalah yang dipilih, kemukakanlah alasanmu:

20 kemiskinan terjadi karena pengangguran, malas bekerja, berjudi.

Lampiran 10

Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Siklus I Pertemuan II

No	Aspek yang dinilai	Deskriptor	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi				Jumlah
				SB	B	C	K	
				4	3	2	1	
1	Pemilihan indikator	a. Mencakup tiga ranah kemampuan b. Sesuai dengan kompetensi dasar c. Menggunakan kata operasional dengan tepat d. Menyusun indikator dari yang mudah ke yang sulit	√ √ √ -		√			3
2.	Kejelasan perumusan tujuan proses pembelajaran	a. Rumusan tujuan pembelajaran jelas b. Rumusan tujuan pembelajaran tidak menimbulkan penafsiran ganda c. Rumusan tujuan pembelajaran lengkap (memenuhi <i>A: audience, B: behaviour, C: condition, D: degree</i>) d. Rumusan tujuan pembelajaran berurutan secara logis dari yang sukar ke yang mudah	√ √ - √		√			3
3.	Pemilihan materi ajar	a. Materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran b. Materi ajar sesuai dengan karakteristik siswa c. Materi ajar sesuai dengan lingkungan yang tersedia d. Materi ajar sesuai dengan bahan yang diajarkan	√ √ √ -		√			3
4.	Pengorganisasian materi ajar	a. Cakupan materi luas b. Materi ajar sistematis c. Sesuai dengan alokasi waktu d. Kemutakhiran (sesuai dengan perkembangan terakhir dibidangnya)	- √ √ √		√			3
5.	Pemilihan	a. Sesuai dengan tujuan	√		√			3

	sumber/materi pelajaran	pembelajaran b. Sesuai dengan materi pembelajaran c. Sesuai dengan alokasi waktu d. Sesuai dengan lingkungan siswa	√ √ -					
6.	Kejelasan proses pembelajaran	a. Langkah-langkah pembelajaran berurutan (awal, inti dan penutup) b. Langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu c. Langkah-langkah pembelajaran jelas dan rinci d. Langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan materi ajar	√ √ - √		√			3
7.	Kelengkapan instrument	a. Soal lengkap sesuai dengan tujuan b. Soal lengkap sesuai dengan materi pembelajaran c. Soal disertai kunci jawaban yang lengkap d. Soal disertai pedoman penskoran yang lengkap	√ √ √ √	√				4
Jumlah skor								22
Persentase								78.57%
Kriteria								C

Keterangan

SB : jika keempat deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran tampak (ada dilakukan guru)

B : jika tiga ranah dari empat deskriptor yang tampak

C : jika dua ranah dari empat deskriptor tampak

K : jika satu ranah dari empat deskriptor yang tampak

Skor maksimum : 28

Rumus perolehan skor :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

$$= \frac{22}{28} \times 100$$

$$= 0.7857 \times 100$$

$$= 78.57\% \text{ (baik)}$$

Keterangan :

NP : Nilai Presentase yang dicari atau diharapkan
 R : Skor mentah yang diperoleh
 SM : Nilai maksimum
 100 : Bilangan tetap

Kriteria keberhasilan :

86% - 100% = Sangat Baik
 76% - 85% = Baik
 60% - 75% = Cukup
 $\leq 59\%$ = Kurang

Sumber Data : Menurut Purwanto (2012:103) *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi
 pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sungai Geringging, 14 April 2015

Peneliti



Febri Welinda

Observer



Yulia Fitri

Lampiran 11

Hasil Penilaian Pelaksanaa Pembelajaran IPS

Pada Aspek Guru

Siklus I Pertemuan 2

No	Proses Pembelajaran	Karakteristik	Deskriptor yang diamati	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi				Jml
					SB	B	C	K	
					4	3	2	1	
1	Kegiatan awal	Mengkondisikan siswa untuk belajar	a. Guru menyiapkan ruang kelas yang rapi dan bersih b. Guru menyediakan berbagai media yang diperlukan c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran d. Guru membangkitkan skemata siswa dengan melakukan tanya jawab tentang masalah kemiskinan	√ √ √ √	√				4
2	Kegiatan inti	Orientasi siswa pada masalah	a. Guru memajang gambar pembelajaran b. Guru meminta siswa menceritakan gambar yang telah diamati dan menyebutkan permasalahannya c. Guru melakukan tanya jawab sehubungan dengan materi untuk mengetahui pemahaman siswa d. Guru meminta siswa untuk merumuskan masalah tentang materi yang dipelajari	√ √ √ -		√			3
		Mengorganisasikan siswa untuk belajar	a. Guru membimbing siswa dalam menyusun langkah-langkah guna menjawab rumusan masalah b. Guru membagikan siswa	√ √		√			3

			dalam kelompok dan LDK yang berisi tentang masalah yang akan dipecahkan dalam kelompok c. Guru menjelaskan kepada siswa untuk mengorganisasikan tugas masing-masing anggota kelompok yang berhubungan dengan masalah tersebut d. Guru membimbing siswa untuk mencari informasi dan sumber bacaan tentang materi yang sedang dipelajari	√					
		Membimbing penyelidikan individual atau kelompok	a. Guru meminta siswa membaca LDK b. Guru menjelaskan apabila ada yang tidak dipahami siswa c. Guru meminta siswa mengumpulkan informasi seputar penyebab dan akibat dari kemiskinan d. Guru meminta siswa untuk melakukan diskusi dalam kelompok.	√		√			3
		Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	a. Guru membimbing siswa mendiskusikan langkah-langkah penyelesaian tentang masalah yang sedang dibahas b. Guru dan siswa melakukan tanya jawab dalam diskusi c. Guru meminta masing-masing kelompok menyajikan hasil laporannya ke depan kelas d. Guru meminta kelompok lain menanggapi hasil diskusi kelompok yang	√		√			3

			tampil dan saling berbagi informasi yang didapat						
		Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	a. Guru meminta siswa menganalisa jawaban dari permasalahan dalam kegiatan diskusi. b. Guru meminta siswa untuk menyimpulkan hasil akhir pemecahan masalah tentang penyebab terjadinya kemiskinan c. Guru melakukan evaluasi terhadap pemecahan permasalahan d. Guru meminta siswa menyebutkan tindakan mengatasi kemiskinan	√ - √ √		√			3
3	Kegiatan Akhir		a. Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran b. Guru menyuruh siswa untuk mengerjakan latihan c. Guru memberikan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah d. Guru menyampaikan pesan moral	√ √ √ √	√				4
Jumlah skor									23
Persentase									82.14%
Kriteria									B

Keterangan

SB : Jika keempat deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran terlaksana dengan baik.

B : Jika tiga dari empat deskriptor pada setiap karakteristik yang terlaksana.

C : Jika dua dari empat deskriptor pada setiap karakteristik yang terlaksana.

K : Jika salah satu deskriptor pada setiap karakteristik yang terlaksana.

Skor maksimum = 24

Rumus perolehan skor :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

$$= \frac{23}{28} \times 100$$

$$=0.8214 \times 100$$
$$=82.14 \% \text{ (baik)}$$

Keterangan :

NP : Nilai Presentase yang dicari atau diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh

SM : Nilai maksimum

100 : Bilangan tetap

Kriteria keberhasilan :

86% - 100% = Sangat Baik

76% - 85% = Baik

60% - 75% = Cukup

$\leq 59\%$ = Kurang

Sungai Geringging, 14 April 2015

Peneliti



Febri Welinda

Observer



Yulia Fitri

Lampiran 12

Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran IPS

Pada Aspek Siswa

Siklus I Pertemuan 2

No	Proses Pembelajaran	Karakteristik	Deskriptor yang diamati	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi				Jml
					SB	B	C	K	
					4	3	2	1	
1	Kegiatan awal	Mengkondisikan siswa untuk belajar	a. Siswa membantu guru menyiapkan ruang kelas yang rapi dan bersih b. Siswa mempersiapkan diri untuk belajar c. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru d. Siswa menceritakan pengalamannya yang berhubungan dengan masalah kemiskinan	√ √ - √		√			3
2	Kegiatan inti	Orientasi siswa pada masalah	a. Siswa mengamati gambar yang dipajang guru b. Siswa menceritakan gambar yang telah diamati c. Siswa menjawab pertanyaan guru d. Siswa merumuskan masalah tentang materi yang telah dipelajari	√ √ - -			√		2
		Mengorganisasikan siswa untuk belajar	a. Siswa mendapat bimbingan dalam menyusun langkah-langkah guna menjawab rumusan masalah b. Siswa dibagi dalam kelompok dan mendapatkan LDK yang berisi masalah yang akan dipecahkan dalam kelompok	- √			√		2

			c. Siswa mendapatkan penjelasan tentang tugas masing-masing anggota kelompok	√					
			d. Siswa mendapatkan bimbingan untuk mencari informasi dan sumber bacaan tentang materi yang sedang dipelajari	-					
		Membimbing penyelidikan individual atau kelompok	a. Siswa membacakan LDK.	√		√			3
			b. Siswa mendapatkan penjelasan dari guru tentang hal yang tidak dipahami siswa	-					
			c. Siswa mengumpulkan informasi seputar penyebab dan akibat dari masalah kemiskinan	√					
			d. Siswa melakukan diskusi dalam kelompok.	√					
		Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	a. Siswa mendapatkan bimbingan untuk mendiskusikan langkah-langkah penyelesaian tentang masalah yang sedang dibahas	√		√			3
			b. Siswa menjawab pertanyaan guru dalam diskusi.	√					
			c. Siswa dalam kelompok menyajikan hasil laporannya ke depan kelas.	√					
			d. Siswa dalam kelompok menanggapi hasil diskusi kelompok yang tampil dan saling berbagi informasi yang didapat	-					
		Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	a. Siswa menganalisa jawaban dari permasalahan dalam kegiatan diskusi.	-		√			3
			b. Siswa menyimpulkan hasil akhir dari pemecahan masalah tentang penyebab terjadinya masalah kemiskinan	√					

			c. Siswa mendapatkan penilaian terhadap pemecahan masalah.	√					
			d. Siswa menyebutkan tindakan yang dilakukan untuk mengatasi masalah kemiskinan	√					
3	Kegiatan akhir		a. Siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran	√	√				4
			b. Siswa mengerjakan latihan	√					
			c. Siswa mendapatkan PR	√					
			d. Siswa mendengarkan pesan moral dari guru	√					
Jumlah skor									22
Persentase									78.57%
Kriteria									B

Keterangan

SB : Jika keempat deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran terlaksana dengan baik.

B : Jika tiga dari empat deskriptor pada setiap karakteristik yang terlaksana.

C : Jika dua dari empat deskriptor pada setiap karakteristik yang terlaksana.

K : Jika salah satu deskriptor pada setiap karakteristik yang terlaksana.

Skor maksimum = 28

Rumus perolehan skor :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

$$= \frac{22}{28} \times 100$$

$$= 0,7857 \times 100$$

$$= 78.57\% \text{ (baik)}$$

Keterangan :

NP : Nilai Presentase yang dicari atau diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh

SM : Nilai maksimum

100 : Bilangan tetap

Kriteria keberhasilan :

86% - 100% = Sangat Baik

76% - 85% = Baik

60% - 75% = Cukup

$\leq 59\%$ = Kurang

Sumber Data : Menurut Purwanto (2012:103) *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi
pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sungai Geringging, 14 April 2015

Peneliti



Febri Welinda

Observer



Yulia Fitri

Lampiran 13

Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 2

No	Kode siswa	KKM	Hasil	Ketuntasan Belajar		Ket
				Tuntas	Belum tuntas	
1	AR	76	80	√	-	
2	RA	76	65	-	√	
3	ARA	76	80	√	-	
4	AS	76	80	√	-	
5	ANR	76	80	√	-	
6	DYK	76	95	√	-	
7	DAR	76	35	-	√	
8	FRD	76	90	√	-	
9	GY	76	80	√	-	
10	KDP	76	80	√	-	
11	MS	76	55	-	√	
12	MR	76	80	√	-	
13	RA	76	85	√	-	
14	SR	76	60	-	√	
15	SYD	76	95	√	-	
16	ZQ	76	45	√	-	
17	DE	76	95	√	-	
18	IR	76	75	-	√	
19	YP	76	70	-	√	
	Jumlah		1425	13	6	
	Rata-rata		75			
	Persentase		75%			

Lampiran 14

**Hasil Penilaian Afektif Siswa
Siklus I Pertemuan 2**

No	Nama Siswa	Nilai Siswa
1	AR	80
2	RA	80
3	ARA	80
4	AS	80
5	ANR	80
6	DYK	80
7	DAR	80
8	FRD	80
9	GY	80
10	KDP	80
11	MS	85
12	MR	85
13	RA	80
14	SR	80
15	SYD	80
16	ZQ	85
17	DE	80
18	IR	80
19	YP	80
Jumlah		1535
Rata-rata		80.78
Persentase		80.78%

Lampiran 15

Hasil penilaian aspek psikomotor Siklus I Pertemuan 2

No	Kode Siswa	Aspek yang Dinilai												Jml	Nilai	Ket
		Keruntutan hasil laporan				Kebersihan dan kerapian laporan				Ketepatan isi laporan						
		BS	B	C	K	BS	B	C	K	BS	B	C	K			
1	AR	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	9	75	C
2	RA	-	√	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	10	83	B
3	ARA	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	9	75	C
4	AS	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	9	75	C
5	ANR	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	9	75	C
6	DYK	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	9	75	C
7	DAR	-	√	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	10	83	B
8	FRD	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	9	75	C
9	GY	-	√	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	10	83	B
10	KDP	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	9	75	C
11	MS	-	√	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	10	83	B
12	MR	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	8	67	K
13	RA	-	-	√	-	-	√	-	-	-	√	-	-	8	75	C
14	SR	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	9	75	C
15	SYD	-	√	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	10	83	B
16	ZQ	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	9	75	C
17	DE	-	√	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	10	83	B
18	IR	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	9	75	C
19	YP	-	√	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	10	83	B
Jumlah															1473	
Rata-rata															77.53	
Persentase															77.53%	

Keterangan:

SB = 4, jika semua deskriptor pada masing-masing karakteristik dilakukan secara keseluruhan.

B = 3, jika hanya tiga deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

C = 2, jika hanya dua deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

K = 1, jika hanya satu deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

Deskriptor

1. Keruntutan laporan hasil kerja :
 - a. Membuat laporan hasil diskusi sesuai dengan langkah-langkah yang telah dikerjakan.
 - b. Melaporkan hasil diskusi dengan sistematis.
 - c. Melaporkan hasil diskusi dengan bahasa yang jelas.
 - d. Dapat menjelaskan hasil diskusi dengan runtut terhadap kelompok lain.
2. Kebersihan dan kerapian laporan :
 - a. Laporan yang ditulis tidak ada coretan.
 - b. Laporan yang ditulis jelas
 - c. Laporan yang ditulis bisa dibaca.
 - d. Laporan yang ditulis sesuai EYD
3. Ketepatan isi laporan :
 - a. Isi laporan jelas.
 - b. Isi laporan mudah dipahami semua anggota kelompok
 - c. Isi laporan sesuai dengan materi yang dipelajari
 - d. Isi laporan rapi dan bersih

Sungai Geringging, 14 April 2015

Peneliti



Febri Welinda

Observer



Yulia Fitri

Lampiran 16

Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2

No	Nama Siswa	Nilai			Jumlah	Rata-rata	KKM	Keterangan	
		Kognitif	Afektif	Psikomotor				Tuntas	Belum Tuntas
1	AR	80	67	75	222	74	76	-	√
2	RA	65	75	83	223	74.33	76	-	√
3	ARA	80	75	75	230	76.67	76	√	-
4	AS	80	75	75	230	76.67	76	√	-
5	ANR	80	75	75	230	76.67	76	√	-
6	DYK	95	83	75	253	84.33	76	√	
7	DAR	35	75	83	193	64.33	76	-	√
8	FRD	90	67	75	232	77.33	76	√	-
9	GY	80	75	83	238	79.33	76	√	-
10	KDP	80	75	75	230	76.67	76	√	-
11	MS	55	75	83	213	71	76	-	√
12	MR	80	75	67	222	74	76	-	√
13	RA	85	75	75	235	78.33	76	√	-
14	SR	60	83	75	218	72.67	76	-	√
15	SYD	95	67	83	245	81.67	76	√	-
16	ZQ	45	75	75	195	65	76	-	√
17	DE	95	75	83	253	84.33	76	√	-
18	IR	75	75	75	225	75	76	-	√
19	YP	70	75	83	228	76	76	√	-
	Jumlah	1425	1417	1473		1438.33		11	8
	Rata-rata	75	74.58	77.53		75.70		-	-
	Persentase	75%	74.58%	77.53%					

Lampiran 17

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN Siklus II Pertemuan 1

Satuan Pendidikan : SDN 15 Sungai Geringging

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : IV/II

Alokasi Waktu : 3 x35 menit (1x pertemuan)

I. STANDAR KOMPETENSI

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan Kabupaten/Kota, Propinsi.

II. KOMPETENSI DASAR

- 2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya.

III. INDIKATOR

- 2.4.1 Mengidentifikasi masalah kejahatan yang terjadi di lingkungan (kognitif)
- 2.4.2 Menjelaskan penyebab terjadinya kejahatan (kognitif)
- 2.4.3 Menunjukkan sikap peduli terhadap masalah sosial korban kejahatan di daerah setempat (afektif)
- 2.4.4 Mengidentifikasi cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi kejahatan (psikomotor)

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati gambar, siswa dapat mengidentifikasi masalah kejahatan yang terjadi di lingkungan dengan tepat (eksplorasi)

2. Dengan diskusi kelompok, siswa mampu menjelaskan penyebab terjadinya kejahatan di lingkungan dengan serius. (elaborasi)
3. Setelah berdiskusi, siswa dapat menunjukkan sikap peduli terhadap masalah sosial korban kejahatan di daerah setempat dengan baik (konfirmasi)
4. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa mampu mengidentifikasi cara yang dilakukan untuk mengatasi kejahatan dengan benar (konfirmasi)

V. MATERI POKOK

Masalah sosial kejahatan (terlampir)

VI. METODE PEMBELAJARAN

1. Tanya jawab
2. Diskusi
3. Penugasan
4. Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) :
 - a. Mengorientasikan siswa pada masalah
 - b. Mengorganisasikan siswa untuk belajar
 - c. Membimbing penyelidikan individual atau kelompok
 - d. Mengembangkan dan meyajikan hasil karya
 - e. Menganalisa dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah

VII. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

Sumber belajar

- Depdikbud, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : BNSP
- Sadiman,dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV*. Jakarta : Pusat perbukuan
- LKS

Media

Gambar tentang masalah sosial kejahatan

VIII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan Awal (20 menit)

- a. Menyiapkan kondisi kelas untuk belajar, kerapian meja, berdo'a , absensi dan menyiapkan alat dan media pembelajaran
- b. Menjelaskan tujuan pembelajaran
- c. Membangkitkan skemata siswa dengan melakukan tanya jawab tentang masalah sosial yang ditemui atau didengar siswa.

Kegiatan Inti (60 menit)

Eksplorasi

1. Mengorientasikan siswa pada masalah

- a) Guru memajang gambar dan siswa mengamatinya
- b) Guru meminta siswa menceritakan gambar yang telah diamatinya dan menyebutkan apa permasalahannya.
- c) Tanya jawab dengan siswa yang berhubungan dengan masalah sosial dan jenis-jenis masalah sosial, salah satunya tentang kemiskinan untuk mengetahui pemahaman siswa
- d) Siswa merumuskan masalah tentang kejahatan
 - (1) Apa penyebab dari kejahatan
 - (2) Bagaimana dampak kejahatan
 - (3) Apa yang harus dilakukan untuk mengatasi kejahatan

2. Mengorganisasikan siswa untuk belajar

- e) Membimbing siswa menyusun langkah-langkah guna menjawab rumusan masalah
- f) Membagi kelompok siswa dan LDK
- g) Membimbing siswa mencari informasi dan sumber bacaan tentang kejahatan

Elaborasi**3. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok**

- h) Meminta siswa membaca LDK dan menjelaskan apabila ada yang tidak dipahami siswa
- i) Siswa mengumpulkan informasi seputar penyebab dan akibat dari kejahatan
- j) Siswa melakukan diskusi dalam kelompok

4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

- k) Guru membimbing siswa mendiskusikan langkah-langkah penyelesaian masalah mengenai kejahatan
- l) Siswa melakukan tanya jawab dalam diskusi
- m) Masing-masing kelompok menyajikan hasil laporannya ke depan kelas

Konfirmasi**5. Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah**

- n) Menganalisa jawaban dari permasalahan dalam kegiatan diskusi

- o) Menyimpulkan hasil akhir pemecahan masalah tentang penyebab terjadinya kejahatan
- p) Melakukan evaluasi terhadap pemecahan permasalahan
- q) Meminta siswa untuk menyebutkan apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi kejahatan

Kegiatan akhir (20 menit)

- a) Siswa menyimpulkan pembelajaran di bawah bimbingan guru
- b) Siswa mengerjakan tes
- c) Guru melakukan tindak lanjut.

IX. PENILAIAN

a. Kognitif

Prosedur penilaian : pasca pembelajaran
 Jenis penilaian : tes
 Bentuk penilaian : tertulis
 Alat/instrumen : lembaran soal

b. Afektif

Prosedur penilaian : selama proses pembelajaran
 Jenis penilaian : non tes
 Bentuk penilaian : pengamatan/observasi
 Alat/instrumen : format observasi

c. Psikomotor

Prosedur penilaian : dalam proses
 Jenis penilaian : non tes
 Bentuk penilaian : pengamatan/observasi
 Alat/instrumen : format observasi

Evaluasi hasil belajar aspek afektif

Materi :

Nama siswa :

Kelas :

Berilah tanda (v) pada kolom frekuensi (sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju) sesuai dengan pernyataan yang dialami terhadap pernyataan di bawah ini

No	Pernyataan	Frekuensi				Ket
		Sangat setuju	Setuju	Kurang setuju	Tidak setuju	
1	Saya membiarkan teman saya berkelahi dalam kelas					
2	Jadi orang jahat tidak akan mempunyai teman					
3	Mencuri adalah tindakan yang tidak diampuni oleh Tuhan					
4	Mengganggu teman saat belajar adalah perbuatan baik					
5	Barang orang lain yang saya temukan tidak akan saya kembalikan					
Total skor						

Lembar Penilaian Aspek Psikomotor

Mengisi tabel pengamatan terhadap kelompok sewaktu mengikuti diskusi dan dalam proses pembelajaran berlangsung dengan memberikan tanda cek list (√)

No	Nama siswa	Aspek yang diamati											
		Keruntutan hasil laporan				Kebersihan dan kerapian laporan				Ketepatan isi laporan			
		SB	B	C	K	SB	B	C	K	SB	B	C	K

Keterangan

SB : 4, jika semua deskriptor pada masing-masing karakteristik dilakukan secara keseluruhan

B : 3, jika hanya tiga deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran

C : 2, jika hanya dua deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran

K : 1, jika hanya satu deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran

Deskriptor

1. Keruntutan laporan hasil kerja :
 - a. Membuat laporan hasil diskusi sesuai dengan langkah-langkah yang telah dikerjakan.
 - b. Melaporkan hasil diskusi dengan sistematis.
 - c. Melaporkan hasil diskusi dengan bahasa yang jelas.
 - d. Dapat menjelaskan hasil diskusi dengan runtut terhadap kelompok lain.
2. Kebersihan dan kerapian laporan :
 - a. Laporan yang ditulis tidak ada coretan.
 - b. Laporan yang ditulis jelas
 - c. Laporan yang ditulis bisa dibaca.
 - d. Laporan yang ditulis sesuai EYD
3. Ketepatan isi laporan :
 - a. Isi laporan jelas.
 - b. Isi laporan mudah dipahami semua anggota kelompok
 - c. Isi laporan sesuai dengan materi yang dipelajari
 - d. Isi laporan rapi dan bersih

Perolehan nilai = $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \% = \quad \times 100 \%$

Sungai Geringging, 21 April 2015

Peneliti



Febri Welinda

Observer



Yulia Fitri, S.Pd
NIP. 19850711 200902 2 002

Mengetahui
Kepala Sekolah SDN 15 Sungai Geringging



Yulianis, S.Pd, SD
NIP. 19720713 199710 2 001

Lampiran materi

MASALAH KEJAHATAN

Kejahatan sering disebut sebagai tindakan kriminal atau perbuatan yang melanggar hukum. Pengangguran dan kemiskinan dan menyebabkan tindakan kejahatan. Jika tidak dilandasi keimanan dan akal sehat, penganggur mengambil jalan pintas untuk mengatasi kemiskinannya. Banyak cara keliru yang dijalani misalnya melakukan judi, penipuan, pencurian, pencopetan, perampokan hingga pembunuhan. Yang stress dan yang tidak kuat bisa kemudian minum-minuman keras atau memakan narkoba. Namun ternyata kejahatan tidak hanya karena miskin, banyak orang-orang yang sebenarnya sudah mapan hidupnya melakukan kejahatan, salah satunya korupsi.

Korupsi sebenarnya tak jauh beda dari mencuri. Yakni mencuri sesuatu yang bukan haknya dengan cara-cara tertentu. Uang atau barang yang telah dipercayakan untuk dikelola diambil untuk kepentingan dirinya. Negara kita termasuk negara yang paling tinggi tingkat korupsinya.

Tindak kejahatan bisa dilakukan oleh siapapun, baik pria maupun wanita dengan tingkat pendidikan yang berbeda. Tindak kejahatan bisa dilakukan dengan sadar yaitu difikirkan, direncanakan dan diarahkan pada maksud tertentu. Penyebab kejahatan yang terjadi di Indonesia, misalnya kemiskinan yang meluas, kurangnya fasilitas pendidikan, bencana alam, urbanisasi dan industrialisasi serta kondisi lingkungan yang memudahkan orang melakukan kejahatan.

Berdasarkan hukum/pengadilan yang demokratis, seseorang yang telah melakukan suatu kejahatan ataupun tidak, dipandang sebagai seorang penjahat sampai kejahatannya dibuktikan menurut proses pengadilan yang telah ditetapkan. Tingkat kejahatan di Indonesia meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Penganggulan kejahatan oleh pemerintah atau negara berusaha untuk menanggulangi kejahatan mencakup kegiatan mencegah sebelum terjadinya dan memperbaiki perilaku yang dinyatakan bersalah dan dihukum penjara atau lembaga permasyarakatan.

203

209

LEMBAR DISKUSI KELOMPOK SIKLUS II PERTEMUAN I

Hari/Tanggal : Selasa, 21 April 2015

Kelompok : 4

Nama Anggota : 1. Suci
2. andere
3. dipo
4. sds
5. ~~ipda~~

Judul : Permasalahan Sosial di lingkungan

Tujuan : Untuk mengetahui masalah-masalah sosial yang berhubungan dengan kejahatan dan lingkungan hidup dan bagaimana cara mengatasi masalah sosial tersebut

Isilah tabel berikut dan diskusikanlah dalam kelompokmu

No	Masalah Sosial	Penyebab terjadinya Masalah Sosial kejahatan	Akibat yang ditimbulkan dari masalah sosial kejahatan	Cara mengatasi masalah sosial kejahatan
1	Kejahatan 5 x 10 = 75 25 100	1. maling 2. tidak mempunyai uang 3. tidak memiliki Pekerjaan 4. Perjudian 5. tidak memiliki uang jajan	1. ditangkap Polisi 2. maling 3. merampok 4. Kehabisan uang 5. mencuri uang untuk jajan	1. mencari pekerjaan 2. ditangkap Polisi 3. masuk penjara 4. mencuri 5. bekerja supaya mendapat uang

Kesimpulan dari pemecahan masalah yang dipilih, kemukakanlah alasanmu:

Penyebab kejahatan adalah tidak memiliki uang jajan dan kehabisan uang bisa mengakibatkan Pencurian.

25

LEMBAR DISKUSI KELOMPOK SIKLUS II PERTEMUAN I

Hari/Tanggal : Selasa.....21.....April.....2015

Kelompok : 5

Nama Anggota : 1. FEBDY ANSYAH
2. Rifan
3. AURITA
4. DOKO
5.

Judul : Permasalahan Sosial di lingkungan

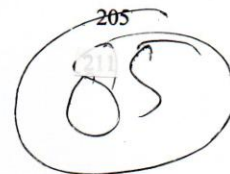
Tujuan : Untuk mengetahui masalah-masalah sosial yang berhubungan dengan kejahatan dan lingkungan hidup dan bagaimana cara mengatasi masalah sosial tersebut

Isilah tabel berikut dan diskusikanlah dalam kelompokmu

No	Masalah Sosial	Penyebab terjadinya Masalah Sosial kejahatan	Akibat yang ditimbulkan dari masalah sosial kejahatan	Cara mengatasi masalah sosial kejahatan
1	Kejahatan 60 26 30	1. bertengkar 2. mencuri 3. berjudi 4. membunuh 5. minuman keras	berdarah ditangkap polisi mabuk-mabuk mabuk ditangkap polisi mabuk	tidak mengundagi masuk penjara tidak meminjam masuk penjara tidak meminjam

Kesimpulan dari pemecahan masalah yang dipilih, kemukakanlah alasanmu:

Untuk menghindari kejahatan kita harus pandai memilih teman akrab tingkatannya.
.....
.....
.....



LEMBAR PENILAIAN KOGNITIF SIKLUS II PERTEMUAN I

Nama/kelas: Nurmalia Rahmawati

Hari/tanggal: Selasa 10-07-2015

Silanglah pada jawaban yang benar!

1. Sebagian besar masyarakat Indonesia hidup dalam garis....
a. Kecukupan ☒ b. Kemiskinan c. Kebahagiaan d. kekerabatan
2. Kemiskinan dan pengangguran dapat menyebabkan terjadinya masalah...
☒ a. Pencurian dan perampokan c. Rendahnya mutu pendidikan
b. Rendahnya tingkat pendidikan d. Majunya suatu bangsa
3. Kejahatan adalah perbuatan yang melanggar....
a. Disiplin b. Norma c. Tata Tertib ☒ d. Hukum
4. Nurul mengambil uang milik kakaknya tanpa izin, tindakan Nurul disebut....
a. Perampok b. Penadah ☒ c. Pencuri d. Korban
5. Berikut ini yang bukan merupakan tindakan kriminal....
a. Mencopet b. Merampok c. Membunuh ☒ d. Menikah
6. Keamanan lingkungan menjadi tanggung jawab....
☒ a. Masyarakat b. Lurah c. Camat d. Kepala Desa
7. Berikut ini yang bukan merupakan cara mengatasi kejahatan adalah...
a. Memberi sanksi tegas c. Menegakkan hukum
☒ b. Mensejahterakan rakyat d. Membangun penjara
8. Masalah sosial yang sekarang sering dilakukan oleh pejabat adalah....
a. Kemiskinan b. Kebodohan ☒ c. Korupsi d. Ditangkap
9. Setiap warga masyarakat menginginkan keadaan sosial selalu....
☒ a. tertib dan aman b. menyampaikan tujuan c. demo di jalan d. hidup tanpa aturan
10. Hal yang sebaiknya dilakukan untuk menghindari kejahatan adalah...
a. Memakai perhiasan yang berlebihan c. Pulang malam sendirian
b. Memakai pakaian yang terbuka ☒ d. Selalu berhati-hati dimanapun berada

Isian

6. Apa yang dimaksud dengan tindakan kriminal? biaya yang merugikan
7. Apa yang harus dilakukan agar lingkungan tempat tinggal kita aman dari pencurian?
Perbaikan lingkungan
8. Orang yang melakukan kejahatan disebut... penjahat
9. Kepanjangan dari KDRT adalah Kekerasan Dalam Rumah Tangga
10. Pencuri yang sudah ditangkap polisi sekarang sudah dikurung di... penjara

$$3 \times 10 = 30 + 5 = 35$$

$$10 \times 5 = 50$$

$$\frac{35}{85}$$

206
85

LEMBAR PENILAIAN KOGNITIF SIKLUS II PERTEMUAN 1

Nama/kelas : Yogi. A. W.

Hari/tanggal : Selasa 21 April 2015

Silanglah pada jawaban yang benar!

1. Sebagian besar masyarakat Indonesia hidup dalam garis....
a. Kecukupan b. Kemiskinan ☒ c. Kebahagiaan d. kekerabatan ☒
2. Kemiskinan dan pengangguran dapat menyebabkan terjadinya masalah...
☒ a. Pencurian dan perampokan c. Rendahnya mutu pendidikan
b. Rendahnya tingkat pendidikan d. Majunya suatu bangsa ☒
3. Kejahatan adalah perbuatan yang melanggar....
a. Disiplin b. Norma c. Tata Tertib ☒ d. Hukum ☒
4. Nurul mengambil uang milik kakaknya tanpa izin, tindakan Nurul disebut....
a. Perampok b. Penadah ☒ c. Pencuri d. Korban ☒
5. Berikut ini yang bukan merupakan tindakan kriminal....
a. Mencopet b. Merampok c. Membunuh ☒ d. Menikah ☒
6. Keamanan lingkungan menjadi tanggung jawab....
☒ a. Masyarakat b. Lurah c. Camat d. Kepala Desa ☒
7. Berikut ini yang bukan merupakan cara mengatasi kejahatan adalah...
a. Memberi sanksi tegas c. Menegakkan hukum
☒ b. Mensejahterakan rakyat d. Membangun penjara ☒
8. Masalah sosial yang sekarang sering dilakukan oleh pejabat adalah....
a. Kemiskinan b. Kebodohan ☒ c. Korupsi d. Ditangkap ☒
9. Setiap warga masyarakat menginginkan keadaan sosial selalu....
☒ a. tertib dan aman b. menyampaikan tujuan c. demo di jalan d. hidup tanpa aturan ☒
10. Hal yang sebaiknya dilakukan untuk menghindari kejahatan adalah....
a. Memakai perhiasan yang berlebihan c. Pulang malam sendirian ☒
b. Memakai pakaian yang terbuka ☒ d. Selalu berhati-hati dimanapun berada ☒

Isian

6. Apa yang dimaksud dengan tindakan kriminal? Kejahatan
7. Apa yang harus dilakukan agar lingkungan tempat tinggal kita aman dari pencurian?
Ket. B. B. Polisi
8. Orang yang melakukan kejahatan disebut Perampokan
9. Kepanjangan dari KDRT adalah Kekerasan Dalam Rumah Tangga
10. Pencuri yang sudah ditangkap polisi sekarang sudah dikurung di Prabowo

$$3 \times 10 = 30 + 10 = 40$$

LEMBAR PENILAIAN KOGNITIF SIKLUS II PERTEMUAN 1

Nama/kelas : Alvin / IV

Hari/tanggal : Senin / 21 April 2015

Silanglah pada jawaban yang benar!

1. Sebagian besar masyarakat Indonesia hidup dalam garis....
a. Kecukupan ☒ b. Kemiskinan c. Kebahagiaan d. kekerabatan
2. Kemiskinan dan pengangguran dapat menyebabkan terjadinya masalah...
☒ a. Pencurian dan perampokan c. Rendahnya mutu pendidikan
b. Rendahnya tingkat pendidikan d. Majunya suatu bangsa
3. Kejahatan adalah perbuatan yang melanggar....
a. Disiplin b. Norma c. Tata Tertib ☒ d. Hukum
4. Nurul mengambil uang milik kakaknya tanpa izin, tindakan Nurul disebut....
☒ a. Perampok b. Penadah ☒ c. Pencuri d. Korban
5. Berikut ini yang bukan merupakan tindakan kriminal....
☒ a. Mencopet b. Merampok c. Membunuh d. Menikah
6. Keamanan lingkungan menjadi tanggung jawab....
☒ a. Masyarakat b. Lurah c. Camat d. Kepala Desa
7. Berikut ini yang bukan merupakan cara mengatasi kejahatan adalah...
a. Memberi sanksi tegas ☒ b. Menegakkan hukum
c. Mensejahterakan rakyat d. Membangun penjara
8. Masalah sosial yang sekarang sering dilakukan oleh pejabat adalah....
a. Kemiskinan b. Kebodohan c. Korupsi ☒ d. Ditangkap
9. Setiap warga masyarakat menginginkan keadaan sosial selalu....
☒ a. tertib dan aman b. menyampaikan tujuan c. demo di jalan d. hidup tanpa aturan
10. Hal yang sebaiknya dilakukan untuk menghindari kejahatan adalah....
a. Memakai perhiasan yang berlebihan c. Pulang malam sendirian
b. Memakai pakaian yang terbuka ☒ d. Selalu berhati-hati dimanapun berada

Isian

6. Apa yang dimaksud dengan tindakan kriminal? mencopet
7. Apa yang harus dilakukan agar lingkungan tempat tinggal kita aman dari pencurian?
berhati-hati
8. Orang yang melakukan kejahatan disebut... penganggara
9. Kepanjangan dari KDRT adalah... kejahatan dari Rongga Atasan
10. Pencuri yang sudah ditangkap polisi sekarang sudah dikurung di... penjara

$$4 \times 10 = 40 + 5 = 45$$

$$\begin{array}{r} 7 \times 5 = 35 \\ 45 \\ \hline 80 \end{array}$$

207
213
80

Lampiran 18

Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Siklus II Pertemuan I

No	Aspek yang dinilai	Deskriptor	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi				Jumlah
				SB	B	C	K	
				4	3	2	1	
1	Pemilihan indikator	a. Mencakup tiga ranah kemampuan b. Sesuai dengan kompetensi dasar c. Menggunakan kata operasional dengan tepat d. Menyusun indikator dari yang mudah ke yang sulit	√ √ √ -		√			3
2.	Kejelasan perumusan tujuan proses pembelajaran	a. Rumusan tujuan pembelajaran jelas b. Rumusan tujuan pembelajaran tidak menimbulkan penafsiran ganda c. Rumusan tujuan pembelajaran lengkap (memenuhi A:audience, B:behaviour,C:condition, D: degree) d. Rumusan tujuan pembelajaran berurutan secara logis dari yang sukar ke yang mudah	√ √ √ √	√				4
3.	Pemilihan materi ajar	a. Materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran b. Materi ajar sesuai dengan karakteristik siswa c. Materi ajar sesuai dengan lingkungan yang tersedia d. Materi ajar sesuai dengan bahan yang diajarkan	√ √ √ -		√			3
4.	Pengorganisasian materi ajar	a. Cakupan materi luas b. Materi ajar sistematis c. Sesuai dengan alokasi waktu	- √ √		√			3

		d. Kemutakhiran (sesuai dengan perkembangan terakhir dibidangnya)	√					
5.	Pemilihan sumber/materi pelajaran	a. Sesuai dengan tujuan pembelajaran b. Sesuai dengan materi pembelajaran c. Sesuai dengan alokasi waktu d. Sesuai dengan lingkungan siswa	√ √ √ √	√				4
6.	Kejelasan proses pembelajaran	a. Langkah-langkah pembelajaran berurutan (awal, inti dan penutup) b. Langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu c. Langkah-langkah pembelajaran jelas dan rinci d. Langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan materi ajar	√ √ √ √	√				4
7.	Kelengkapan instrument	a. Soal lengkap sesuai dengan tujuan b. Soal lengkap sesuai dengan materi pembelajaran c. Soal disertai kunci jawaban yang lengkap d. Soal disertai pedoman penskoran yang lengkap	√ √ √ √	√				4
Jumlah skor								25
Persentase								89.28%
Kriteria								B

Keterangan

SB : jika keempat deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran tampak (ada dilakukan guru)

B : jika tiga ranah dari empat deskriptor yang tampak

C : jika dua ranah dari empat deskriptor tampak

K : jika satu ranah dari empat descriptor yang tampak

Skor maksimum : 28

Rumus perolehan skor :

$$\begin{aligned}
 NP &= \frac{R}{SM} \times 100 \\
 &= \frac{25}{28} \times 100 \\
 &= 0.8928 \times 100 \\
 &= 89.28\% \text{ (sangat baik)}
 \end{aligned}$$

Keterangan :

NP : Nilai Presentase yang dicari atau diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh

SM : Nilai maksimum

100 : Bilangan tetap

Kriteria keberhasilan :

86% - 100% = Sangat Baik

76% - 85% = Baik

60% - 75% = Cukup

≤ 59% = Kurang

Sumber Data : Menurut Purwanto (2012:103) *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi
pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sungai Geringging, 21 April 2015

Peneliti



Febri Welinda

Observer



Yulia Fitri

Lampiran 19

Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran IPS

Pada Aspek Guru

Siklus II Pertemuan 1

No	Proses Pembelajaran	Karakteristik	Deskriptor yang diamati	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi				Jml
					SB	B	C	K	
					4	3	2	1	
1	Kegiatan awal	Mengkondisikan siswa untuk belajar	a. Guru menyiapkan ruang kelas yang rapi dan bersih b. Guru menyediakan berbagai media yang diperlukan c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran d. Guru membangkitkan skemata siswa dengan melakukan tanya jawab tentang materi	√ √ √ √	√				4
2	Kegiatan inti	Orientasi siswa pada masalah	a. Guru memajang media gambar b. Guru meminta siswa menceritakan gambar yang telah diamati dan menyebutkan permasalahannya c. Guru melakukan tanya jawab sehubungan dengan materi untuk mengetahui pemahaman siswa d. Guru meminta siswa untuk merumuskan masalah tentang materi yang dipelajari	√ √ √ -		√			3
		Mengorganisasikan siswa untuk belajar	a. Guru membimbing siswa dalam menyusun langkah-langkah guna menjawab rumusan masalah b. Guru membagikan siswa	√ √		√			3

			dalam kelompok dan LDK yang berisi tentang masalah yang akan dipecahkan dalam kelompok c. Guru menjelaskan kepada siswa untuk mengorganisasikan tugas masing-masing anggota kelompok yang berhubungan dengan masalah tersebut d. Guru membimbing siswa untuk mencari informasi dan sumber bacaan tentang materi yang sedang dipelajari	√						
		Membimbing penyelidikan individual atau kelompok	a. Guru meminta siswa membaca LDK b. Guru menjelaskan apabila ada yang tidak dipahami siswa c. Guru meminta siswa mengumpulkan informasi seputar penyebab dan akibat dari kejahatan d. Guru meminta siswa untuk melakukan diskusi dalam kelompok.	√	√					4
		Mengembang Kan dan menyajikan hasil karya	a. Guru membimbing siswa mendiskusikan langkah-langkah penyelesaian tentang masalah yang sedang dibahas b. Guru dan siswa melakukan tanya jawab dalam diskusi c. Guru meminta masing-masing kelompok menyajikan hasil laporannya ke depan kelas d. Guru meminta kelompok lain menanggapi hasil diskusi kelompok yang tampil dan saling berbagi informasi yang telah	√	√					4

			didapat						
		Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	a. Guru meminta siswa menganalisa jawaban dari permasalahan dalam kegiatan diskusi. b. Guru meminta siswa untuk menyimpulkan hasil akhir pemecahan masalah tentang penyebab terjadinya kejahatan c. Guru melakukan evaluasi terhadap pemecahan permasalahan d. Guru meminta siswa menyebutkan tindakan mengatasi kejahatan	√ - √ √		√			3
3	Kegiatan Akhir		a. Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran b. Guru menyuruh siswa untuk mengerjakan latihan c. Guru memberikan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah d. Guru menyampaikan pesan moral	√ √ √ √	√				4
Jumlah skor									25
Persentase									89.28%
Kriteria									SB

Keterangan

SB : Jika keempat deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran terlaksana dengan baik.

B : Jika tiga dari empat deskriptor pada setiap karakteristik yang terlaksana.

C : Jika dua dari empat deskriptor pada setiap karakteristik yang terlaksana.

K : Jika salah satu deskriptor pada setiap karakteristik yang terlaksana.

Skor maksimum = 28

Rumus perolehan skor :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

$$= \frac{25}{28} \times 100$$

-

$$= 0,8928 \times 100$$

$$= 89.28 \% \text{ (Sangat baik)}$$

Keterangan :

NP : Nilai Presentase yang dicari atau diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh

SM : Nilai maksimum

100 : Bilangan tetap

Kriteria keberhasilan :

86% - 100% = Sangat Baik

76% - 85% = Baik

60% - 75% = Cukup

$\leq 59\%$ = Kurang

Sumber Data : Menurut Purwanto (2012:103) *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi
pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sungai Geringging, 21 April 2015

Peneliti



Febri Welinda

Observer



Yulia Fitri

Lampiran 20

Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran IPS
Pada Aspek Siswa
Siklus II Pertemuan 1

No	Proses Pembelajaran	Karakteristik	Deskriptor yang diamati	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi				Jml
					SB	B	C	K	
					4	3	2	1	
1	Kegiatan awal	Mengkondisikan siswa untuk belajar	a. Siswa membantu guru menyiapkan ruang kelas yang rapi dan bersih b. Siswa mempersiapkan diri untuk belajar c. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru d. Siswa menceritakan pengalamannya yang berhubungan dengan masalah kejahatan	√ √ √ √	√				4
2	Kegiatan inti	Orientasi siswa pada masalah	a. Siswa mengamati gambar yang diajarkan guru b. Siswa menceritakan gambar yang telah diamati c. Siswa menjawab pertanyaan guru d. Siswa merumuskan masalah tentang materi yang telah dipelajari	√ √ √ √	√				4
		Mengorganisasikan siswa untuk belajar	a. Siswa mendapat bimbingan dalam menyusun langkah-langkah guna menjawab rumusan masalah b. Siswa dibagi dalam kelompok dan mendapatkan LDK yang berisi masalah yang akan dipecahkan dalam kelompok	√ √		√			3

			c. Siswa mendapatkan penjelasan tentang tugas masing-masing anggota kelompok	√					
			d. Siswa mendapatkan bimbingan untuk mencari informasi dan sumber bacaan tentang materi yang sedang dipelajari	-					
		Membimbing penyelidikan individual atau kelompok	a. Siswa membacakan LDK.	√		√			3
			b. Siswa mendapatkan penjelasan dari guru tentang hal yang tidak dipahami siswa	-					
			c. Siswa mengumpulkan informasi seputar penyebab dan akibat dari masalah kejahatan	√					
			d. Siswa melakukan diskusi dalam kelompok.	√					
		Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	a. Siswa mendapatkan bimbingan untuk mendiskusikan langkah-langkah penyelesaian tentang masalah yang sedang dibahas	-		√			3
			b. Siswa menjawab pertanyaan guru dalam diskusi.	√					
			c. Siswa dalam kelompok menyajikan hasil laporannya ke depan kelas.	√					
			d. Siswa dalam kelompok menanggapi hasil diskusi kelompok yang tampil dan saling berbagi informasi yang didapat	√					
		Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	a. Siswa menganalisa jawaban dari permasalahan dalam kegiatan diskusi.	-		√			3
			b. Siswa menyimpulkan hasil akhir dari pemecahan masalah tentang penyebab terjadinya kejahatan	√					
			c. Siswa mendapatkan						

			penilaian terhadap pemecahan masalah.	√					
			d. Siswa menyebutkan tindakan yang dilakukan untuk mengatasi masalah kejahatan	√					
3	Kegiatan akhir		a. Siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran	√	√				4
			b. Siswa mengerjakan latihan	√					
			c. Siswa mendapatkan PR	√					
			d. Siswa mendengarkan pesan moral dari guru	√					
Jumlah skor									24
Persentase									85.71%
Kriteria									SB

Keterangan

SB : Jika keempat deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran terlaksana dengan baik.

B : Jika tiga dari empat deskriptor pada setiap karakteristik yang terlaksana.

C : Jika dua dari empat deskriptor pada setiap karakteristik yang terlaksana.

K : Jika salah satu deskriptor pada setiap karakteristik yang terlaksana.

Skor maksimum = 28

Rumus perolehan skor :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

$$= \frac{24}{28} \times 100$$

$$= 0,8571 \times 100$$

$$= 85.71\% \text{ (Sangat baik)}$$

Keterangan :

NP : Nilai Presentase yang dicari atau diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh

SM : Nilai maksimum

100 : Bilangan tetap

Kriteria keberhasilan :

86% - 100% = Sangat Baik

76% - 85% = Baik

60% - 75% = Cukup

$\leq 59\%$ = Kurang

Sumber Data : Menurut Purwanto (2012:103) *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi
pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sungai Geringging, 21 April
2015

Peneliti



Febri Welinda

Observer



Yulia Fitri

Lampiran 21

Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan 1

No	Kode siswa	KKM	Hasil	Ketuntasan Belajar		Ket
				Tuntas	Belum tuntas	
1	AR	76	90	√	-	
2	RA	76	55	-	√	
3	ARA	76	87	√	-	
4	AS	76	85	√	-	
5	ANR	76	90	√	-	
6	DYK	76	95	√	-	
7	DAR	76	85	√	√	
8	FRD	76	90	√	-	
9	GY	76	80	√	-	
10	KDP	76	85	√	-	
11	MS	76	85	√	-	
12	MR	76	85	√		
13	RA	76	90	√	-	
14	SR	76	95	√	-	
15	SYD	76	95	√	-	
16	ZQ	76	85	√	-	
17	DE	76	55	-	√	
18	IR	76	95	√	-	
19	YP	76	85	√	-	
	Jumlah		1612	17	2	
	Rata-rata		84.8			
	Persentase		84.8%			

Lampiran 22

Hasil Penilaian Afektif Siswa Siklus II Pertemuan 1

No	Nama Siswa	Nilai Siswa
1	AR	90
2	RA	80
3	ARA	90
4	AS	90
5	ANR	80
6	DYK	85
7	DAR	85
8	FRD	90
9	GY	85
10	KDP	90
11	MS	95
12	MR	90
13	RA	85
14	SR	90
15	SYD	90
16	ZQ	95
17	DE	90
18	IR	80
19	YP	85
Jumlah		1665
Rata-rata		87.63
Persentase		87.63%

Lampiran 23

Hasil penilaian aspek psikomotor Siklus II Pertemuan I

No	Kode Siswa	Aspek yang Dinilai												Jml	Nilai	Ket
		Keruntutan hasil laporan				Kebersihan dan kerapian laporan				Ketepatan isi laporan						
		BS	B	C	K	BS	B	C	K	BS	B	C	K			
1	AR	-	√	-	-	-	√	-	-	√	-	-	-	10	83	B
2	RA	-	√	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	10	83	B
3	ARA	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	11	91	SB
4	AS	-	√	-	-	-	√	-	-	√	-	-	-	10	83	B
5	ANR	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	9	75	C
6	DYK	-	√	-	-	-	√	-	-	√	-	-	-	10	83	B
7	DAR	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	10	83	B
8	FRD	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	9	75	C
9	GY	-	√	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	10	83	B
10	KDP	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	9	75	C
11	MS	-	√	-	-	-	√	-	-	√	-	-	-	10	83	B
12	MR	-	√	-	-	-	√	-	-	√	-	-	-	10	83	B
13	RA	-	-	√	-	-	√	-	-	-	√	-	-	8	75	C
14	SR	-	√	-	-	-	√	-	-	√	-	-	-	10	83	B
15	SYD	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	10	83	B
16	ZQ	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	9	75	C
17	DE	-	√	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	10	83	B
18	IR	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	9	75	C
19	YP	-	√	-	-	-	√	-	-	√	-	-	-	10	83	B
Jumlah															1537	
Rata-rata															80.89	
Persentase															80.89%	

Keterangan:

SB = 4, jika semua deskriptor pada masing-masing karakteristik dilakukan secara keseluruhan.

B = 3, jika hanya tiga deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

C = 2, jika hanya dua deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

K = 1, jika hanya satu deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

Deskriptor

1. Keruntutan laporan hasil kerja :

- a. Membuat laporan hasil diskusi sesuai dengan langkah-langkah yang telah dikerjakan.
 - b. Melaporkan hasil diskusi dengan sistematis.
 - c. Melaporkan hasil diskusi dengan bahasa yang jelas.
 - d. Dapat menjelaskan hasil diskusi dengan runtut terhadap kelompok lain.
2. Kebersihan dan kerapian laporan :
- a. Laporan yang ditulis tidak ada coretan.
 - b. Laporan yang ditulis jelas
 - c. Laporan yang ditulis bisa dibaca.
 - d. Laporan yang ditulis sesuai EYD
3. Ketepatan isi laporan :
- a. Isi laporan jelas.
 - b. Isi laporan mudah dipahami semua anggota kelompok
 - c. Isi laporan sesuai dengan materi yang dipelajari
 - d. Isi laporan rapi dan bersih

Sungai Geringging, 21 April 2015

Peneliti



Febri Welinda

Observer



Yulia Fitri

Lampiran 24

Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1

No	Nama Siswa	Nilai			Jumlah	Rata-rata	KKM	Keterangan	
		Kognitif	Afektif	Psikomotor				Tuntas	Belum Tuntas
1	AR	90	100	83	273	91	76	√	-
2	RA	55	91	83	229	76.33	76	√	-
3	ARA	87	83	91	261	87	76	√	-
4	AS	85	83	83	251	83.67	76	√	-
5	ANR	90	83	75	248	82.67	76	√	-
6	DYK	95	75	83	253	84.33	76	√	-
7	DAR	85	91	83	259	86.33	76	√	-
8	FRD	90	75	75	240	80	76	√	-
9	GY	80	83	83	246	82	76	√	
10	KDP	85	75	75	235	78.33	76	√	-
11	MS	85	83	83	251	83.67	76	√	-
12	MR	85	83	83	251	83.67	76	√	-
13	RA	90	67	75	232	77.33	76	√	
14	SR	95	75	83	253	84.33	76	√	-
15	SYD	95	83	83	261	87	76	√	-
16	ZQ	85	75	75	235	78.33	76	√	-
17	DE	55	91	83	229	76.33	76	√	-
18	IR	95	75	75	245	81.67	76	√	-
19	YP	85	83	83	251	83.67	76	√	-
	Jumlah	1612	1554	1537		1567.66		20	-
	Rata-rata	84.8	80.62	79		82.51			
	Persentase	84.4%	80.62%	79%					

Lampiran 25

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN Siklus II Pertemuan 2

Satuan Pendidikan : SDN 15 Sungai Geringging
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester : IV/II
Alokasi Waktu : 3 x35 menit (1x pertemuan)

II. STANDAR KOMPETENSI

2. Mengetahui sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan Kabupaten/Kota, Propinsi.

II. KOMPETENSI DASAR

- 2.4 Mengetahui permasalahan sosial di daerahnya.

III. INDIKATOR

- 2.4.1 Mengidentifikasi masalah kenakalan remaja yang terjadi di lingkungan (kognitif)
- 2.4.2 Menjelaskan penyebab terjadinya kenakalan remaja (kognitif)
- 2.4.3 Menunjukkan sikap peduli terhadap masalah sosial kenakalan remaja di daerah setempat (afektif)
- 2.4.4 Mengidentifikasi cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi kenakalan remaja (psikomotor)

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati gambar, siswa dapat mengidentifikasi masalah kenakalan remaja yang terjadi di lingkungan dengan tepat (eksplorasi)

2. Dengan diskusi kelompok, siswa mampu menjelaskan penyebab terjadinya kenakalan remaja di lingkungan dengan serius (elaborasi)
3. Setelah berdiskusi, siswa dapat menunjukkan sikap peduli terhadap masalah sosial kenakalan remaja di daerah setempat dengan baik (konfirmasi)
4. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa mampu mengidentifikasi cara yang dilakukan untuk mengatasi kenakalan remaja dengan tanggung jawab (konfirmasi)

V. MATERI POKOK

Masalah sosial kenakalan remaja (terlampir)

VI. METODE PEMBELAJARAN

1. Tanya jawab
2. Diskusi
3. Penugasan
4. Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) :
 - a. Mengorientasikan siswa pada masalah
 - b. Mengorganisasikan siswa untuk belajar
 - c. Membimbing penyelidikan individual atau kelompok
 - d. Mengembangkan dan meyajikan hasil karya
 - e. Menganalisa dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah

VII. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

Sumber belajar

- Depdikbud, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : BNSP
- Sadiman,dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV*. Jakarta : Pusat perbukuan

- LKS

Media

Gambar tentang masalah sosial

VIII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan Awal (20 menit)

- a. Menyiapkan kondisi kelas untuk belajar, kerapian meja, berdo'a , absensi dan menyiapkan alat dan media pembelajaran
- b. Menjelaskan tujuan pembelajaran
- c. Membangkitkan skemata siswa dengan melakukan tanya jawab tentang masalah sosial yang ditemui atau didengar siswa.

Kegiatan Inti (65 menit)

Eksplorasi

1. Mengorientasikan siswa pada masalah

- a) Guru memajang gambar dan siswa mengamatinya
- b) Guru meminta siswa menceritakan gambar yang telah diamatinya dan menyebutkan apa permasalahannya.
- c) Tanya jawab dengan siswa yang berhubungan dengan masalah sosial dan jenis-jenis masalah sosial, salah satunya tentang kenakalan remaja untuk mengetahui pemahaman siswa
- d) Siswa merumuskan masalah tentang kenakalan remaja
 - (1) Apa penyebab dari kenakalan remaja
 - (2) Bagaimana dampak kenakalan remaja
 - (3) Apa yang harus dilakukan untuk mengatasi kenakalan remaja

2. Mengorganisasikan siswa untuk belajar

- e) Membimbing siswa menyusun langkah-langkah guna menjawab rumusan masalah
- f) Membagi kelompok siswa dan LDK
- g) Membimbing siswa mencari informasi dan sumber bacaan tentang kenakalan remaja

Elaborasi

3. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok

- h) Meminta siswa membaca LDK dan menjelaskan apabila ada yang tidak dipahami siswa
- i) Siswa mengumpulkan informasi seputar penyebab dan akibat dari kenakalan remaja
- j) Siswa melakukan diskusi dalam kelompok

4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

- k) Guru membimbing siswa mendiskusikan langkah-langkah penyelesaian masalah mengenai kenakalan remaja
- l) Siswa melakukan tanya jawab dalam diskusi
- m) Masing-masing kelompok menyajikan hasil laporannya ke depan kelas

Konfirmasi

5. Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

- n) Menganalisa jawaban dari permasalahan dalam kegiatan diskusi

- o) Menyimpulkan hasil akhir pemecahan masalah tentang penyebab terjadinya kenakalan remaja
- p) Melakukan evaluasi terhadap pemecahan permasalahan
- q) Meminta siswa untuk menyebutkan apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi kenakalan remaja.

Kegiatan akhir (20 menit)

- a) Siswa menyimpulkan pembelajaran di bawah bimbingan guru
- b) Siswa mengerjakan tes
- c) Guru melakukan tindak lanjut.

IX. PENILAIAN

a. Kognitif

Prosedur penilaian : pasca pembelajaran
 Jenis penilaian : tes
 Bentuk penilaian : tertulis
 Alat/instrumen : lembaran soal

b. Afektif

Prosedur penilaian : selama proses pembelajaran
 Jenis penilaian : non tes
 Bentuk penilaian : pengamatan/observasi
 Alat/instrumen : format observasi

c. Psikomotor

Prosedur penilaian : dalam proses
 Jenis penilaian : non tes
 Bentuk penilaian : pengamatan/observasi
 Alat/instrumen : format observasi

Evaluasi hasil belajar aspek afektif

Materi :

Nama siswa :

Kelas :

Berilah tanda (v) pada kolom frekuensi (sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju) sesuai dengan pernyataan yang dialami terhadap pernyataan di bawah ini

No	Pernyataan	Frekuensi				Ket
		Sangat setuju	Setuju	Kurang setuju	Tidak setuju	
1	Saya sering mengikuti teman-teman yang berkelahi dengan siswa sekolah lain					
2	Tidak boleh nakal dalam kelas					
3	Saya harus sopan dengan teman dan juga guru					
4	Jika ada sesama teman sekelas yang berkelahi, maka saya akan melerainya					
5	Tidak boleh mencoret-coret dinding kelas					
Total skor						

Lembar Penilaian Aspek Psikomotor

Mengisi tabel pengamatan terhadap kelompok sewaktu mengikuti diskusi dan dalam proses pembelajaran berlangsung dengan memberikan tanda cek list (√)

No	Nama siswa	Aspek yang diamati											
		Keruntutan hasil laporan				Kebersihan dan kerapian laporan				Ketepatan isi laporan			
		SB	B	C	K	SB	B	C	K	SB	B	C	K

Keterangan

SB : 4, jika semua deskriptor pada masing-masing karakteristik dilakukan secara keseluruhan

B : 3, jika hanya tiga deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran

C : 2, jika hanya dua deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran

K : 1, jika hanya satu deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran

Deskriptor

1. Keruntutan laporan hasil kerja :
 - a. Membuat laporan hasil diskusi sesuai dengan langkah-langkah yang telah dikerjakan.
 - b. Melaporkan hasil diskusi dengan sistematis.
 - c. Melaporkan hasil diskusi dengan bahasa yang jelas.
 - d. Dapat menjelaskan hasil diskusi dengan runtut terhadap kelompok lain.
2. Kebersihan dan kerapian laporan :
 - a. Laporan yang ditulis tidak ada coretan.
 - b. Laporan yang ditulis jelas
 - c. Laporan yang ditulis bisa dibaca.
 - d. Laporan yang ditulis sesuai EYD
3. Ketepatan isi laporan :
 - a. Isi laporan jelas.
 - b. Isi laporan mudah dipahami semua anggota kelompok
 - c. Isi laporan sesuai dengan materi yang dipelajari
 - d. Isi laporan rapi dan bersih

Perolehan nilai = $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \% = \quad \times 100 \%$

Sungai Geringging, 28 April 2015

Peneliti



Febri Welinda

Observer



Yulia Fitri, S.Pd
NIP. 19850711 200902 2 002

Mengetahui
Kepala Sekolah SDN 15 Sungai Geringging



Yulianis, S.Pd, SD
NIP. 19720713 199710 2 001

Lampiran materi

MASALAH KENAKALAN REMAJA

Pernahkah kalian melihat sekelompok anak remaja yang kebut-kebutan di jalan raya? Bagaimana perasaan kalian ketika melihat hal itu? Kebut-kebutan bagi mereka sendiri sangat berbahaya yakni dapat menimbulkan kecelakaan. Kenakalan remaja dapat berbentuk yang lainnya yaitu coret-coret dinding di jalan, minum-minum keras, tawuran antar pelajar dan menggunakan narkoba. Masa remaja sering dianggap sebagai masa paling rawan dalam proses kehidupan ini. Kenakalan remaja dapat diartikan perilaku yang melanggar hukum atau kejahatan yang biasanya dilakukan oleh anak remaja yang berusia 16-18 tahun.

Penyebab kenakalan remaja adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya perhatian orang tua
- b. Pengaruh lingkungan pergaulan
- c. Kurang mantapnya kepribadian diri
- d. Jauh dari kehidupan beragama
- e. Perceraian orang tua

Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan remaja, dimana perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang disekitarnya. Kenakalan tersebut akan lebih mudah dilakukan oleh anak-anak dan remaja, hal ini disebabkan karena tahap perkembangan pikiran mereka umumnya masih rendah. Hal-hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi kenakalan remaja yaitu : a) adanya motivasi dari keluarga, guru, teman sebaya untuk keteladanan, b) kemauan orang tua untuk membenahi kondisi keluarga sehingga tercipta keluarga yang harmonis, komunikatif dan nyaman bagi keluarga, c) remaja pandai memilih teman dan lingkungan yang baik serta orang tua memberikan arahan dengan siapa dan komunitas mana remaja harus bergaul, teman yang baik adalah mereka yang memberikan perlindungan apabila kita kurang hati-hati, d) remaja membentuk ketahanan diri agar tidak mudah terpengaruh jika teman sebaya mengajak ke hal-hal yang negatif.

232

240

LEMBAR DISKUSI KELOMPOK SIKLUS II PERTEMUAN 2

Hari/Tanggal : Selasa 20 April 2015

Kelompok : 2

Nama Anggota : 1. Raffy Manda
 2. Fergi
 3. Rabil
 4. SC
 5.

Judul : Permasalahan Sosial di lingkungan

Tujuan : Untuk mengetahui masalah-masalah sosial yang berhubungan dengan kenakalan remaja dan lingkungan hidup dan bagaimana cara mengatasi masalah sosial tersebut

Isilah tabel berikut dan diskusikanlah dalam kelompokmu

No	Masalah Sosial	Penyebab terjadinya Masalah Sosial kenakalan remaja	Akibat yang ditimbulkan dari masalah sosial kenakalan remaja	Cara mengatasi masalah sosial kenakalan remaja
1	Kenakalan remaja	1. Keras sering Betenakur Antara sesama remaja 2. Saling Terjadinya Pelecehan 3. Melakukan Kecanduan 4. Membeaai motor 5. Sering merokok	Betenakur Merusak motor Uang habis Narkoba Merusak miras	Membawa ke Polres Menangkap orang remaja yang merusak motor Bekerja keras Rehabilitasi Memusnahkan miras

Kesimpulan dari pemecahan masalah yang dipilih, kemukakanlah alasanmu:

25 Jaraklah kamu... Mengetahui kenakalan remaja... Kami berdiskusi...
 Berdiskusi... Jarak... Jarak... Jarak... Jarak... Jarak...
 Berdiskusi... Hasil... Hasil... Hasil... Hasil... Hasil...
 Berdiskusi... Hasil... Hasil... Hasil... Hasil... Hasil...

LEMBAR DISKUSI KELOMPOK SIKLUS II PERTEMUAN 2

Hari/Tanggal : Selasa, 28 April 2015

Kelompok : 4

Nama Anggota : 1. ZACKY
2. DIPLO
3. ANFE
4. IFFAN
5.

Judul : Permasalahan Sosial di lingkungan

Tujuan : Untuk mengetahui masalah-masalah sosial yang berhubungan dengan kenakalan remaja dan lingkungan hidup dan bagaimana cara mengatasi masalah sosial tersebut

Isilah tabel berikut dan diskusikanlah dalam kelompokmu

No	Masalah Sosial	Penyebab terjadinya Masalah Sosial kenakalan remaja	Akibat yang ditimbulkan dari masalah sosial kenakalan remaja	Cara mengatasi masalah sosial kenakalan remaja
1	Kenakalan remaja 75 25 100	1. Pembalapan 2. meminum minuman keras 3. kejahatan 4. Duduk di tepi jalan 5. narkoba	terluka mabuk masuk penjara dicuri ditangkap polisi	Tidak membayarnya lagi Tidak mengulangi lagi Tidak mengulangi lagi melapor ke polisi Tidak mengulangi lagi

Kesimpulan dari pemecahan masalah yang dipilih, kemukakanlah alasanmu.

25
Kesimpulan dari pemecahan masalah yang dipilih, kemukakanlah alasanmu.
Ditilik karena kenakalan remaja
keluarga, sekolah, dan tidak memiliki minuman keras
Ditiliklah oleh masyarakat
.....
.....
.....

234
95

LEMBAR PENILAIAN KOGNITIF SIKLUS II PERTEMUAN 2

Nama/kelas : AUFARIZELI AMBY/IV Hari/tanggal : Selasa 28 - April - 2015

Silanglah pada jawaban yang benar!

1. Keluarga yang tidak harmonis, anak yang tidak tenrus oleh orang tuanya merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya....
a. Kemiskinan ☒ Pengangguran c. Kenakalan remaja d. Kriminalitas
2. Salah satu contoh ketidak disiplin seorang siswa adalah....
a. Rajin mengikuti upacara bendera c. Hasil belajar sangat baik
b. Tidak pernah datang terlambat ☒ Jarang buat PR
3. Orang yang tidak bisa membaca dan menulis disebut tuna....
☒ Aksara b. Wisma c. Rungu d. Netra
4. Untuk mengatasi anak putus sekolah, maka pemerintah menggalakkan GNOTA yaitu....
a. Gerakan Orang Tua Peduli c. Gerakan Orang Tua Angkat
☒ Gerakan Orang Tua Asuh d. Gerakan Orang Tua Kandung
5. Di bawah ini merupakan gerakan untuk mengatasi anak yang putus sekolah kecuali....
a. GNOTA b. Wajar 12 tahun ☒ KORPRI d. BOS
6. Memakai Narkoba merupakan tindakan....
☒ Kejahatan b. Terpuji c. Baik d. Biasa saja
7. Salah satu peranan keluarga dalam mencegah kenakalan remaja adalah...
a. Melarang kegiatan para remaja c. Membantu aparat kepolisian
☒ Mengawasi kegiatan anaknya d. Bergabung dengan tokoh masyarakat
8. Berikut ini adalah masalah sosial yang berhubungan dengan kenakalan remaja yaitu....
a. Kemiskinan b. Gank Mobil c. Tawuran antar kampung ☒ Tawuran antar pelajar
9. Salah satu contoh kenakalan remaja yang merugikan pejalan raya adalah....
☒ Balapan motor di jalan b. mencoret dinding c. merokok d. pacaran
10. Yang kamu lakukan jika temanmu terjebak dalam kenakalan remaja yaitu....
a. Menbiarkan saja b. Mendukungnya c. Ikut terlibat juga ☒ Menasehatinya

Isian

6. Sebutkan salah satu penyebab dari kenakalan remaja! Pergaulan bebas
7. Kepanjangan dari NARKOBA adalah narkotika dan obat berbahaya
8. Apa yang kamu lakukan jika hasil belajarmu tidak memuaskan dan kamu calon tinggal kelas! belajar rajin rajin
9. Sebutkan salah satu akibat dari menggunakan narkoba! SELRES
10. Tidak naik kelas, malas sekolah, suka terlambat mengumpulkan PR adalah contoh dari M. Kenakalan

5X10 = 50

9x5 = 45
50
95

235

95

LEMBAR PENILAIAN KOGNITIF SIKLUS II PERTEMUAN 2

Nama/kelas : Deviyasaoka / IVHari/tanggal : Sabtu, 28 April 2015

Silanglah pada jawaban yang benar!

1. Keluarga yang tidak harmonis, anak yang tidak terurus oleh orang tuanya merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya....
a. Kemiskinan b. Pengangguran ☒ c. Kenakalan remaja d. Kriminalitas
2. Salah satu contoh ketidak disiplin seorang siswa adalah ...
a. Rajin mengikuti upacara bendera c. Hasil belajar sangat baik
b. Tidak pernah datang terlambat ☒ d. Jarang buat PR
3. Orang yang tidak bisa membaca dan menulis disebut tuna....
a. Aksara ☒ b. Wisma c. Rungu d. Netra
4. Untuk mengatasi anak putus sekolah, maka pemerintah menggalakkan GNOTA yaitu....
a. Gerakan Orang Tua Peduli c. Gerakan Orang Tua Angkat
☒ b. Gerakan Orang Tua Asuh d. Gerakan Orang Tua Kandung
5. Di bawah ini merupakan gerakan untuk mengatasi anak yang putus sekolah kecuali....
a. GNOTA b. Wajar 12 tahun ☒ c. KORPRI d. BOS
6. Memakai Narkoba merupakan tindakan....
☒ a. Kejahatan b. Terpuji c. Baik d. Biasa saja
7. Salah satu peranan keluarga dalam mencegah kenakalan remaja adalah...
a. Melarang kegiatan para remaja c. Membantu aparat kepolisian
☒ b. Mengawasi kegiatan anaknya d. Bergabung dengan tokoh masyarakat
8. Berikut ini adalah masalah sosial yang berhubungan dengan kenakalan remaja yaitu...
a. Kemiskinan b. Gank Mobil c. Tawuran antar kampung ☒ d. Tawuran antar pelajar
9. Salah satu contoh kenakalan remaja yang merugikan pejalan raya adalah....
☒ a. Balapan motor di jalan b. mencoret dinding c. merokok d. pacaran
10. Yang kamu lakukan jika temanmu terjebak dalam kenakalan remaja yaitu....
a. Membiarkan saja b. Mendukungnya c. Ikut terlibat juga ☒ d. Menasehatinya

Isian

6. Sebutkan salah satu penyebab dari kenakalan remaja! Perilaku bebas
7. Kepanjangan dari NARKOBA adalah narkotika dan obat berbahaya
8. Apa yang kamu lakukan jika hasil belajarmu tidak memuaskan dan kamu calon tinggal kelas! rajin belajar
9. Sebutkan salah satu akibat dari menggunakan narkoba! sering marah, stress
10. Tidak naik kelas, malas sekolah, suka terlambat mengumpulkan PR adalah contoh dari kenakalan

5x10 = 50

$$\begin{array}{r} 9 \times 5 = 45 \\ 50 \\ \hline 95 \end{array}$$

LEMBAR PENILAIAN KOGNITIF SIKLUS II PERTEMUAN 2

Nama/kelas : Siti / 4

Hari/tanggal : Selasa, 28 April 2015

Silanglah pada jawaban yang benar!

1. Keluarga yang tidak harmonis, anak yang tidak terurus oleh orang tuanya merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya....
a. Kemiskinan b. Pengangguran ☒ c. Kenakalan remaja d. Kriminalitas
2. Salah satu contoh ketidak disiplin seorang siswa adalah....
a. Rajin mengikuti upacara bendera c. Hasil belajar sangat baik
b. Tidak pernah datang terlambat ☒ d. Jarang buat PR
3. Orang yang tidak bisa membaca dan menulis disebut tuna....
☒ a. Aksara b. Wisma c. Rungu d. Netra
4. Untuk mengatasi anak putus sekolah, maka pemerintah menggalakkan GNOTA yaitu....
a. Gerakan Orang Tua Peduli c. Gerakan Orang Tua Angkat
☒ b. Gerakan Orang Tua Asuh d. Gerakan Orang Tua Kandung
5. Di bawah ini merupakan gerakan untuk mengatasi anak yang putus sekolah kecuali....
☒ a. GNOTA b. Wajar 12 tahun ☒ c. KORPRI d. BOS
6. Memakai Narkoba merupakan tindakan....
☒ a. Kejahatan b. Terpuji c. Baik d. Biasa saja
7. Salah satu peranan keluarga dalam mencegah kenakalan remaja adalah...
a. Melarang kegiatan para remaja c. Membantu aparat kepolisian
☒ b. Mengawasi kegiatan anaknya d. Bergabung dengan tokoh masyarakat
8. Berikut ini adalah masalah sosial yang berhubungan dengan kenakalan remaja yaitu...
a. Kemiskinan b. Gank Mobil c. Tawuran antar kampung ☒ d. Tawuran antar pelajar
9. Salah satu contoh kenakalan remaja yang merugikan pejalan raya adalah....
☒ a. Balapan motor di jalan b. mencoret dinding c. merokok d. pacaran
10. Yang kamu lakukan jika temanmu terjebak dalam kenakalan remaja yaitu....
a. Membiarkan saja b. Mendukungnya c. Ikut terlibat juga ☒ d. Menasehatinya

Isian

6. Sebutkan salah satu penyebab dari kenakalan remaja! Stres
7. Kepanjangan dari NARKOBA adalah narkotika dan obat berbahaya
8. Apa yang kamu lakukan jika hasil belajarmu tidak memuaskan dan kamu calon tinggal kelas! sekolah
9. Sebutkan salah satu akibat dari menggunakan narkoba! stres, suka marah
10. Tidak naik kelas, malas sekolah, suka terlambat mengumpulkan PR adalah contoh dari Kenakalan

U X 10 = 40

Lampiran 26

Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Siklus II Pertemuan 2

No	Aspek yang dinilai	Deskriptor	Deskriptor yang muncul	Skor				Jumlah
				SB	B	C	K	
				4	3	2	1	
1	Pemilihan indikator	a. Mencakup tiga ranah kemampuan b. Sesuai dengan kompetensi dasar c. Menggunakan kata operasional dengan tepat d. Menyusun indikator dari yang mudah ke yang sulit	√ √ √ √		√			4
2.	Kejelasan perumusan tujuan proses pembelajaran	a. Rumusan tujuan pembelajaran jelas b. Rumusan tujuan pembelajaran tidak menimbulkan penafsiran ganda c. Rumusan tujuan pembelajaran lengkap (memenuhi A:Audience, B:Behaviour, C:Condition, D: Degree) d. Rumusan tujuan pembelajaran berurutan secara logis dari yang sukar ke yang mudah	√ √ √ √	√				4
3.	Pemilihan materi ajar	a. Materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran b. Materi ajar sesuai dengan karakteristik siswa c. Materi ajar sesuai dengan lingkungan yang tersedia d. Materi ajar sesuai dengan bahan yang diajarkan	√ √ √ -		√			3
4.	Pengorganisa sian materi ajar	a. Cakupan materi luas b. Materi ajar sistematis c. Sesuai dengan alokasi waktu d. Kemutakhiran (sesuai dengan perkembangan terakhir	- √ √ √		√			3

		dibidangnya)						
5.	Pemilihan sumber/materi pelajaran	a. Sesuai dengan tujuan pembelajaran b. Sesuai dengan materi pembelajaran c. Sesuai dengan alokasi waktu d. Sesuai dengan lingkungan siswa	√ √ √ √	√				4
6.	Kejelasan proses pembelajaran	a. Langkah-langkah pembelajaran berurutan (awal, inti dan penutup) b. Langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu c. Langkah-langkah pembelajaran jelas dan rinci d. Langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan materi ajar	√ √ √ √	√				4
7.	Kelengkapan instrument	a. Soal lengkap sesuai dengan tujuan b. Soal lengkap sesuai dengan materi pembelajaran c. Soal disertai kunci jawaban yang lengkap d. Soal disertai pedoman penskoran yang lengkap	√ √ √ √	√				4
Jumlah skor								26
Persentase								92.85%
Kriteria								B

Keterangan

SB : jika keempat deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran tampak (ada dilakukan guru)

B : jika tiga ranah dari empat deskriptor yang tampak

C : jika dua ranah dari empat deskriptor tampak

K : jika satu ranah dari empat descriptor yang tampak

Skor maksimum : 28

Rumus perolehan skor :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

$$= \frac{26}{28} \times 100$$

$$\begin{aligned}
 & 28 \\
 & = 0.9285 \times 100 \\
 & = 92.85\%
 \end{aligned}$$

Keterangan :

NP : Nilai Presentase yang dicari atau diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh

SM : Nilai maksimum

100 : Bilangan tetap

Kriteria keberhasilan :

86% - 100% = Sangat Baik

76% - 85% = Baik

60% - 75% = Cukup

$\leq 59\%$ = Kurang

Sumber Data : Menurut Purwanto (2012:103) *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi
pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sungai Geringging, 28 April 2015

Peneliti



Febri Welinda

Observer



Yulia Fitri

Lampiran 27

Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran IPS

Pada Aspek Guru

Siklus II Pertemuan 2

No	Proses Pembelajaran	Karakteristik	Deskriptor yang diamati	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi				Jml
					SB	B	C	K	
					4	3	2	1	
1	Kegiatan awal	Mengkondisikan siswa untuk belajar	a. Guru menyiapkan ruang kelas yang rapi dan bersih b. Guru menyediakan berbagai media yang diperlukan c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran d. Guru membangkitkan skemata siswa dengan melakukan tanya jawab tentang materi	√ √ √ √	√				4
2	Kegiatan inti	Orientasi siswa pada masalah	a. Guru memajang media pembelajaran b. Guru meminta siswa menceritakan gambar yang telah diamati dan menyebutkan permasalahannya c. Guru melakukan tanya jawab sehubungan dengan materi untuk mengetahui pemahaman siswa d. Guru meminta siswa untuk merumuskan masalah tentang materi yang dipelajari	√ √ √ √	√				4
		Mengorganisasikan siswa untuk belajar	a. Guru membimbing siswa dalam menyusun langkah-langkah guna menjawab rumusan masalah b. Guru membagikan siswa dalam kelompok dan LDK	√ √		√			3

			yang berisi tentang masalah yang akan dipecahkan dalam kelompok						
			c. Guru menjelaskan kepada siswa untuk mengorganisasikan tugas masing-masing anggota kelompok yang berhubungan dengan masalah tersebut	√					
			d. Guru membimbing siswa untuk mencari informasi dan sumber bacaan tentang materi yang sedang dipelajari	-					
		Membimbing penyelidikan individual atau kelompok	a. Guru meminta siswa membaca LDK	√	√				4
			b. Guru menjelaskan apabila ada yang tidak dipahami siswa	√					
			c. Guru meminta siswa mengumpulkan informasi seputar penyebab dan akibat dari kenakalan remaja	√					
			d. Guru meminta siswa untuk melakukan diskusi dalam kelompok.	√					
		Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	a. Guru membimbing siswa mendiskusikan langkah-langkah penyelesaian tentang masalah yang sedang dibahas	√	√				4
			b. Guru dan siswa melakukan tanya jawab dalam diskusi	√					
			c. Guru meminta masing-masing kelompok menyajikan hasil laporannya ke depan kelas	√					
			d. Guru meminta kelompok lain menanggapi hasil diskusi kelompok yang tampil dan saling berbagi informasi yang telah	√					

			didapat						
		Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	a. Guru meminta siswa menganalisa jawaban dari permasalahan dalam kegiatan diskusi. b. Guru meminta siswa untuk menyimpulkan hasil akhir pemecahan masalah tentang penyebab terjadinya kenakalan remaja c. Guru melakukan evaluasi terhadap pemecahan permasalahan d. Guru meminta siswa menyebutkan tindakan mengatasi kenakalan remaja	√ - √ √		√			3
3	Kegiatan Akhir		a. Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran b. Guru menyuruh siswa untuk mengerjakan latihan c. Guru memberikan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah d. Guru menyampaikan pesan moral	√ √ √ √	√				4
Jumlah skor									26
Persentase									92.85%
Kriteria									SB

Keterangan

SB : Jika keempat deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran terlaksana dengan baik.

B : Jika tiga dari empat deskriptor pada setiap karakteristik yang terlaksana.

C : Jika dua dari empat deskriptor pada setiap karakteristik yang terlaksana.

K : Jika salah satu deskriptor pada setiap karakteristik yang terlaksana.

Skor maksimum = 28

Rumus perolehan skor :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{26}{28} \times 100 \\
 &= 0.9285 \times 100 \\
 &= 92.85 \%
 \end{aligned}$$

Keterangan :

NP : Nilai Presentase yang dicari atau diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh

SM : Nilai maksimum

100 : Bilangan tetap

Kriteria keberhasilan :

86% - 100% = Sangat Baik

76% - 85% = Baik

60% - 75% = Cukup

$\leq 59\%$ = Kurang

Sumber Data : Menurut Purwanto (2012:103) *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi
pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

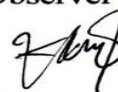
Sungai Geringging, 28 April 2015

Peneliti



Febri Welinda

Observer



Yulia Fitri

Lampiran 28

Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran IPS

Pada Aspek Siswa

Siklus II Pertemuan 2

No	Proses Pembelajaran	Karakteristik	Deskriptor yang diamati	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi				Jml
					SB	B	C	K	
					4	3	2	1	
1	Kegiatan awal	Mengkondisikan siswa untuk belajar	a. Siswa membantu guru menyiapkan ruang kelas yang rapi dan bersih b. Siswa mempersiapkan diri untuk belajar c. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru d. Siswa menceritakan pengalamannya yang berhubungan dengan kenakalan remaja	√ √ √ √	√				4
2	Kegiatan inti	Orientasi siswa pada masalah	a. Siswa mengamati gambar yang dipajang guru b. Siswa menceritakan gambar yang telah diamati c. Siswa menjawab pertanyaan guru d. Siswa merumuskan masalah tentang materi yang telah dipelajari	√ √ √ √	√				4
		Mengorganisasikan siswa untuk belajar	a. Siswa mendapat bimbingan dalam menyusun langkah-langkah guna menjawab rumusan masalah b. Siswa dibagi dalam kelompok dan mendapatkan LDK yang berisi masalah yang akan dipecahkan dalam kelompok	√ √		√			3

			c. Siswa mendapatkan penjelasan tentang tugas masing-masing anggota kelompok	√					
			d. Siswa mendapatkan bimbingan untuk mencari informasi dan sumber bacaan tentang materi yang sedang dipelajari	-					
		Membimbing penyelidikan individual atau kelompok	a. Siswa membacakan LDK.	√	√				4
			b. Siswa mendapatkan penjelasan dari guru tentang hal yang tidak dipahami siswa	√					
			c. Siswa mengumpulkan informasi seputar penyebab dan akibat dari kenakalan remaja	√					
			d. Siswa melakukan diskusi dalam kelompok.	√					
		Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	a. Siswa mendapatkan bimbingan untuk mendiskusikan langkah-langkah penyelesaian tentang masalah yang sedang dibahas	√	√				4
			b. Siswa menjawab pertanyaan guru dalam diskusi.	√					
			c. Siswa dalam kelompok menyajikan hasil laporannya ke depan kelas.	√					
			d. Siswa dalam kelompok menanggapi hasil diskusi kelompok yang tampil dan saling berbagi informasi yang didapat	√					
		Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	a. Siswa menganalisa jawaban dari permasalahan dalam kegiatan diskusi.	-		√			3
			b. Siswa menyimpulkan hasil akhir dari pemecahan masalah tentang penyebab terjadinya kenakalan remaja.	√					

			c. Siswa mendapatkan penilaian terhadap pemecahan masalah.	√					
			d. Siswa menyebutkan tindakan untuk mengatasi masalah kenakalan remaja	√					
3	Kegiatan akhir		a. Siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran	√	√				4
			b. Siswa mengerjakan latihan	√					
			c. Siswa mendapatkan PR	√					
			d. Siswa mendengarkan pesan moral dari guru	√					
Jumlah skor									26
Persentase									92.85%
Kriteria									SB

Keterangan

SB : Jika keempat deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran terlaksana dengan baik.

B : Jika tiga dari empat deskriptor pada setiap karakteristik yang terlaksana.

C : Jika dua dari empat deskriptor pada setiap karakteristik yang terlaksana.

K : Jika salah satu deskriptor pada setiap karakteristik yang terlaksana.

Skor maksimum = 28

Rumus perolehan skor :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

$$= \frac{26}{28} \times 100$$

$$= 0,9285 \times 100$$

$$= 92.85\% \text{ (Sangat baik)}$$

Keterangan :

NP : Nilai Presentase yang dicari atau diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh

SM : Nilai maksimum

100 : Bilangan tetap

Kriteria keberhasilan :

86% - 100% = Sangat Baik

76% - 85% = Baik

60% - 75% = Cukup

$\leq 59\%$ = Kurang

Sumber Data : Menurut Purwanto (2012:103) *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi
pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sungai Geringging, 28 April 2015

Peneliti



Febri Welinda

Observer



Yulia Fitri

Lampiran 29

Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan 2

No	Kode siswa	KKM	Hasil	Ketuntasan Belajar		Ket
				Tuntas	Belum tuntas	
1	AR	76	90	√	-	
2	RA	76	90	√	-	
3	ARA	76	95	√	-	
4	AS	76	85	√	-	
5	ANR	76	80	√	-	
6	DYK	76	95	√	-	
7	DAR	76	95	√	-	
8	FRD	76	95	√	-	
9	GY	76	85	√	-	
10	KDP	76	80	√	-	
11	MS	76	85	√	-	
12	MR	76	90	√	-	
13	RA	76	90	√	-	
14	SR	76	95	√	-	
15	SYD	76	90	√	-	
16	ZQ	76	95	√	-	
17	DE	76	80	√	-	
18	IR	76	90	√	-	
19	YP	76	80	√	-	
	Jumlah		1685	19	0	
	Rata-rata		88.6			
	Persentase		88.6%			

Lampiran 30

Hasil Penilaian Afektif Siswa Siklus II Pertemuan 2

No	Nama Siswa	Nilai Siswa
1	AR	85
2	RA	90
3	ARA	85
4	AS	85
5	ANR	95
6	DYK	90
7	DAR	85
8	FRD	90
9	GY	95
10	KDP	95
11	MS	90
12	MR	90
13	RA	90
14	SR	90
15	SYD	80
16	ZQ	80
17	DE	85
18	IR	90
19	YP	80
Jumlah		1675
Rata-rata		88.15
Persentase		88.15%

Lampiran 31

Hasil penilaian aspek psikomotor Siklus II Pertemuan 2

No	Kode Siswa	Aspek yang Dinilai												Jml	Nilai	Ket
		Keruntutan hasil laporan				Kebersihan dan kerapian laporan				Ketepatan isi laporan						
		BS	B	C	K	BS	B	C	K	BS	B	C	K			
1	AR	√	-	-	-	-	√	-	-	√	-	-	-	11	91	SB
2	RA	-	√	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	10	83	B
3	ARA	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	11	91	SB
4	AS	-	√	-	-	-	√	-	-	√	-	-	-	10	83	B
5	ANR	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	11	91	SB
6	DYK	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	10	83	B
7	DAR	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	10	83	B
8	FRD	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	10	83	B
9	GY	-	√	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	10	83	B
10	KDP	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	11	91	SB
11	MS	-	√	-	-	-	√	-	-	√	-	-	-	10	83	B
12	MR	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	11	91	SB
13	RA	-	-	√	-	-	√	-	-	-	√	-	-	10	83	B
14	SR	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	11	91	SB
15	SYD	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	10	83	B
16	ZQ	-	√	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	10	83	B
17	DE	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	9	75	C
18	IR	-	√	-	-	-	√	-	-	√	-	-	-	10	83	B
19	YP	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	11	91	SB
Jumlah															1625	
Rata-rata															85.53	
Persentase															85.53%	

Keterangan:

SB = 4, jika semua deskriptor pada masing-masing karakteristik dilakukan secara keseluruhan.

B = 3, jika hanya tiga deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

C = 2, jika hanya dua deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

K = 1, jika hanya satu deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

Deskriptor

1. Keruntutan laporan hasil kerja :

- a. Membuat laporan hasil diskusi sesuai dengan langkah-langkah yang telah dikerjakan.
 - b. Melaporkan hasil diskusi dengan sistematis.
 - c. Melaporkan hasil diskusi dengan bahasa yang jelas.
 - d. Dapat menjelaskan hasil diskusi dengan runtut terhadap kelompok lain.
2. Kebersihan dan kerapian laporan :
- a. Laporan yang ditulis tidak ada coretan.
 - b. Laporan yang ditulis jelas
 - c. Laporan yang ditulis bisa dibaca.
 - d. Laporan yang ditulis sesuai EYD
3. Ketepatan isi laporan :
- a. Isi laporan jelas.
 - b. Isi laporan mudah dipahami semua anggota kelompok
 - c. Isi laporan sesuai dengan materi yang dipelajari
 - d. Isi laporan rapi dan bersih

Sungai Geringging, 28 April 2015

Peneliti



Febri Welinda

Observer



Yulia Fitri

Lampiran 32

Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2

No	Nama Siswa	Nilai			Jumlah	Rata-rata	KKM	Keterangan	
		Kognitif	Afektif	Psikomotor				Tuntas	Belum Tuntas
1	AR	90	100	91	281	93.67	76	√	-
2	RA	90	91	83	264	88	76	√	-
3	ARA	95	91	91	277	92.33	76	√	-
4	AS	85	83	83	251	83.67	76	√	-
5	ANR	80	83	91	254	84.67	76	√	-
6	DYK	95	91	83	269	89.67	76	√	-
7	DAR	95	91	83	269	89.67	76	√	-
8	FRD	95	83	83	261	87	76	√	-
9	GY	85	83	83	251	83.67	76	√	-
10	KDP	80	75	91	246	82	76	√	-
11	MS	85	83	83	251	83.67	76	√	-
12	MR	90	83	91	264	88	76	√	-
13	RA	90	83	83	256	85.33	76	√	-
14	SR	95	75	91	261	87	76	√	-
15	SYD	90	91	83	264	88	76	√	-
16	ZQ	95	83	83	261	87	76	√	-
17	DE	80	83	75	238	79.33	76	√	-
18	IR	90	91	83	264	88	76	√	-
19	YP	80	91	91	262	87.33	76	√	-
	Jumlah	1685	1634	1625		1648		19	-
	Rata-rata	88.6	86	85.53		86.74		-	-
	Persentase	88.6%	86%	85.53%					

Lampiran 33

Rekapitulasi Nilai Hasil Pengamatan

No	Lembar Pengamatan	Siklus I		Rata-Rata	Siklus II		Rata-Rata
		PI	P2		PI	P2	
1	Hasil Pengamatan RPP	75 %	78.57%	76.78%	89.28%	92.85%	91.06%
2	Hasil Pelaksanaan						
	a. Aspek Guru	75 %	82.14%	78.57%	89.28%	92.85%	91.06%
	b. Aspek Siswa	71.42%	78.57%	74.99%	85.71%	92.85%	89.28%
3	Hasil Belajar Siswa	72.11%	75.70%	73.91%	81.47%	86.71	84.46%

Peneliti


Febri Welinda

**REKAPITULASI NILAI HASIL BELAJAR
SIKLUS I DAN II**

NO	NAMA SISWA	SIKLUS 1						RATA RATA	SIKLUS II						RATA RATA	
		KOGNITIF		AFEKTIF		PSIKOMOTOR			KOGNITIF		AFEKTIF		PSIKOMOTOR			
		PERT 1	PERT 2	PERT 1	PERT 2	PERT 1	PERT 2		PERT 1	PERT 2	PERT 1	PERT 2	PERT 1	PERT 2		
1	AR	90	80	75	67	67	75	75,667	90	90	100	100	83	91	92,333	
2	RA	45	65	67	75	75	83	68,333	55	90	91	91	83	83	82,167	
3	ARA	85	80	67	75	67	75	74,833	87	95	83	91	91	91	89,667	
4	AS	90	80	67	75	75	75	77	85	85	83	83	83	83	83,667	
5	ANR	85	80	75	75	75	75	77,5	90	80	83	83	75	91	83,667	
6	DYK	90	95	67	83	75	75	80,833	95	95	75	91	83	83	87	
7	DAR	67	35	75	75	67	83	67	85	95	91	91	83	83	88	
8	FRD	67	90	67	67	75	75	73,5	90	95	75	83	75	83	83,5	
9	GY	80	80	75	75	67	83	76,667	80	85	83	83	83	83	82,833	
10	KDP	80	80	67	75	75	75	75,333	85	80	75	75	75	91	80,167	
11	MS	95	55	67	75	75	83	75	85	85	83	83	83	83	83,667	
12	MR	70	80	75	75	67	67	72,333	85	90	83	83	83	91	85,833	
13	RA	80	85	58	75	75	75	74,667	90	90	67	83	75	83	81,333	
14	SR	55	60	75	83	75	75	70,5	95	95	75	75	83	91	85,667	
15	SYD	85	95	67	67	67	83	77,333	95	90	83	91	83	83	87,5	
16	ZQ	85	45	75	75	75	75	71,667	85	95	75	83	75	83	82,667	
17	DE	70	95	67	75	67	83	76,167	55	80	91	83	83	75	77,833	
18	IR	55	75	75	75	75	75	71,667	95	90	75	91	75	83	84,833	
19	YP	40	70	67	75	75	83	68,333	85	80	83	91	83	91	85,5	
JUMLAH		1414	1425	1328	1417	1369	1473	1404,3	1612	1685	1554	1634	1537	1625	1607,8	
RATA-RATA		74,4	75	69,89	74,58	72,05	77,53	73,908	84,8	88,6	80,62	86	79	85,53	84,623	
JUMLAH		1494		1444		149,58			173		169,22		164,53			
RATA-RATA		74,7		72,24		74,79			86,5		84,61		82,27			
RATA-RATA		73,91							84,46							

Peneliti

Febri Welinda

Febri Welinda

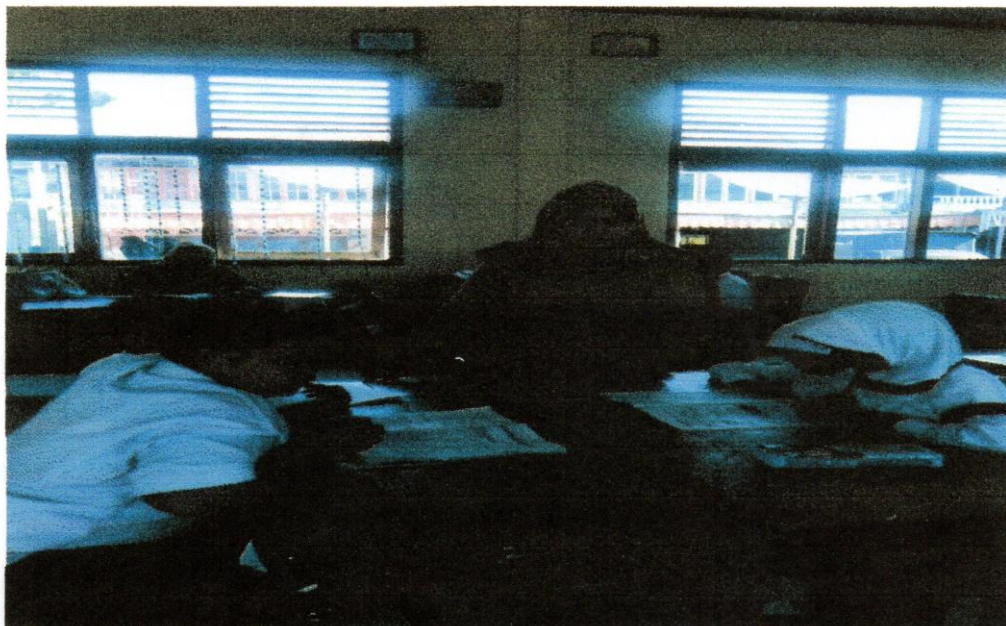


Foto 3 : Siswa serius mengerjakan LKS dalam kelompok, dan observer mengamati kegiatan guru dan siswa dengan menggunakan lembar pengamatan.

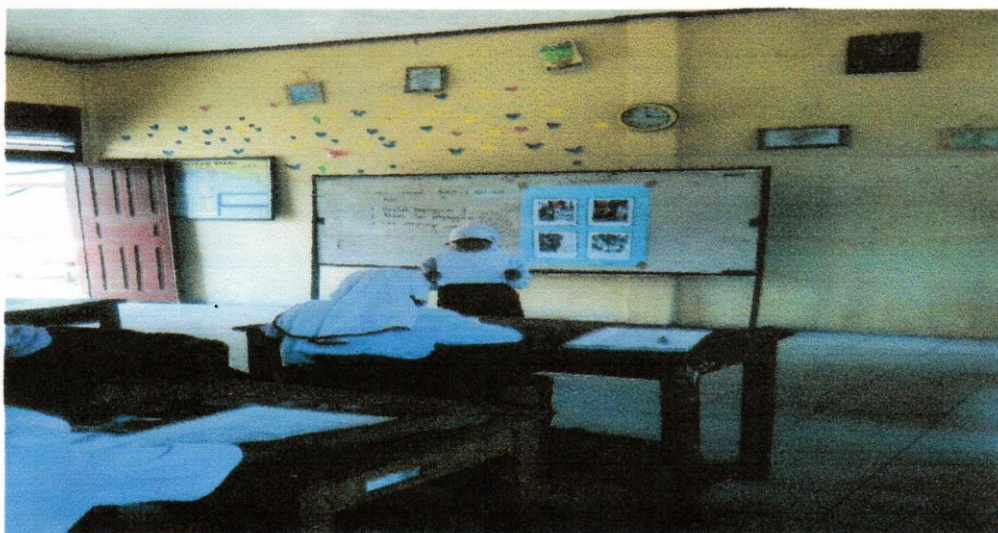


Foto 3 : Siswa membacakan hasil diskusi kelompok ke depan kelas

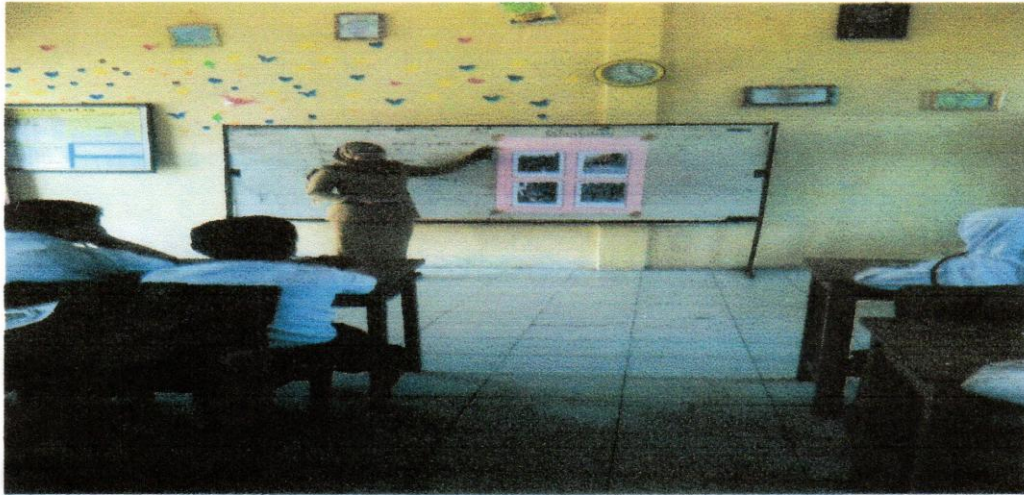


Foto 1 : Guru melakukan orientasi dengan melakukan tanya jawab dengan siswa tentang media gambar di papan tulis

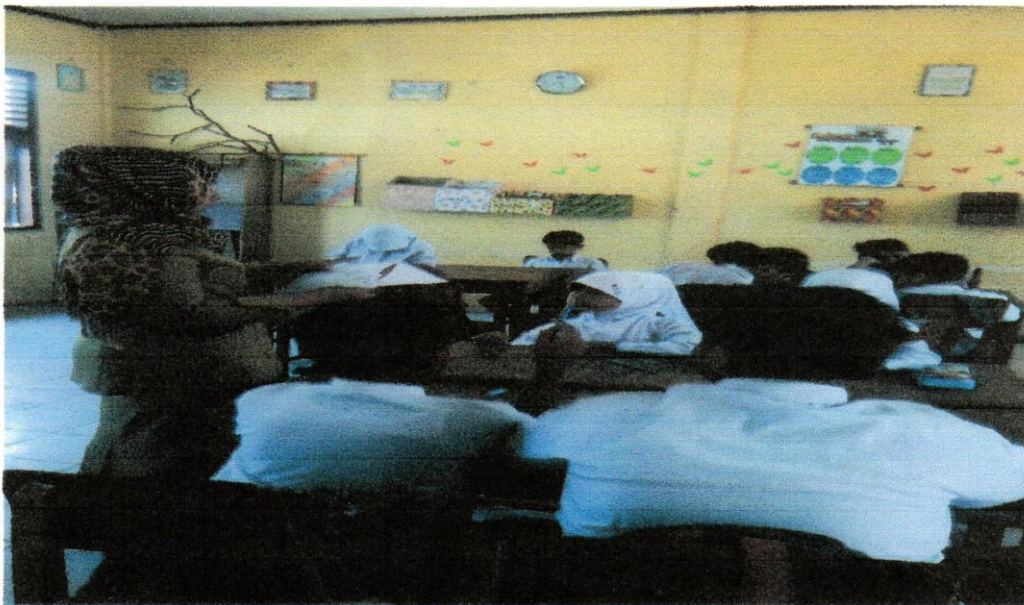


Foto 2 : Guru membimbing siswa dalam belajar kelompok



Foto 5 : Siswa serius mengerjakan latihan pada lembar penilaian kognitif

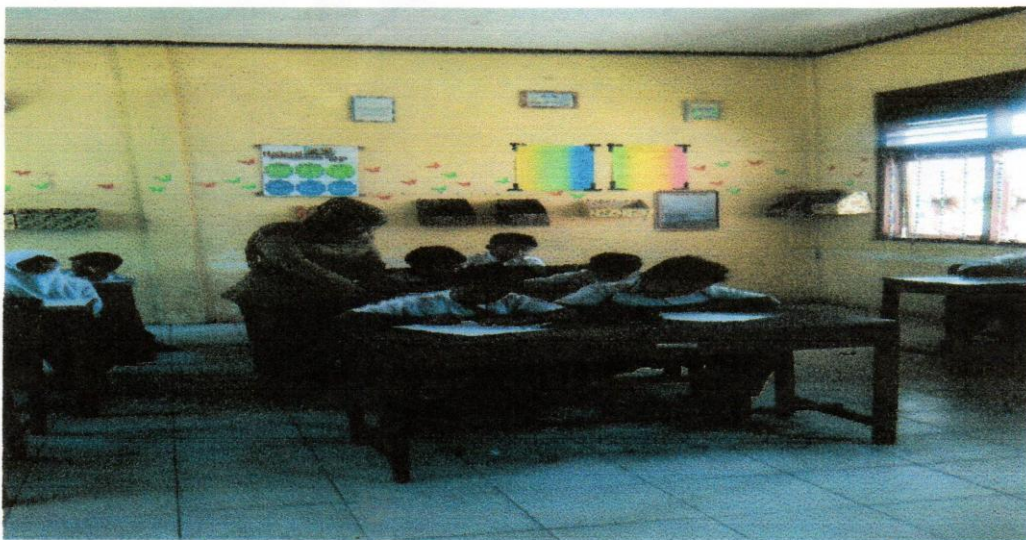


Foto 6 : Guru membimbing siswa yang kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang ada pada lembar penilaian kognitif.



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang, Telp. (0751) 7058694

Nomor : 756/UN35.1.4.7/PG/2015

Padang, 26 Maret 2015

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Izin Melaksanakan
Observasi dan Penelitian**

Kepada: Yth. Bapak/Ibu Kepala SD Negeri 15 Sungai Geringging
Di

Sungai Geringging

Dengan hormat, dalam rangka menunjang kelancaran pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mahasiswa Jurusan PGSD FIP UNP, kami mohon kepada Bapak / Ibu berkenan memberi izin melaksanakan penelitian di sekolah yang Bapak/ Ibu pimpin. Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : **FEBRI WELINDA**
NIM / TM : 1108335 / 2011
Jurusan : PGSD / S-1
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 15 Sungai Geringging Kab. Padang Pariaman

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Dr. Supriyono Ahmad, M.Pd.
NIP. 195491212 198710 1001



**PEMERINTAH KABUPATEN PADANG PARIAMAN
DINAS PENDIDIKAN
UPTD. KECAMATAN SUNGAI GEINGGING
SEKOLAH DASAR NEGERI 15 SUNGAI GERINGGING**



SURAT KETERANGAN
No. 13 / 23 / SDN 15 SEIGER/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SDN 15 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman, dengan ini menyatakan:

Nama : FEBRI WELINDA
Nim/BP : 1108335/2011
Program Studi : SI
Jurusan : Pendidikan Guru sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melakukan penelitian untuk mengumpulkan data dalam menyelesaikan Skripsi yang berjudul **"Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Siswa Kelas IV SDN 15 Sungai Geringging Kabupaten padang pariaman"** yang dilaksanakan bulan April 2015

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Sungai Geringging, Mei 2015

Kepala Sekolah


YULIANIS, S.Pd.SD
NIP. 19720713199710 2 001

